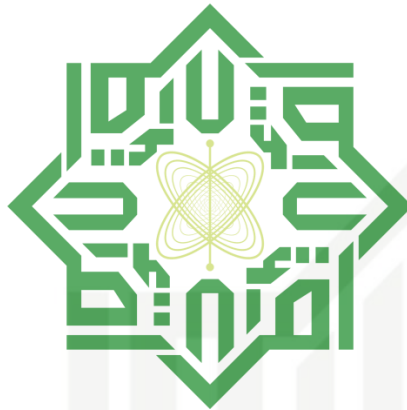




**NOMOR SKRIPSI
7688/KOM-D/SD-S1/2026**

**ANALISIS NETNOGRAFI AKUN INSTAGRAM @TAULEBIH.ID SEBAGAI
RUANG PUBLIK VIRTUAL PADA EDUKASI SEKSUALITAS DAN
REPRODUKSI BERBASIS ISLAM**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

OLEH :

INDAH KURNIA
NIM. 12240324508

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1447 H/ 2026 M

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang

© Desain Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Indah Kurnia
NIM : 12240324508
Judul : Analisis Netnografi Akun Instagram @taulebih.id sebagai Ruang Publik Virtual pada Edukasi Seksualitas dan Reproduksi berbasis Islam

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 2 Januari 2026

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Januari 2026

Dekan,



Prof. Dr. Masduki, M.Ag
NIP. 19710612 199803 1 003

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Toni Hartono, S.Ag., M.Si
NIP. 19780405 200701 1 024

Penguji II,

Yantos, S.IP, M.Si
NIP. 19710122 200701 1 016

Sekretaris/ Penguji II,

Edison, S.Sos, M.I.Kom
NIP. 19780416 202321 1 009

Penguji IV,

Mustafa, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19810816 202321 1 012

Diketahui dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ANALISIS NETNOGRAFI AKUN INSTAGRAM @TAULEBIH.ID SEBAGAI RUANG PUBLIK VIRTUAL PADA EDUKASI SEKSUALITAS DAN REPRODUKSI BERBASIS ISLAM

Disusun oleh :

Indah Kurnia
NIM. 12240324508

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 23 Desember 2025

Mengetahui,
Pembimbing,

Rusyda Fauzana, S.S., M.S
NIP. 19840504 201903 2 011

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Musfaldy, S.Sos, M.Si
NIP. 19721201 200003 1 003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Kurnia
Nim : 12240324508
Tempat/Tanggal Lahir : Teluk Dalam, 3 Juli 2003
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Netnografi Akun Instagram @taulebih.id sebagai Ruang Publik Virtual pada Edukasi Seksualitas dan Reproduksi berbasis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulis skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, penulisan dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas pada *bodynote* dan daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila kemungkinan hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan skripsi ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Undang-Undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 23 Desember 2025

Yang membuat pernyataan,



Indah Kurnia
NIM. 12240324508



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Indah Kurnia
NIM : 12240324508
Judul : Analisis Netnografi Akun Instagram @taulebih.id sebagai Ruang Publik Virtual pada Edukasi Seksualitas dan Reproduksi Berbasis Islam

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Senin
Tanggal : 17 Maret 2025

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 03 Juni 2025

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Dr. Toni Hartono, S.Ag., M.Si
NIP. 19780605 200701 1 024

Penguji II,

Hayatullah Kurniadi, S.I.Kom., M.A
NIP. 19890619 201801 1004

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Cipra Dilindungi Undang-Undang

Perpustakaan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
Perpustakaan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
Perpustakaan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
Perpustakaan mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pekanbaru, 23 Desember 2025

No. : Nota Dinas
 Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
 Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 di-
 Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Indah Kurnia
 NIM : 12240324508
 Judul Skripsi : Analisis Netnografi Akun Instagram @taulebih.id sebagai Ruang Publik Virtual pada Edukasi Seksualitas dan Reproduksi Berbasis Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing,

Rusyda Fauzana, M.Si
 NIP. 198405042019032011

Mengetahui :
 Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Musfialdy, S.Sos., M.Si
 NIP. 19700813 1997031001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Nama : Indah Kurnia

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul : Analisis Netnografi Akun Instagram @taulebih.id sebagai Ruang Publik Virtual dalam Edukasi Seksualitas dan Reproduksi Berbasis Islam

Pendidikan seksualitas di Indonesia seringkali dianggap tabu, namun kehadiran media sosial memicu pergeseran pola interaksi masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis transformasi akun Instagram @taulebih.id menjadi Ruang Publik Virtual dalam isu seksualitas berbasis Islam. Menggunakan metode kualitatif pendekatan Netnografi Robert V. Kozinets, serta pisau analisis teori *Public Sphere* Habermas dan *Network Society* Castells, data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan akun ini memanifestasikan ruang publik virtual inklusif melalui dekonstruksi hierarki sosial melalui prinsip *disregard of status*, logika jaringan yang adaptif, fenomena *networked individualism* di mana otoritas agama diprivatisasi, demokratisasi komunikasi melalui kecerdasan kolektif, dan konstruksi "Identitas Muslim Hibrida". Disimpulkan bahwa Akun Instagram @taulebih.id bertransformasi menjadi institusi sosial alternatif yang mendemokratisasi akses pengetahuan seksualitas sekaligus menyediakan keamanan psikologis bagi masyarakat Muslim di ruang digital.

Kata Kunci: *Netnografi, Ruang Publik Virtual, Edukasi Seksualitas Islam, Masyarakat Jaringan, Instagram.*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRACT

Name : Indah Kurnia

Major : Communication Science

Title : Netnographic Analysis of Instagram Account @taulebih.id as a Virtual Public Sphere on Islamic-Based Sexuality and Reproduction Education

Sexuality education in Indonesia is often considered taboo, however, the presence of social media has triggered a shift in societal interaction patterns. This study aims to analyze the transformation of the Instagram account @taulebih.id into a Virtual Public Sphere regarding Islamic-based sexuality issues. Employing a qualitative method with Robert V. Kozinets' Netnography approach, alongside the analytical frameworks of Habermas' Public Sphere and Castells' Network Society, data were collected through observation, documentation, and interviews. The results indicate that this account manifests an inclusive virtual public sphere through the deconstruction of social hierarchies via the disregard of status principle, adaptive network logic, the phenomenon of networked individualism where religious authority is privatized, the democratization of communication through collective intelligence, and the construction of a Hybrid Muslim Identity." It is concluded that the Instagram account @taulebih.id has transformed into an alternative social institution that democratizes access to sexuality knowledge while providing psychological safety for the Muslim community in the digital sphere.

Keywords: Netnography, Virtual Public Sphere, Islamic Sexuality Education, Network Society, Instagram.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, Dzat pemilik segala ilmu, atas segala limpahan rahmat, karunia, serta kesehatan yang dianugerahkan-Nya. Hanya atas izin dan kehendak-Nya semata, penulis dimampukan untuk menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan mulia, Nabi Muhammad SAW, sang revolusioner peradaban yang telah menuntun umat manusia dari era kegelapan menuju era yang terang benderang dengan cahaya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul **“Analisis Netnografi Akun Instagram @taulebih.id sebagai Ruang Publik Virtual pada Edukasi Seksualitas dan Reproduksi Berbasis Islam”** ini disusun sebagai karya ilmiah akhir untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyelesaian skripsi ini bukanlah perjalanan yang sunyi. Terdapat banyak tangan yang terulur memberikan bantuan, bimbingan, serta doa yang tak putus-putus. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mempersembahkan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada orang-orang teristimewa dalam hidup penulis. Teruntuk kedua orang tua penulis yang menjadi sumber kekuatan terbesar. Kepada Ayahanda tercinta, Alm. Asmardi, meskipun raga tak lagi dapat kebersamai momen kelulusan ini, namun kasih sayang, didikan, dan kenangan indah yang pernah Ayah tanamkan akan selalu hidup dan menjadi pondasi bagi penulis dalam menapaki kehidupan. Kepada Ibunda tercinta, Noraini, sosok wanita tangguh yang senantiasa menjadi *role model* dan pelita bagi penulis; terima kasih atas setiap tetes keringat dan doa yang tak pernah putus. Serta kepada Ayahanda Bacok, terima kasih atas ketulusan hati dalam memberikan dukungan moril maupun materiil selama penulis menempuh pendidikan. Pencapaian gelar sarjana ini penulis persembahkan sebagai wujud bakti kecil atas besarnya cinta dan pengorbanan yang telah Ayah dan Ibu berikan.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Ibu Prof. Dr. Hj. Lenny Nofianti, MS, SE, M.Si, Ak, CK. Wakil Rektor I Bapak Prof. H. Raihani, M.Ed., Ph.D. Wakil Rektor II Bapak Dr. Alex Wenda, S.T., M.Eng. Wakil Rektor III Bapak Dr. Harris Simaremare, M.T.
2. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwan dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Bapak Dr. Muhammad Badri, S.P., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwan dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Dr. Titi Antin, S.Sos., M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwan dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. Sudianto, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwan dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Dr. Musfialdy, S.Sos., M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwan dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Ibu Dr. Tika Mutia, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwan dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak Yantos, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini.
9. Ibu Rusyda Fauzana, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan saran, kritik, dan arahan serta bersedia meluangkan waktu selama proses penyelesaian skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
10. Terima kasih kepada seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Fakultas Dakwan dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi yang mana telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis melalui perkuliahan. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh staff dan karyawan yang telah bekerja keras dalam melayani kebutuhan dosen, mahasiswa, dan pihak yang terkait.
11. Terima kepada seluruh anggota keluarga, Bapak Asmardi (Alm), Ibu Noraini, Bapak Bacok, Abang Rezky Febrian Mardini, Kakak Dwi Regina, Kakak Ipar Lidya Dewita, Abang Ipar Muhammad Syafi'I yang telah memberikan banyak sekali banyak sekali dukungan yang sangat membantu penulis dari awal perkuliahan sampai dengan skripsi ini selesai.
12. Terima kasih kepada Kakak Zhafira Aqyla, Tim @taulebih.id, dan followers @taulebih.id yang sudah menginspirasi penulis, memberikan izin, dan membantu proses penelitian sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.
13. Terima kasih kepada teman-teman Radio Suska FM, Kelas KOM-B, Kelas Broadcasting F, KKN Kampung Sungai Rawa, dan Keluarga Besar LPP RRI Tanjung Pinang terutama kepada Fiza, Hikmah, Fitra, Riska, Feza, Desti, Abil, Dinda, Kajol, Anggi, Kakak Syefa, Abang Khairul, Mbak Nurul, Ibu Dewi, Salwa, Lisa, dan Rose yang telah kebersamaan, memberi banyak sekali bantuan kepada penulis selama masa perkuliahan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan memberi banyak kenangan serta pembelajaran yang berharga. Semoga kita semua sukses dunia dan akhirat.

14. Terima kasih kepada sahabat masa kecil penulis yaitu Fitri, Vivin, Warda, Cindy, Alia, Debi, Tya, dan Eka yang selalu mendengar keluh kesah, menghibur, dan memberi bantuan kepada penulis dari dulu hingga sekarang.
15. Terima kasih kepada *Group Band* BTS, Enhypen, Seventeen, Huntrix dan Musisi Feby Putri, Sal Priadi, Tulus, Nadhif Basalamah, Ghea Indrawari, Nadin Amizah, dan lainnya yang sudah menciptakan karya musik yang sangat bagus sehingga bisa menemani dan menghibur penulis pada proses penulisan skripsi.
16. Kepada diri saya sendiri, Indah Kurnia. Terima kasih sudah berjuang sejauh ini, terima kasih sudah mampu berdamai dengan keadaan, menolak untuk menyerah, dan tetap berdiri tegak meski diterpa berbagai rintangan. Kamu hebat telah sampai di titik ini.
17. Terakhir penulis berterima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu yang tentunya telah banyak membantu, memberi dukungan, dan hal-hal baik kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Akhir kata, semoga tugas akhir atau skripsi ini dapat memberi banyak manfaat kepada semua kalangan yang membutuhkan dan dipergunakan dengan sebaik-baiknya. *Aamiin Ya Rabbal Alamiin.*

Pekanbaru, 20 Desember 2025

Penulis

INDAH KURNIA
NIM. 12240324508



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Penegasan Istilah	6
1.3. Rumusan Masalah.....	7
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Kajian Terhadulu.....	9
2.2. Landasan Teori.....	16
2.3. Kerangka Pemikiran	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1. Desain Penelitian	38
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
3.3. Sumber Data Penelitian	39
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.5. Validasi Data	42
3.6. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	44
4.1. Akun Instagram @taulebih.id.....	44
4.2. Sejarah Berdiri Akun Instagram @taulebih.id.....	44
4.3. Program dan Kegiatan Akun Instagram @Taulebih.id...	45
4.4. Nilai-Nilai dalam Akun Instagram @taulebih.id.....	46
4.5. Struktur Organisasi Pengelola Akun Instagram @taulebih.id	46
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
5.1. Hasil Penelitian.....	49
5.2. Pembahasan	68
BAB VI PENUTUP	84
6.1. Kesimpulan	84
6.2. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	92



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hal Cipta Dilindungi Undang-Undang
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Akun Instagram @tabu.id	2
Gambar 1.2	Akun Instagram @reproduksi_wanita	2
Gambar 1.3	Akun Instagram @perkumpulan.samsara	2
Gambar 1.4	Akun Instagram @taulebih.id	3
Gambar 1.5	Komentar Audiens di Ruang Publik Virtual @taulebih.id	4
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Penelitian.....	37
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Pengelola Akun Instagram @taulebih.id	46
Gambar 5.1	Tangkapan Layar Interaksi Akun @akjannah	51
Gambar 5.2	Tangkapan Layar Ekspansi Jaringan pada Isu Menstruasi	54
Gambar 5.3	Tangkapan Layar Debat Kritis Isu Pesantren	55
Gambar 5.4	Tangkapan Layar Konsultasi Privat Istihadah.....	57
Gambar 5.5	Tangkapan Layar Pengakuan Trauma Korban Pelecehan	58
Gambar 5.6	Tangkapan Layar Koreksi Fiqh oleh Pengguna	60
Gambar 5.7	Tangkapan Layar Diskusi Defenisi Marital Rape	62
Gambar 5.8	Tangkapan Layar Refleksi Transformasi Identitas.....	64
Gambar 5.9	Tangkapan Layar Resistensi Bahasa	65
Gambar 5.10	Tangkapan Layar Negosiasi Identitas Fans K-Pop	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Tabel Koding Observasi Komentar @taulebih.id	92
Lampiran II	Draft Wawancara	109
Lampiran III	Foto Dokumentasi	140

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan seksualitas di Indonesia masih dianggap sebagai topik yang sensitif dan seringkali dihindari dalam diskusi publik maupun Pendidikan formal. Pandangan ini berakar dari norma budaya dan nilai-nilai tradisional yang menganggap pembicaraan tentang seksualitas sebagai hal yang tabu. Survei yang dilakukan oleh Durex Indonesia pada tahun 2019 mengungkapkan bahwa 84% remaja belum mendapatkan Pendidikan seks sejak dini, dan mayoritas baru menerima informasi tersebut pada usia 14-18 tahun (detikHealth, 2019). Akibatnya, banyak remaja tumbuh tanpa pemahaman yang memadai tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas. Keterbatasan informasi ini juga berpotensi meningkatkan risiko perilaku seksual yang tidak aman dan berbagai masalah kesehatan reproduksi. Data dari Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKKRI) tahun 2017 menunjukkan bahwa 8% remaja laki-laki dan 2% remaja Perempuan usia 15-24 tahun telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, dengan alasan utama “saling mencintai” dan “penasaran atau rasa ingin tahu” (SKKRI, 2017).

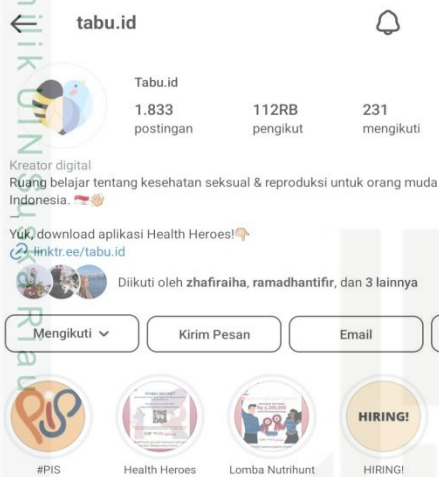
Di tengah keterbatasan tersebut, media sosial muncul sebagai alternatif untuk menyebarkan informasi mengenai edukasi kesehatan seksual secara lebih luas dan efektif. Media sosial, khususnya Instagram, menjadi salah satu platform yang banyak dimanfaatkan oleh komunitas dan individu dalam menyebarkan informasi serta membuka ruang diskusi. Penggunaan media sosial di Indonesia juga berkembang sangat pesat dalam beberapa tahun belakangan, terutama penggunaan media sosial Instagram yang dapat berperan sebagai alat dalam pengambilan keputusan penyebaran informasi, termasuk dalam pendidikan seksual dan reproduksi, penyakit menular dan aktivitas seksual. Platform media sosial Instagram, menjadi yang paling populer kedua di Indonesia. Pada Januari 2024, Instagram digunakan (85,3%) pengguna internet berusia 16-64 tahun (Databoks Katadata, 2024).

Sebagai platform dengan pengguna terbanyak kedua di Indonesia, dapat diakses kapan saja dan dari mana saja melalui perangkat seluler yang terhubung ke internet, Instagram menyediakan berbagai informasi yang mendukung penerapan serta pemenuhan kebijakan tertentu. Konten berupa foto atau video juga dapat meningkatkan kepercayaan Masyarakat terhadap laporan berita mengenai penyakit menular seksual, sehingga dapat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan seksual yang benar. (Ramadhany et al., 2023)

Instagram adalah platform yang cukup banyak menyebarkan informasi mengenai kesehatan seksual dan kesehatan reproduksi, khususnya di kalangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

remaja. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa konten edukatif yang disajikan melalui Instagram dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang topik-topik tersebut. Sebagai contoh, sebuah studi oleh Amanda (2023) mengindikasikan bahwa konten kesehatan seksual yang ditujukan kepada remaja melalui akun Instagram merupakan metode yang cukup efektif untuk berbagi informasi tentang kesehatan seksual dan reproduksi.



Gambar 1.1 Akun Instagram @tabu.id



Gambar 1.2 Akun Instagram reproduksi_wanita



Gambar 1.3 Akun Instagram @perkumpulan.samsara

Beberapa akun Instagram cukup populer, seperti @tabu.id, @kumpulan.samsara, @reproduksi_wanita dan @tahulebih.id, aktif membahas pendidikan seksualitas dan reproduksi, serta berupaya menyediakan forum diskusi lebih lanjut mengenai pendidikan seksualitas dan reproduksi seperti, dengan kelas konseling dan *recruitmen volunteer*. Mereka juga fokus memposting konten yang berkaitan dengan seksualitas dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

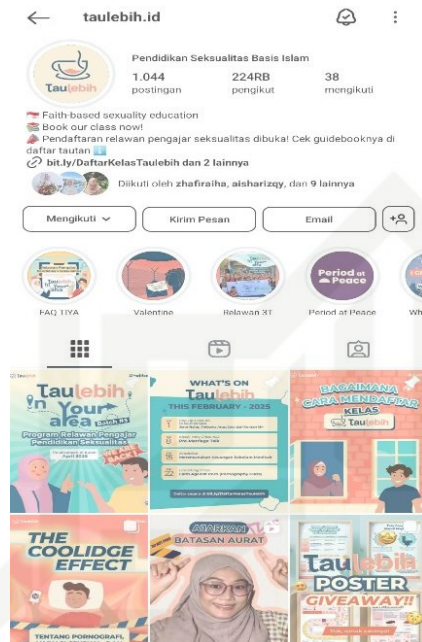
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

reproduksi dengan cara yang menarik, penuh dengan visual dan narasi yang mudah dipahami oleh anak-anak hingga dewasa. Hal itu, juga bertujuan meningkatkan ketertarikan dan kesadaran tentang pentingnya pendidikan seksual dan reproduksi oleh semua kalangan.



Gambar 1.4 Akun Instagram @taulebih.id

Salah satu akun Instagram yang menarik minat peneliti adalah akun Instagram @taulebih.id. Akun tersebut berfokus pada penyediaan konten edukatif tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi yang berbasis Islam. Akun tersebut berperan sebagai media informasi pengetahuan seksual berbasis Islam yang sesuai bagi masyarakat mayoritas muslim di Indonesia (Kiranajaya, 2023). Dengan jumlah pengikut yang signifikan, yaitu sebanyak 224 ribu pengikut, akun ini menyajikan informasi pengetahuan seksual dan reproduksi berbasis Islam mulai dari infografis hingga video edukatif (Taulebih, 2021).

Spesifikasi konten yang disajikan Instagram @taulebih.id meliputi edukasi tentang Kesehatan reproduksi, pencegahan kekerasan seksual, dan pemahaman tubuh sesuai dengan persepektif Islam. Konten-konten ini disampaikan melalui unggahan rutin di media sosial, terutama Instagram, dengan frekuensi 4 hingga 8 unggahan per minggu (Mauliddiyah, 2021). Selain itu, @taulebih.id juga menyediakan layanan pendampingan konseling terkait Pendidikan seksual berbasis Islam (Husnia et al, 2024).

Target audiens @taulebih.id adalah Masyarakat Indonesia, khususnya remaja dan orang tua yang membutuhkan informasi tentang Pendidikan seksualitas yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Platform ini berupaya membangun kesadaran anak terhadap risiko kekerasan seksual melalui Pendidikan seksualitas berbasis Islam (I'mah, 2023). Dengan pendekatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komprehensi dan berbaris agama, @taulebih.id berperan sebagai media informasi pengetahuan seksual bagi para pengikutnya (Kiranajaya, 2023).

Fokus penelitian ini adalah bagaimana akun Instagram @taulebih.id berperan sebagai ruang publik virtual dalam menyebarkan edukasi seksual dan reproduksi berbasis Islam, serta menjadi tempat atau media diskusi bagi masyarakat. Dalam masyarakat, pembahasan mengenai seksualitas dan reproduksi sering kali terhambat oleh norma sosial yang menganggapnya sebagai topik yang sensitif. Namun, hal itu bisa dibahas secara terbuka dalam akun-akun atau platform sosial media yang menyediakan ruang untuk masyarakat berdiskusi dan berpendapat tentang seksualitas dan reproduksi, seperti pada akun Instagram @taulebih.id. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana akun @taulebih.id menghadirkan informasi tersebut serta bagaimana interaksi yang terjalin antara pengelola akun dan audiensnya atau antara audiens dengan audiens.

Konsep ruang publik virtual menjadi relevan dalam konteks ini karena media sosial telah berkembang menjadi arena diskusi yang memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam berbagai isu sosial, termasuk edukasi seksual dan reproduksi. Menurut teori ruang publik oleh Jurgen Habermas, ruang publik adalah tempat di mana individu dapat bertukar gagasan dan berdiskusi mengenai berbagai persoalan sosial secara bebas (Prasetyo, 2022). Dengan adanya media sosial, ruang publik ini bertransformasi menjadi bentuk virtual yang memperluas akses masyarakat terhadap informasi dan diskusi yang sebelumnya sulit dijangkau. Akun @taulebih.id dapat dilihat sebagai salah satu contoh ruang publik virtual yang memberikan kesempatan bagi audiens untuk memperoleh edukasi dan berdiskusi dalam kerangka nilai-nilai Islam.



Gambar 1.5 Komentar Audiens di Ruang Publik Virtual @taulebih.id

Sejumlah penelitian sebelumnya telah dilakukan terkait edukasi seksual dan kesehatan reproduksi di media sosial, masih terdapat kesenjangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian yang dapat diisi oleh studi ini. Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan misalnya, penelitian oleh Tryawinda Kiranajaya pada tahun 2023, tentang “Peran Akun Instagram @taulebih.id sebagai Media Informasi Pengetahuan Seksual bagi Followers”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran akun Instagram @taulebih.id dalam menyediakan informasi mengenai pengetahuan seksual berbasis Islam kepada para pengikutnya (Kiranajaya, 2023).

Dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan memberikan kontribusi baru dengan menggunakan metode netnografi untuk menganalisis bagaimana akun @taulebih.id berfungsi sebagai ruang publik virtual bagi edukasi seksual dan reproduksi berbasis Islam. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk mengeksplorasi lebih dalam pola interaksi, diskusi, serta penerimaan audiens terhadap konten yang disajikan.

Netnografi adalah metode penelitian kualitatif yang diadaptasi dari etnografi untuk mempelajari budaya dan komunitas online melalui pengamatan partisipatif. Kozinets (2010) menggambarkan netnografi sebagai pendekatan etnografi untuk mempelajari komunitas dan budaya di internet (Oktaviani, 2018). Dalam konteks ini, netnografi digunakan untuk menganalisis bagaimana akun Instagram @taulebih.id menjadi ruang publik virtual bagi followersnya berdiskusi terkait topik pendidikan kesehatan seksualitas. Dengan menganalisis komentar pada postingan @taulebih.id, peneliti dapat mengidentifikasi tema-tema dominan, tingkat pemahaman, diskusi mendalam, penggunaan bahasa, keterlibatan yang lebih aktif, serta sikap pengikut terhadap konten pendidikan seksualitas dan reproduksi berbasis Islam. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman mendalam tentang dinamika komunikasi dan efektivitas penyampaian pesan dalam komunitas online tersebut.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami akun Instagram @taulebih.id dalam membangun ruang publik virtual yang inklusif bagi diskusi edukasi seksual dan reproduksi berbasis Islam. Kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan wawasan bagi akademisi, praktisi pendidikan, dan pengelola media sosial dalam mengembangkan strategi komunikasi yang efektif dalam isu-isu sensitif seperti ini. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu memperkaya literatur tentang edukasi seksual berbasis Islam dalam konteks media sosial serta memberikan rekomendasi bagi pengelolaan komunitas daring yang lebih inklusif dan edukatif. Dengan melihat permasalahan tersebut, peneliti tertarik mengangkat judul **“Analisis Netnografi Akun Instagram @taulebih.id sebagai Ruang Publik Virtual pada Edukasi Seksualitas dan Reproduksi Berbasis Islam”**

1.2. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul “Analisis Netnografi Akun Instagram @taulebih.id sebagai Ruang Publik Virtual pada Edukasi Seksualitas dan Reproduksi Berbasis Islam” peneliti merasa perlu memberikan penjelasan pada istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan adalah sebagai berikut :

1. Netnografi

Netnografi adalah pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan untuk mempelajari perilaku dan budaya kelompok dalam lingkungan digital, seperti forum, media sosial, dan komunitas online lainnya. Menurut Kozinets (2015), netnografi merupakan adaptasi dari etnografi yang digunakan untuk menganalisis interaksi sosial dan perilaku konsumen yang terjadi dalam ruang digital, dengan cara mengamati dan menganalisis interaksi serta konten yang diproduksi oleh anggota komunitas online.

2. Ruang Publik Virtual

Ruang publik sebagai suatu arena tempat individu dapat berdiskusi secara rasional mengenai isu-isu publik, yang dalam konteks digital berkembang menjadi ruang publik virtual, di mana diskusi berlangsung melalui media sosial dan platform daring (Habermas, 1989). Dahlberg (2001) mengemukakan bahwa ruang publik virtual merupakan perpanjangan dari ruang publik fisik yang memungkinkan terjadinya interaksi sosial dan politik dalam lingkungan digital, sering kali dimediasi oleh platform seperti forum diskusi, blog, dan media sosial.

3. Media Sosial

Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi, dan berkomunikasi secara virtual. Media sosial berperan sebagai platform yang memfasilitasi interaksi dan pertukaran informasi antar pengguna melalui berbagai fitur dan layanan yang tersedia secara online. Ardiansyah dan Maharani (2021) menyatakan bahwa media sosial adalah sarana yang mempermudah interaksi antar pengguna dan memungkinkan mereka untuk berbagi informasi, ide, dan konten dalam berbagai format

4. Instagram

Instagram adalah aplikasi berbagai foto dan video yang memungkinkan pengguna untuk mengambil gambar, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial. Sulianta, (2015) menyatakan bahwa Instagram adalah jejaring sosial yang dapat diakses melalui internet, memfasilitasi berbagi narasi melalui foto digital, dan sering digunakan oleh pengguna gadget untuk langsung membagikan gambar yang diambilnya.

5. Pendidikan Seksualitas dan Reproduksi

Pendidikan seksualitas dan reproduksi adalah Upaya sistematis untuk memberikan pengetahuan mengenai fungsi organ reproduksi, perubahan biologis, serta aspek psikologis dan sosial yang terkait, dengan menanamkan nilai moral, etika, dan komitmen agar individu dapat memahami dan mengelola seksualitasnya secara bertanggung jawab. Menurut Surtiretna (2016) Pendidikan seksualitas bertujuan memberikan pemahaman tentang biologis, psikologis, dan psikososial akibat pertumbuhan dan perkembangan manusia, serta pengetahuan mengenai fungsi organ reproduksi dengan menanamkan nilai, moral, etika dan komitmen agama untuk mencegah penyalahgunaan organ reproduksi.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Akun Instagram @taulebih.id sebagai Ruang Publik Virtual pada Edukasi Seksualitas dan Reproduksi Berbasis Islam?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah Menganalisis Akun Instagram @taulebih.id sebagai Ruang Publik Virtual pada Edukasi Seksualitas dan Reproduksi Berbasis Islam.

1.5. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini menambah wawasan dalam bidang komunikasi digital. Khususnya dalam konteks media sosial, seperti Instagram, berpelean sebagai ruang publik virtual untuk edukasi seksual dan reproduksi berbasis Islam.
2. Menggunakan metode netnografi, penelitian ini memperkaya studi komunikasi dengan pendekatan kualitatif dalam memahami pola interaksi dan diskusi di komunitas daring.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian di bidang komunikasi digital, media sosial, dan Pendidikan seksualitas berbasis nilai-nilai budaya dan agama.

b. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola akun @taulebih.id dalam meningkatkan efektivitas penyampaian edukasi seksual dan reproduksi berbasis Islam kepada audiens.
2. Memberikan wawasan tentang bagaimana media sosial dapat digunakan sebagai alat edukasi seksual yang lebih interaktif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

3. Penelitian ini membantu peneliti memahami lebih dalam tentang komunikasi digital, media sosial, dan pendidikan seksualitas berbasis Islam dalam konteks ruang publik virtual.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Terdahulu

Diperlukan standar acuan untuk mendukung penulis dalam melaksanakan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan hasil penelitian terdahulu sebagai bahan analisis yang memberikan wawasan, informasi, dan landasan asumsi guna mengembangkan penelitian lebih lanjut. Selain itu, penelitian sebelumnya juga berperan dalam memvalidasi hasil temuan. Dengan mencantumkan sepuluh referensi tersebut, peneliti ingin menegaskan bahwa penelitian ini memiliki keunikan dan perbedaan dibandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sendiri maupun sepuluh peneliti lainnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dalam ulasan berikut :

1. Penelitian berjudul **“Konstruksi Sosial Instagram Pengguna Akun @Mubadalah.Id Sebagai Media Komunikasi Virtual Dalam Konten Seksualitas Berbasis Islami (Studi Netnografi)”** oleh Rania AL-Syam, Ahdan S, dan Abd Majid dari Universitas Muslim Indonesia. Penelitian ini dipublikasikan dalam jurnal RESPON, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi, pada 19 Agustus 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi sosial yang terjadi pada pengguna Instagram melalui akun @mubadalah.id sebagai media komunikasi virtual dalam menyampaikan konten seksualitas berbasis Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode netnografi, yang digunakan untuk mempelajari dan memahami kehidupan atau budaya di internet, khususnya media sosial. Peneliti menganalisis secara menyeluruh dan mengamati secara mendalam postingan akun @mubadalah.id dengan mengumpulkan data dari beberapa postingan. Selain itu, wawancara dilakukan dengan enam informan dari akun @mubadalah.id. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun @mubadalah.id mengonstruksi pengguna media sosial Instagram melalui pembentukan pemahaman yang menjadi polda Tindakan terkait seksualitas berbasis Islami, yang diberikan secara terus-menerus dan bertahap. Bentuk konstruksi sosial yang diberikan pada pengikut akun @mubadalah.id meliputi segi kognitif, sudut pandang, dan tingkah laku atau kebiasaan. Akun tersebut mengelola informasi dan penyebarannya sesuai dengan tiga tahapan teori konstruksi Peter L. Berger. Selain itu, akun tersebut juga melakukan oenyebaran informasi melalui Instagram secara terus-menerus dan konsisten dalam membuat tampilan postingan yang tidak monoton (Al-syam, et al., 2024). Perbedaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah objek penelitian dan fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada akunInstagram @mubadalah.id dan menggunakan metode netnografi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk memahami konstruksi sosial pengguna melalui konten seksualitas berbasis Islami. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada akun Instagram @taulebih.id dan menggunakan analisis netnografi untuk mengeksplorasi peran akun @taulebih.id sebagai ruang publik virtual dalam edukasi seksualitas dan reproduksi berbasis Islam.

2. Penelitian berjudul **“Pendidikan Seksual Online untuk Ramaja : Narasi Konten dan Komentar di Tabu.id”** oleh Vira Alda Retania, Nurul Hasfi, dan Yanuar Luqman. Penelitian ini dipublikasikan dalam Jurnal Komunikasi (Komunika) pada tahun 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan narasi yang digunakan oleh akun Instagram @tabu.id dalam menyampaikan informasi seputar pendidikan seksual serta memahami budaya dan perilaku pengguna Instagram yang tercermin dalam komentar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan netnografi dan paradigma yang digunakan adalah interpretif dengan teori *Computer Mediated Communication* (CMC) dan *New Media*, untuk menangkap bagaimana komunikasi terbentuk di ruang digital. Objek penelitian terdiri dari 20 unggahan dengan jumlah suka dan komentar tertinggi pada periode Januari 2022 hingga September 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lima kategori utama dalam konten edukatif @tabu.id, yaitu orientasi seksual dan gender, kesehatan seksual dan reproduksi, hubungan, aktivitas seksual, dan kekerasan seksual. Komentar-komentar menunjukkan diskusi yang terbuka, beragam, dan mencerminkan keberanian serta keinginan netizen untuk membicarakan topik-topik yang selama ini ditanggapi tabu. Penelitian ini mengungkapkan bahwa media sosial dapat menjadi ruang diskusi publik yang inklusif dalam isu-isu sensitif seperti seksualitas (Retania et al., 2024). Perbedaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terletak pada fokus dan orientasi pendekatannya. Penelitian oleh Retania dkk. memusatkan perhatian pada narasi konten seksual dan keberagaman respon pengguna secara umum, tanpa dikaitkan dengan nilai keagamaan tertentu. Sedangkan penelitian oleh peneliti secara spesifik mengkaji akun edukasi seksual berbasis Islam dan bagaimana interaksi dalam akun tersebut membentuk ruang publik virtual dalam kerangka nilai-nilai Islam. Meskipun sama-sama menggunakan metode netnografi dan objek Instagram, masing-masing memberikan kontribusi unik terhadap pengembangan studi komunikasi digital dan pendidikan seksual di Indonesia.
3. Penelitian yang berjudul **“Seksualitas dalam Budaya Siber Masyarakat Digital Indonesia (Studi Netnografi terhadap Akun Twitter dan Followers @Wariman)”** oleh Moch. Abdul Machfud dan Putri Aisyiyah Rachma Dewi yang dipublikasikan dalam Jurnal Commmercium, padaha

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi pengguna Twitter terhadap konten-konten seksual yang disebar oleh akun @Wariman, serta untuk menganalisis bagaimana budaya siber membentuk cara Masyarakat mengekspresikan pandangan dan pengalaman tentang seksualitas. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode netnografi, peneliti mengumpulkan data melalui observasi daring, wawancara dengan pemilik akun dan pengikutnya, serta analisis dokumen digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengikut akun tersebut terbagi ke dalam beberapa kelompok berdasarkan persepsi mereka terhadap seksualitas. Ada yang menganggap seks sebagai hal tabu, ada yang melihatnya sebagai bahan edukasi dan ada pula yang menggunakannya sebagai hiburan semata. Salah satu fenomena menarik yang ditemukan adalah tantangan #NoNutNovember yang digaungkan oleh akun @Wariman_ yang direspon beragam oleh para pengikut dan secara tidak langsung menciptakan ruang diskusi seputar control diri, pornografi, dan perilaku seksual dalam komunitas daring (Machfud & Dewi, 2020). Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini yang berjudul *“Analisis Netnografi Akun Instagram @taulebih.id sebagai Ruang Publik Virtual pada Edukasi Seksualitas dan Reproduksi Berbasis Islam”* berfokus pada edukasi seksualitas berbasis nilai-nilai Islam dalam platform Instagram. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana akun @taulebih.id berfungsi sebagai ruang publik virtual yang mendukung diskusi serta penyebaran informasi tentang seksualitas dan reproduksi dalam perspektif Islam.

4. Penelitian berjudul *“Instagram as an Islamic-Based Sexuality Education Platform (Case Study on Instagram Account @taulebih.id)”* oleh Drina Intyaswati dan Kharisma Wulandari yang dipublikasikan dalam Jurnal Pendidikan Islam, pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana konten yang diunggah akun tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku positif pengikutnya. Dengan menggunakan wawancara terhadap pengelola akun dan para pengikut aktif, penelitian ini menyoroti efektivitas konten visual seperti carousel dan komik dalam membangun pemahaman serta menurunkan rasa tabu terhadap topik seksualitas, terutama di kalangan remaja. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan terhadap tiga orang informan yang merupakan pengikut akun @taulebih, diketahui bahwa mereka memanfaatkan keberadaan platform ini sebagai sumber pendidikan seksual. Dari berbagai jenis konten yang disajikan oleh @taulebih di Instagram, para informan mengakui bahwa konten dalam bentuk *carousel* (serangkaian gambar yang bisa digeser) lebih efektif dalam menyampaikan pesan-pesan edukatif mengenai seksualitas berbasis Islam. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada penggunaan Instagram

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai sarana edukasi seksualitas berbasis Islam, dengan menggunakan teori informasi Shannon dan Weaver sebagai landasan teoretis. Fokusnya adalah melihat bagaimana pesan-pesan edukatif dari @taulebih.id dikemas, disampaikan, dan diterima oleh audiens dalam konteks komunikasi satu arah antara pengirim dan penerima pesan (Intyaswati & Wulandari, 2023). Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah memberikan kontribusi baru dengan pendekatan yang lebih interaktif dan partisipatif, yakni melalui metode netnografi untuk memungkinkan peneliti untuk tidak hanya memotret penyampaian pesan, tetapi juga meneluri pola interaksi, dinamika diskusi, dan partisipasi aktif pengguna di kolom komentar atau fitur interaktif lainnya dalam akun @taulebih.id.

5. Penelitian berjudul **“Transjakarta dan Pelecehan Seksual : Studi Netnografi di Media Sosial Twitter”** oleh Deasifa Aqrima dan Nawiroh Vera yang dipublikasikan pada jurnal Ilmu Komunikasi Al-Takallimin pada 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kekuatan media sosial, khususnya Twitter, sebagai alat control sosial dan agen perubahan dalam pelaporan kasus pelecehan seksual di transportasi publik Transjakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode netnografi, serta melakukan observasi terhadap interaksi dan dokumentasi teks di media sosial berupa thread, balasan, dan retweet yang mengandung laporan dan diskusi tentang pelecehan seksual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Twitter menjadi ruang komunikasi simbolik yang memungkinkan masyarakat menyalurkan pengalaman mereka melalui teks, gambar, dan video (Aqmarina & Vera, 2023). Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian yang akan dilakukan peneliti menitikberatkan pada peran akun Instagram sebagai ruang publik virtual yang membahas seksualitas dari perspektif nilai keagamaan Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana akun @taulebih.id menjadi wadah edukatif sekaligus ruang diskusi terbuka yang menjunjung norma kesopanan dan keagamaan dalam mengedukasi masyarakat mengenai isu seksualitas dan reproduksi.
6. Penelitian berjudul **“Persepsi Remaja tentang Edukasi Seksual Melalui Media Sosial”**, oleh Naurah Fi Sabilah, Hesti Pandu Natasya, dan Novi Fitriyanti Rahmawati yang diterbitkan dalam Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya Tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi remaja terhadap edukasi seksual yang diperoleh melalui platform media sosial seperti TikTok, Instagram, dan Twitter. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi pustaka terhadap enam remaja berusia 10–24 tahun yang aktif menggunakan media sosial sebagai sumber informasi tentang seksualitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial merupakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sumber utama informasi bagi remaja terkait seksualitas karena mudah diakses, interaktif, dan menyajikan konten yang menarik. Namun, peneliti juga menemukan bahwa tidak semua informasi di media sosial akurat dan terverifikasi. Meskipun demikian, sebagian remaja mulai menunjukkan kesadaran untuk melakukan verifikasi mandiri terhadap konten yang mereka konsumsi. Selain itu, penggunaan bahasa yang terlalu teknis atau ilmiah dalam beberapa konten edukasi seksual juga menjadi tantangan bagi pemahaman mereka (Sabilah et al., 2024). Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan berjudul *“Analisis Netnografi Akun Instagram @taulebih.id sebagai Ruang Publik Virtual pada Edukasi Seksualitas dan Reproduksi Berbasis Islam”*. Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana akun Instagram @taulebih.id berperan sebagai ruang publik virtual yang mendiskusikan isu seksualitas dan reproduksi dalam kerangka nilai-nilai Islam. Pendekatan yang digunakan juga bersifat kualitatif, tetapi dengan metode netnografi, yang menekankan pada observasi interaksi komunitas daring, termasuk komentar, respons pengguna, dan dinamika komunikasi antar anggota komunitas digital. Penelitian ini menggunakan teori ruang publik Jürgen Habermas dan masyarakat berjejaring Manuel Castells sebagai landasan konseptual, dengan fokus pada partisipasi aktif audiens, bukan hanya persepsi personal seperti dalam penelitian sebelumnya.

7. Penelitian berjudul **“Pendidikan Kespro Wanita Penderita Polycystic Ovary Syndrome Melalui Media Sosial (Studi Akun Instagram @pcosfighterindonesia)”** oleh Safira Ayuningtyas, Akhriyadi Sofian, dan Ririh Megah Safitri yang dimuat dalam Jurnal Sosiologi Reflektif Volume 9 Nomor 1 Tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana akun Instagram @pcosfighterindonesia, yang dikelola oleh penyintas PCOS, digunakan sebagai media untuk menyampaikan edukasi tentang kesehatan reproduksi wanita, khususnya bagi penderita sindrom ovarium polikistik (PCOS). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode netnografi, dan dianalisis menggunakan teori tindakan sosial Max Weber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui konten visual dan caption afirmatif, akun ini berhasil membentuk komunitas virtual yang aktif, meningkatkan kesadaran para followers akan pentingnya perawatan kesehatan reproduksi, serta memotivasi mereka untuk melakukan tindakan preventif dan kuratif terhadap gejala PCOS. Konten-konten tersebut mencakup informasi medis yang disederhanakan, kolaborasi dengan tenaga kesehatan, serta interaksi dalam bentuk webinar, live Instagram, dan komentar yang membentuk ruang diskusi daring. Selain itu, tindakan sosial yang dilakukan oleh pengelola akun dianggap memiliki makna subjektif dan diarahkan secara sadar untuk menginspirasi perubahan perilaku followers-nya terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesehatan reproduksi (Sofian et al., 2022). Perbedaan utama antara kedua penelitian ini terletak pada fokus tema dan pendekatan teoritis. Penelitian Safira Ayuningtyas dkk. berfokus pada edukasi spesifik seputar kesehatan reproduksi bagi penderita PCOS, dengan penekanan pada tindakan sosial individu sebagai aktor edukasi. Sementara itu, penelitian ini lebih menyoroti ruang publik virtual sebagai wadah diskusi terbuka mengenai seksualitas dan reproduksi dari perspektif Islam, dengan penekanan pada komunikasi kolektif dan konstruksi sosial digital. Keduanya sama-sama menggunakan metode netnografi, namun menawarkan kontribusi yang berbeda dalam kajian komunikasi digital dan kesehatan reproduksi perempuan di Indonesia.

8. Penelitian berjudul **“Kampanye Media Berperspektif Gender dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Instagram Satgas PPKS”**, oleh Riska Widiyanti, Tri Wuryaningsih, dan Soetji Lestari yang diterbitkan dalam JSA (Jurnal Sosiologi Andalas), Volume 9 Nomor 2 Tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bentuk kampanye media berperspektif gender yang dilakukan oleh akun Instagram Satgas PPKS dari dua universitas, yaitu Universitas Negeri Jakarta (@ppksunj) dan Universitas Jenderal Soedirman (@satgasppks.unsoed), dalam upaya pencegahan kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode netnografi, serta mengacu pada teori hegemoni Antonio Gramsci, penelitian ini mengkaji konten Instagram yang diposting selama tahun 2022–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua akun tersebut mengusung dua tema besar, yaitu pendidikan kesetaraan gender dan pencegahan serta penanganan kekerasan seksual bagi warga kampus. Akan tetapi, konten-konten yang dikaji belum sepenuhnya mencakup semua mandat yang ditetapkan oleh Permendikbudristek No. 30 Tahun 2021 Pasal 34 poin (d), khususnya terkait edukasi tentang disabilitas dan kesehatan seksual-reproduksi. Penelitian ini menyoroti pentingnya produksi konten yang lebih utuh dan berkelanjutan sebagai bagian dari strategi kampanye digital yang membentuk hegemoni wacana kesetaraan dan keadilan gender dalam ruang kampus (Widiyanti et al., 2023). Perbedaan utama antara kedua penelitian ini terletak pada fokus nilai dan pendekatan analisis wacana. Penelitian Riska Widiyanti dkk. menekankan pada kampanye berbasis gender dan pengaruh media sosial sebagai alat hegemoni kesadaran akan kekerasan seksual dalam kerangka kebijakan negara. Sementara penelitian ini menekankan pada peran media sosial sebagai ruang publik dialogis berbasis Islam, dengan pendekatan partisipatif yang menumbuhkan pemahaman dari bawah (bottom-up). Meskipun sama-sama menggunakan metode netnografi dan objek Instagram, orientasi nilai (gender vs. agama), serta titik tekan teoretis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(hegemoni vs. ruang publik), menjadikan keduanya saling melengkapi dalam memperkaya kajian tentang komunikasi digital, pendidikan seksual, dan gerakan sosial berbasis media baru di Indonesia.

9. Penelitian berjudul **“Meneropong Aktivisme Digital Akun @rahasiagadis melalui Kajian Komunikasi Bermediasi Komputer”**, oleh Lasmary R.M. Girsang dan Roseline yang diterbitkan dalam Jurnal Studi Komunikasi, Vol. 8 No. 3 Tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana akun Instagram @rahasiagadis melakukan aktivisme digital terkait isu kekerasan seksual terhadap perempuan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode etnografi virtual (netnografi), peneliti melakukan observasi daring serta wawancara terhadap tujuh informan, termasuk pendiri akun dan beberapa followers aktif. Penelitian ini didasarkan pada teori Computer-Mediated Communication (CMC) dan perspektif gender, yang secara khusus menyoroti bagaimana media sosial membentuk komunitas daring yang inklusif, partisipatif, dan responsif terhadap isu-isu feminisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa @rahasiagadis mampu membentuk ruang publik digital yang aman dan suportif, di mana para perempuan dapat mengekspresikan pengalaman, pendapat, serta menyuarakan perlawanan terhadap budaya patriarki dan kekerasan seksual. Selain sebagai media edukasi, akun ini juga berfungsi sebagai ruang diskusi, penguatan psikososial, hingga pemberdayaan melalui program offline seperti bootcamp dan komunitas "Agen Rahasia" (Girsang & Roseline, 2024). Perbedaan utama kedua penelitian ini terletak pada konteks nilai dan orientasi pesan. Penelitian Girsang dan Roseline mengangkat aktivisme feminis dan isu kekerasan seksual dalam konteks pemberdayaan perempuan secara umum dan ideologis, sementara penelitian ini berfokus pada edukasi seksual yang dikemas secara religius, santun, dan sesuai dengan norma keislaman. Keduanya sama-sama menggunakan netnografi dan memanfaatkan Instagram sebagai ruang publik digital, tetapi pendekatan teoretis dan nilai yang dibawa memberikan kontribusi berbeda dalam kajian komunikasi digital, pendidikan seksual, dan pembangunan komunitas daring di Indonesia.
10. Penelitian berjudul **“Peran Narasi pada Film ‘Dua Garis Biru’ dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas”**, oleh Siti Adlina Rahmiaty dan Yasraf Amir Piliang yang diterbitkan dalam Jurnal Nirmana, Vol. XIII No. 2 Tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran elemen narasi dalam film *Dua Garis Biru* dalam menyampaikan pesan pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas kepada remaja di wilayah perkotaan Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode etnografi virtual, penelitian ini mengamati interpretasi para responden remaja terhadap tiga sekuens

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cerita dalam film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film mampu menjadi media edukatif yang menjelaskan berbagai aspek penting seperti hubungan seksual di luar nikah, kehamilan tidak diinginkan (KTD), pernikahan dini, tanggung jawab sebagai orang tua muda, hingga risiko kesehatan reproduksi seperti pendarahan dan pengangkatan rahim. Para responden menunjukkan pemahaman bahwa narasi film berfungsi menyampaikan pengetahuan yang belum sepenuhnya mereka peroleh dari pendidikan formal di sekolah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media film sebagai sarana edukasi dapat menjembatani kesenjangan pemahaman remaja terhadap isu-isu kesehatan seksual yang masih dianggap tabu di masyarakat (Rahmiaty & Piliang, 2020). Perbedaan utama antara kedua penelitian ini terletak pada medium yang digunakan (film vs. media sosial), pendekatan nilai (umum vs. religius), dan bentuk partisipasi audiens (respon interpretatif terhadap cerita vs. diskusi langsung di ruang publik virtual). Penelitian oleh Rahmiaty dan Piliang lebih menyoroti kekuatan narasi dalam film sebagai media edukasi satu arah, sementara penelitian ini menitikberatkan pada interaksi komunitas daring sebagai bentuk komunikasi dua arah yang membentuk ruang diskusi partisipatif seputar isu-isu kesehatan seksual dan reproduksi. Kedua penelitian saling melengkapi dalam menunjukkan bagaimana media digital dapat digunakan sebagai alat transformasi pemahaman masyarakat mengenai isu-isu sensitif.

2.2. Landasan Teori

Landasan teori merupakan komponen esensial dalam penelitian yang berfungsi sebagai dasar konseptual untuk memahami fenomena yang diteliti. Secara umum, landasan teori didefinisikan sebagai Kumpulan konsep, prinsip dan teori yang telah dikembangkan oleh para ahli sebelumnya, yang kemudian digunakan sebagai pijakan dalam proses analisis dan interpretasi data.

2.2.1. Netnografi

Profesor pemasaran Robert Kozinets memperkenalkan penelitian netnografi pada akhir 1990-an. Istilah ‘netnografi’ merupakan neologisme yang berasal dari kata ‘internet’ dan ‘etnografi’. Netnografi lebih dari sekadar penerapan penelitian kualitatif dalam bentuk teknik etnografi tradisional dalam konteks online.

Di satu sisi, metode pengumpulan data etnografi manual yang standar dilengkapi dengan pengumpulan data berbasis komputer. Kemampuan untuk mengunduh data komunikasi langsung dari komunitas online memungkinkan akses informasi yang lebih mudah. Oleh karena itu, penelitian netnografi lebih cepat dan lebih murah dibandingkan dengan penelitian etnografi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Belz, 2010). Selain itu, berbeda dengan etnografi tradisional, netnografi sebagian besar bersifat tidak mengganggu karena hanya melalui observasi, data dapat dikumpulkan (Martin, 2011). Keuntungan utamanya adalah konsumen secara sukarela mengungkapkan informasi, termasuk detail sensitif, tanpa diminta (Harhoff, 2003; Langer, 2005)

Dengan demikian, netnografi adalah cara yang empatik untuk mendalami dunia pelanggan dan memperoleh pemahaman mendalam tentang perilaku manusia (Kozinets, 2002; Piller et al., 2011). Dengan ‘mendengarkan’ dialog konsumen yang terjadi secara alami dalam komunitas online, netnografi memungkinkan perolehan wawasan konsumen yang tidak bias. Baru-baru ini, semakin banyak data visual seperti video, audio, gambar, dan grafik yang dimasukkan ke dalam analisis (Kozinets, 2010). Dengan cara ini, investigasi terhadap konsumen dapat dilakukan pada tingkat yang lebih dalam.

Selain itu, netnografi memungkinkan peneliti untuk menyelidiki sejumlah besar orang, bahkan lebih banyak dibandingkan dengan metode etnografi. Oleh karena itu, netnografi dapat dikatakan lebih efektif dalam mempelajari masyarakat dibandingkan dengan etnografi. Namun, dibandingkan dengan etnografi, penelitian netnografi terbatas pada komunitas online, sedangkan etnografi dapat meneliti seluruh masyarakat manusia. Netnografi mencakup penelitian terhadap semua bentuk komunikasi manusia, termasuk bahasa tubuh dan nada suara, sementara netnografi terbatas pada konten online yang didukung, yang terutama berupa komunikasi tekstual dengan beberapa elemen multimedia.

Netnografi tidak lepas dari perkembangan teknologi dan media sosial telah mengubah cara hidup manusia di Internet. Komunitas virtual membentuk jaringan sekelompok manusia di Internet. Menurut Kozinet ada enam bentuk jaringan. Pertama, broadcast network, yaitu percakapan media sosial yang berfokus pada beberapa akun media sosial yang ditemukan pada isu atau peristiwa nyata. Kedua, jaringan pendukung, atau pengguna, dibagi menjadi beberapa kelompok orang yang dapat mendiskusikan hobi, topik profesional, konferensi, semuanya adalah anggota komunitas. Ketiga, jaaringan kelompok merek, atau pengguna media sosial. Dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, dan setiap kelompok biasanya memiliki sedikit interaksi satu sama lain. Keempat, kelompok komunitas, yakni mereka yang berdiskusi media sosial, dibagi menjadi beberapa kelompok dan terbentuk tautan, misalnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diskusi tentang topik media global. Kelima, jaringan penyiaran, atau diskusi yang membentuk grup baru dan mengarah ke satu akun pengguna, biasanya adalah pengguna yang dikenal sebagai pemberi komentar. Keenam, jaringan pendukung adalah percakapan yang ditandai dengan satu akun tempat terhubung ke beberapa pengguna media sosial, seperti layanan pelanggan Perusahaan (Sari et al., 2023)

Tokoh yang diakui menjadi pencetus metode netnografi ialah Kozinets. Dalam karyanya berjudul *Netnography : Doing Ethnographic Research Online*, Kozinets (2010) mengatakan bahwa netnografi artinya sebuah teknik penelitian naturalistik yang memakai informasi yang tersedia secara publik di forum-forum online. Netnografi mengadopsi prosedur etnografi (khususnya observasi berpartisipasi) ke pada kontijensi yang unik dari hubungan sosial yang dimediasi computer : alterasi, aksenilitas, anonimitas, serta pengarsipan. Sebagaimana etnografi konvensional, penelitian netnografi mencakup juga mekanisme yang terdiri berasal enam tahap, yakni : perencanaan penelitian, *entr  e*, pengumpulan data dan interpretasi dan berpegang di standar etis, dan representasi. Netnografi memakai komunikasi yang dimediasi computer (internet) menjadi asal data untuk sampai pada pemahaman etnografi dan representasi berasal fenomena budaya atau komunal (Sabrina, 2023).

Tahapan dalam penelitian ini mengikuti rekomendasi Gerakan prosedural dari Kozinets (2019), yang mencakup inisiasi, investigasi, interaksi, imersi, integrasi dan inkarnasi. Prosedur pertama adalah Inisiasi. Pada tahap ini peneliti merumuskan masalah yang muncul selama proses penelitian. Penelitian netnografi dimulai dari menentukan tujuan dan fokus penelitian. Peneliti dapat memikirkan sebuah kecenderungan untuk melihat berbagai topik penelitian dan berbagai pendekatan yang mungkin dapat dilakukan dengan netnografi dan mencoba merumuskan dan menyusun dalam sebuah daftar pertanyaan panjang. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memulai dengan merumuskan masalah mengenai kurangnya akses pendidikan seksualitas dan reproduksi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, terutama bagi kalangan remaja dan orang tua. Akun Instagram @taulebih.id menjadi fokus karena dianggap mampu mengisi kekosongan tersebut dengan pendekatan Islami yang edukatif dan modern. Pada tahap ini, peneliti juga menyusun daftar pertanyaan panjang terkait bagaimana ruang publik virtual terbentuk, bagaimana audiens merespons konten sensitif seperti menstruasi, pernikahan, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LGBT, serta bagaimana interaksi antar pengguna mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam komunikasi digital (Kozinets, 2019).

Prosedur kedua adalah Investigasi. Penelitian dimulai dengan investigasi untuk mengumpulkan data dari situs yang digunakan dalam penelitian. Data yang dibutuhkan adalah postingan yang berisi jumlah suka terbanyak dan yang paling banyak mengundang interaksi di kolom komentar. Tahapan investigasi berkaitan dengan eksplorasi awal terhadap data yang tersedia secara publik. Peneliti mulai menyaring konten-konten unggahan akun @taulebih.id yang memiliki jumlah interaksi tertinggi dalam bentuk like dan komentar. Dalam kasus ini, konten bertema LGBT, menstruasi, dan pernikahan menjadi fokus karena secara empiris memiliki volume diskusi yang paling tinggi. Di sinilah peneliti mengidentifikasi jenis-jenis komentar (misalnya, dukungan, penolakan, pertanyaan, testimoni pribadi) serta metadata interaksi yang berpotensi membuka analisis tentang partisipasi audiens (Eriyanto, 2021a).

Prosedur ketiga adalah Interaksi. Peneliti meneliti konten dan komentar untuk mencari, memilih, dan menyimpan data untuk penelitian. Tahapan ini dimulai dengan penyederhanaan untuk memahami budaya pengguna media sosial dengan terlibat dalam data. Peneliti terlibat secara intelektual dengan topik berita untuk memahami informasi yang diteliti. Pada tahap ini, peneliti memasuki proses analisis awal terhadap isi komentar dan respon audiens. Interaksi dilihat sebagai bentuk keterlibatan budaya dan intelektual. Peneliti mulai melakukan open coding atas komentar, misalnya mengelompokkan komentar berdasarkan ekspresi emosi, dukungan terhadap narasi Islami, kritik, atau penolakan atas norma sosial. Di saat yang sama, peneliti menyederhanakan data untuk memahami pola-pola komunikasi yang muncul di ruang publik virtual tersebut. Dalam studi ini, interaksi bukan hanya terjadi antar pengguna, tetapi juga antara pengguna dan akun @taulebih.id itu sendiri, baik melalui balasan komentar maupun tag akun (Harhoff, 2003).

Prosedur keempat adalah Imersi. Penelitian menggunakan imersi dengan terlibat langsung dengan akun Instagram @taulebih.id. Tujuannya adalah agar peneliti dapat melihat perspektif pengguna akun tersebut. Imersi dilakukan dengan membuat catatan imersi, yang mencatat deskripsi konten yang diteliti serta pandangan dan emosi peneliti saat membaca komentar pengguna lainnya. Dalam konteks ini, peneliti tidak hanya menganalisis komentar, tetapi juga merasakan pengalaman menjadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagian dari komunitas virtual @taulebih.id. Peneliti mencatat pengalaman emosional, kesan terhadap suasana diskusi, dan dinamika perubahan narasi dari waktu ke waktu, misalnya saat isu kontroversial muncul. Catatan imersi mencerminkan respons peneliti terhadap penggunaan bahasa, narasi agama, maupun struktur visual konten. Tahap ini penting untuk menangkap nuansa budaya dan nilai keislaman yang tidak selalu tampak eksplisit dalam teks (Martin, 2011).

Prosedur kelima adalah Integrasi. Data yang diperoleh terdiri dari komentar pada konten yang dibagikan dan catatan imersi yang berisi pengamatan dan refleksi peneliti. Kedua jenis data tersebut kemudian diintegrasikan dan dianalisis (Eriyanto, 2021a). Peneliti mulai melakukan kategorisasi berdasarkan tema seperti “normalisasi seksual dalam perspektif Islam”, “resistensi terhadap wacana feminisme”, “dukungan terhadap edukasi dini”, dan lainnya. Data ini dianalisis secara tematik dengan mempertimbangkan konteks keagamaan, sosial, dan kultural yang menyertai komentar. Peneliti mengaitkan data dengan teori ruang publik virtual dan netnografi, serta konteks pendidikan seksualitas berbasis Islam (Eriyanto, 2021a).

Prosedur keenam adalah Inkarnasi. Inkarnasi merupakan upaya untuk mengkomunikasikan temuan dari penelitian melalui berbagai format seperti skripsi/tesis, buku, jurnal, artikel ilmiah, dan sebagainya. Peneliti menyajikan hasil analisis dalam bentuk narasi etnografi digital yang menggambarkan bagaimana akun @taulebih.id membentuk ruang publik virtual yang inklusif, partisipatif, dan religius untuk isu seksualitas dan reproduksi. Hasil temuan tidak hanya menjawab rumusan masalah, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola akun, pendidik, dan pembuat kebijakan (Sabrina, 2023).

2.2.2. Ruang Publik (*Public Sphere*) Jurgen Habermas

Teori ruang publik (*Öffentlichkeit*) yang dikembangkan oleh Jurgen Habermas dalam karyanya *The Structural Transformation of the Public Sphere* mengacu pada suatu ranah dalam kehidupan sosial di mana opini publik dapat dibentuk. Analisis historis Habermas berfokus pada ruang publik borjuis, yang muncul pada abad ke-18 di Eropa. Ruang ini berlokasi secara konseptual di antara negara (sebagai ranah otoritas publik) dan masyarakat sipil (sebagai ranah privat yang teregulasi namun semakin otonom). Secara lebih spesifik, ruang publik ini adalah “sfera orang-orang privat berkumpul bersama sebagai publik” (*the sphere of private people come together as a public*). Kumpulan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu ini tidak bertindak dalam kapasitas resmi sebagai subjek negara atau sebagai pelaku ekonomi murni, melainkan sebagai warga negara privat yang menggunakan nalar mereka. Tujuan mereka adalah untuk berdiskusi dan memperdebatkan aturan umum yang mengatur relasi sosial dan ekonomi dalam masyarakat sipil yang meruoakan sebuah ranah yang pada dasarnya bersifat privat namun memiliki relevansi publik yang terbantahkan (Habermas, 1989).

Mekanisme sentral dan ciri khas dari ruang publik borjuis adalah debat rasional dan kritis (*rational and critical debate*), atau apa yang disebut Habermas sebagai penggunaan nalar publik (*öffentliches Rasonnement*). Dalam diskusi ini, klaim kebenaran dan ketepatan tidak didasarkan pada dogma, tradisi, atau otoritas hierarkis, melainkan pada kekuatan argumen yang lebih baik (*the force of the better argument*). Tujuannya adalah mencapai konsensus atau pemahaman bersama mengenai isu-isu yang menjadi perhatian publik, terutama yang berkaitan dengan relasi antara masyarakat dan negara. Ruang publik ini pertama kali mengakar dan berkembang dalam ranah sastra (*public sphere in the world of letters*). Institusi-institusi awal seperti salon-salon di Prancis, kedai kopi di Inggris, dan perkumpulan membaca (*Tischgesellschaften* atau *reading societies*) di Jerman menjadi wadah bagi individu-individu privat ini untuk bertemu bertukar pikiran, dan mendiskusikan karya seni, sastra filsafat, dan kemudian juga isu-isu politik. Ranah sastra ini, dengan demikian berfungsi sebagai semacam “tempat latihan” (*training ground*) bagi pengembangan kapasitas debat rasional-kritis publik sebelum ruang publik secara eksplisit mengambil fungsi politik yang lebih luas (Habermas, 1989).

Fondasi ruang publik borjuis adalah pemisahan yang secara ideal tegas antara ranah publik yang diidentikkan dengan negara dan aparaturnya dan ranah privat yang mencakup masyarakat sipil, ranah kerja sosial dan pertukaran komoditas, serta keluarga. Menariknya, ruang publik itu sendiri, meskipun membahas urusan publik dan bertindak sebagai mediator antara masyarakat dan negara, dianggap sebagai bagaian dari ranah privat. Hal ini karena subjek utamanya adalah individu-individu privat. Di dalam ranah privat ini, Habermas mengidentifikasi dua komponen utama yaitu masyarakat sipil dalam arti sempit (ranah aktivitas ekonomi) dan sfera keluarga intim (*intimate sphere of the conjugal family*). Sfera keluarga ini, khususnya keluarga borjuis yang terstruktur secara patriarkal namun menekankan hubungan personal dan afeksi,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi sumber subjektivitas modern. Subjektivitas ini bersifat berorientasi pada audiens (*audience-oriented subjectivity*), artinya pengalaman-pengalaman terdalam individu seperti cinta, kebebasan, dan pengembangan diri diekspresikan dan diklarifikasi melalui komunikasi, awalnya melalui surat-menyurat pribadi, kemudian melalui genre sastra seperti novel psikologis, yang semuanya dikonsumsi dan didiskusikan dalam ruang publik sastra (Habermas, 1989).

Namun, analisis Habermas tidak berhenti pada deskripsi ideal ruang publik borjuis. Ia secara ekstensif membahas transformasi struktural dan kemunduran bentuk ruang publik ini, terutama sejak akhir abad ke-19 hingga pertengahan abad ke-20. Salah satu faktor kunci adalah saling penetrasi yang semakin meningkat antara ranah publik dan privat (*mutual infiltration of public and private spheres*). Di satu sisi, negara yang khususnya dalam bentuk negara kesejahteraan atau *social-welfare state* semakin intervensif ke dalam ranah privat masyarakat, mengatur aspek-aspek ekonomi dan sosial yang sebelumnya dianggap otonom. Di sisi lain, kekuatan-kekuatan sosial yang terorganisir seperti korporasi besar, asosiasi kepentingan, atau serikat buruh mulai mengambil alih fungsi-fungsi yang bersifat publik atau kuasi politik, menegosiasikan aturan langsung dengan negara atau antar mereka sendiri. Akibatnya, batasan tegas antara negara dan masyarakat menjadi kabur, dan muncul “sfera sosial yang direpolitisasi” (*repoliticized social sphere*) di mana logika administrasi negara dan kepentingan privat terorganisir saling berkaitan (Habermas, 1989).

Transformasi ini dipercepat dan diperdalam oleh komersialisasi media massa. Pers, yang pada awalnya merupakan perpanjangan dari diskusi rasional para sastrawan privat, secara bertahap berubah menjadi industri komersial berskala besar. Orientasi pada profit, sirkulasi massal, dan pendapatan iklan mulai mendominasi logika produksi konten. Dengan munculnya media baru seperti film, radio, dan televisi, proses ini semakin intensif. Akibatnya, terjadi pergeseran fundamental dalam karakter publik yaitu dari publik pendebat budaya (*culture debating public*) menjadi publik pengonsumsi budaya (*culture consuming public*). Debat rasional kritis yang menuntut keterlibatan aktif dan refleksi digantikan oleh konsumsi pasif informasi dan hiburan yang disajikan dalam format yang mudah dicerna dan sering kali difasilitasi secara psikologis (*psychological facilitation*) untuk menjangkau audiens seluas mungkin. Fungsi kritis ruang publik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pun melemah secara signifikan. Seiring dengan itu, prinsip publisitas kritis (*critical publicity*) yaitu, membuat tindakan kekuasaan transparan dan dapat dipertanggungjawabkan melalui pengawasan publik tapi cenderung digantikan oleh publisitas manipulatif (*manipulative publicity*). Publisitas jenis ini tidak lagi bertujuan mencerahkan publik atau memfasilitasi debat, melainkan digunakan oleh aktor-aktor politik dan ekonomi termasuk negara, partai, korporasi untuk membentuk opini mengelola citra (*public relations*), mempromosikan produk (iklan), dan mengamankan persetujuan publik melalui cara-cara yang seringkali tidak transparan atau rasional (Habermas, 1989).

1. Inklusivitas/Aksesibilitas Universal (*Inclusivity/Accessibility*)

Meskipun secara historis ruang publik borjuis secara *de facto* eksklusif, terbatas pada laki-laki, terpelajar, dan pemilik properti, namun prinsip dasarnya adalah inklusi universal. Siapapun yang mampu menggunakan nalarnya secara publik idealnya dapat berpartisipasi. Ruang publik tidak boleh menutup diri menjadi kelompok eksklusif, karena ia selalu mengklaim berbicara atas nama publik yang lebih luas, bahkan seluruh umat manusia. Pasar produk budaya (buku/jurnal) pada awalnya membantu mewujudkan prinsip ini dengan membuat onjek diskusi dapat diakses secara umum. Dalam konteks @taulebih.id, indikator ini menilai sejauh mana platform tersebut (dalam batas-batas topikal dan normatifnya) terbuka dan mudah diakses bagi berbagai macam individu untuk ikut serta dalam diskusi, bertanya, dan menyuarakan pandangan, tanpa hambatan struktural yang signifikan (seperti jargon yang terlalu teknis, moderasi yang mengecualikan, atau atmosfer yang mengintimidasi) (Habermas, 1989).

2.2.3. Teori Masyarakat Jaringan (*Network Society*) Manuel Castells

Teori Masyarakat Jaringan (*Network Society*) yang dikembangkan oleh Manuel Castells menggambarkan transformasi struktural masyarakat kontemporer yang didorong oleh revolusi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berbasis mikroelektronika, yang mulai terbentuk sejak tahun 1970-an. Menolak determinisme teknologi, Castells menegaskan teknologi tidak menentukan masyarakat, melainkan teknologi adalah masyarakat, karena masyarakatlah yang membentuk teknologi sesuai dengan kebutuhan, nilai, dan kepentingan penggunaannya. Namun, TIK baru ini merupakan kondisi yang niscaya (*necessary condition*) bagi munculnya bentuk organisasi sosial baru yang dominan dengan jaringan (*networking*) (Castells, 2006).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Meskipun informasi dan pengetahuan selalu penting dalam sejarah manusia, yang baru dalam masyarakat saat ini adalah kapasitas TIK berbasis mikroelektronika untuk mengorganisir jaringan dalam skala dan kompleksitas yang belum pernah terjadi sebelumnya. Jaringan, sebagai struktur sosial, memiliki keunggulan inheren dalam fleksibilitas dan adaptabilitas. Namun, di masa lalu jaringan memiliki keterbatasan dalam mengoordinasikan sumber daya untuk tugas-tugas berskala besar, sehingga organisasi hierarkis vertikal (negara, gereja, dan korporasi) mendominasi ranah produksi dan kekuasaan. Teknologi jaringan digital memungkinkan jaringan mengatasi batasan historis ini, memungkinkannya untuk mendesentralisasikan pelaksanaan tugas sambil tetap mengoordinasikan aktivitas menuju tujuan bersama. Jaringan komunikasi digital menjadi tulang punggung (*backbone*) masyarakat jaringan, sebagaimana jaringan energi menjadi infrastruktur masyarakat industri (Castells, 2006).

Karena jaringan komunikasi melintasi batas-batas geografis, masyarakat jaringan bersifat global. Logika jaringan ini menyebar ke seluruh planet melalui jaringan global modal, barang, jasa, tenaga kerja, komunikasi, informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Apa yang biasa disebut globalisasi, menurut Castells, pada dasarnya adalah manifestasi deskriptif dari masyarakat jaringan. Namun, globalisasi ini bersifat selektif. Jaringan beroperasi berdasarkan program dan tujuannya sendiri, sehingga mereka dapat menghubungkan (*communicate*) sekaligus memutuskan hubungan (*incommunicate*). Akibatnya, meskipun logika masyarakat jaringan memengaruhi seluruh umat manusia, ia tidak mencakup semua orang, tapi sebagian besar populasi dunia saat ini masih berada di luar jaringan-jaringan dominan ini, menciptakan bentuk-bentuk baru eksklusi sosial atau irrelevansi struktural (Castells, 2006).

Masyarakat jaringan juga ditandai oleh transformasi mendalam dalam sosiabilitas. Berlawanan dengan mitos bahwa internet mengisolasi, penelitian menunjukkan bahwa pengguna internet cenderung lebih sosial, memiliki lebih banyak kontak, dan lebih aktif secara sosial dan politik. Komunikasi termediasi teknologi (Internet/telepon seluler) tidak menggantikan interaksi tatap muka, melainkan melengkapinya. Namun, pola sosiabilitas berubah menuju “individualisme berjaringan” (*networked individualism*). Individu membangun jaringan sosialitas mereka sendiri secara selektif, berdasarkan kebutuhan dan preferensi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pribadi, terlepas dari ikatan komunitas tradisional berbasis kedekatan fisik (Castells, 2006).

Ranah komunikasi juga mengalami perubahan dramatis. Di satu sisi, terjadi konsentrasi kepemilikan media dalam konglomerat bisnis multimedia global yang mengintegrasikan berbagai platform (TV, radio, cetak, dan online). Namun, di sisi lain, sifat digital dan interaktif dari sistem komunikasi baru ini memungkinkan fragmentasi audiens dan munculnya “komunikasi massa yang diarahkan sendiri” (*self-directed mass communication*). Melalui blog, forum online, media sosial, dan bentuk komunikasi *peer-to-peer* lainnya, individu dan kelompok dapat melewati sistem media massa tradisional dan berkomunikasi secara horizontal dalam skala global. Interaksi antara sistem media konglomerat dan jaringan komunikasi horizontal inilah yang membentuk ruang publik dan kesadaran dalam masyarakat jaringan. Budaya masyarakat jaringan sebagian besar dibentuk oleh pesan yang dipertukarkan dalam hiperteks elektronik komposit ini. Virtualitas (pengalaman yang termidiasi secara digital) menjadi fondasi dari realitas itu sendiri, sebuah konsep yang disebut Castells sebagai “budaya virtualitas nyata” (*culture of real virtuality*) (Castells, 2006).

Transformasi komunikasi ini berdampak langsung pada politik. Karena opini dan perilaku politik sebagian besar terbentuk di ruang komunikasi, politik menjadi sangat bergantung pada media. Mekanisme dominasi utama media bukanlah manipulasi langsung, melainkan kemampuannya untuk menentukan kehadiran atau ketiadaan (*presence/absence*) suatu pesan atau tokoh di ruang publik. Apa yang tidak hadir di media, secara efektif tidak ada dalam benak publik. Hal ini mendorong politik citra (*image politics*), personalisasi kompetisi politik di sekitar figur pemimpin, dan prevalensi politil skandal (*scandal politics*) sebagai senjata utama. Lebih jauh lagi, globalisasi mendorong transformasi negara-negara (*nation state*) menjadi “negara jaringan (*network state*)”, di mana kedaulatan dibagi dan dinegosiasikan melalui jaringan institusi politik supranasional, internasional, nasional, regional, dan lokal, serta organisasi non-pemerintah (Castells, 2006).

1. Logika Jaringan (*Network Logic*)

Masyarakat jaringan tidak hanya memiliki struktur jaringan, tetapi juga beroperasi mengikuti logika jaringan. Logika ini menekankan fleksibilitas, adaptabilitas, skalabilitas (kemampuan untuk tumbuh atau menyusut dengan mudah), dan kemampuan untuk mengkonfigurasi ulang dirinya sendiri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara dinamis. Jaringan dapat dengan cepat menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan atau tujuan baru dengan memodifikasi koneksi atau simpulnya. Dalam konteks @taulebih.id, indikator ini mengamati apakah dinamika kaun dan komunitasnya menunjukkan karakteristik ini. Seberapa cepat akun merespons isu-isu baru yang relevan, pola interaksi berubah seiring waktu atau berdasarkan topik, muncul sub-jaringan atau kelompok minat spesifik di antara followers, misalnya kelompok diskusi tentang LGBT dan kelompok lain tentang Menstruasi. Lalu, apakah akun mampu menangani lonjakan interaksi, misalnya saat topik viral tanpa kehilangan koherensinya. Ini mencerminkan sejauh mana komunitas virtual ini beroperasi sebagai organisme yang dinamis (Castells, 2006).

2. Individualisme Berjaringan (*Networked Individualism*)

Castells mengidentifikasi pergeseran fundamental dalam pola sosiabilitas, dari komunitas berbasis lokallitas atau kelompok primer seperti keluarga dan lingkungan menuju individualisme berjaringan. Dalam model ini, individu menjadi unit dasar organisasi sosial, membangun jaringan relasi mereka sendiri secara selektif, berdasarkan minat, nilai, dan proyek kehidupan pribadi. Ikatan sosial menjadi lebih dipilih daripada diwariskan, dan seringkali dikelola melalui kombinasi interaksi *online* dan *offline*. Jaringan menjadi sarana bagi individu untuk mencari informasi, dukungan, pengakuan, dan membangun proyek identitas diri. Castells juga menyoroti bagaimana individu menggunakan jaringan untuk merekonstruksi makna berdasarkan proyek otonom mereka, meskipun hal ini bisa terjadi dalam ketegangan dengan nilai-nilai komunal. Mengamati @Taulebih.id melalui indikator ini berarti menganalisis bagaimana partisipan menggunakan platform ini: Apakah lebih sebagai sarana ekspresi diri, pencarian jawaban atas kebutuhan personal, dan membangun koneksi selektif berdasarkan kesamaan minat (seksualitas dalam Islam), daripada sebagai bentuk partisipasi dalam komunitas tradisional, bagaimana keseimbangan antara penekanan pada otonomi individu dalam mencari pengetahuan/solusi dan kepatuhan pada norma kolektif (ajaran Islam versi akun) dinegosiasikan (Castells, 2006).

3. Pola Komunikasi (*Communication Patterns*)

Masyarakat jaringan ditandai oleh sistem komunikasi yang semakin kompleks dan terdiversifikasi. Di satu sisi,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masih ada dominasi konglomerat media massa global yang beroperasi secara oligopolistik. Namun, di sisi lain, terjadi "ledakan jaringan komunikasi horizontal" (*explosion of horizontal networks of communication*). Ini adalah komunikasi banyak-ke-banyak (*many-to-many*) yang dimungkinkan oleh internet, di mana individu atau kelompok dapat memulai dan menyebarkan pesan mereka sendiri, seringkali melewati (*bypassing*) sistem media tradisional. Castells menyebutnya "komunikasi massa yang diarahkan sendiri" (*self-directed mass communication*). Menganalisis @Taulebih.id melalui indikator ini berarti mengidentifikasi model komunikasi mana yang lebih dominan. Seberapa besar porsi komunikasi vertikal (dari pengelola akun ke *followers*) dibandingkan komunikasi horizontal (antar-*followers*)? Seberapa aktif *followers* dalam memulai utas diskusi baru, berbagi konten relevan (*user-generated content*), atau saling menjawab pertanyaan tanpa intervensi langsung dari pengelola? Ini akan menunjukkan apakah @Taulebih.id lebih berfungsi seperti media penyiaran atau forum diskusi partisipatif (Castells, 2006).

4. Kontruksi Identitas (*Identity Construction*)

Identitas, baik individual maupun kolektif, tidaklah tetap melainkan merupakan proyek simbolik yang terus-menerus dikonstruksikan dan dinegosiasikan. Dalam masyarakat jaringan, media (termasuk internet) memainkan peran krusial dalam menyediakan "bahan simbolik" (*symbolic materials*) untuk proses konstruksi ini. Tubella (2006, hlm. 258) berpendapat bahwa sementara media tradisional seperti televisi lebih kuat dalam membentuk identitas kolektif (misalnya, identitas nasional), internet cenderung lebih berpengaruh pada konstruksi identitas individual. Internet memungkinkan individu untuk secara aktif mencari, memilih, dan mengintegrasikan berbagai sumber simbolik dalam proses pembentukan diri yang terbuka (*open process of self formation*), menciptakan identitas yang lebih terhubung (*connected*) daripada terisolasi. Menganalisis @Taulebih.id dari perspektif ini berarti melihat bagaimana akun tersebut berfungsi sebagai sumber bahan simbolik bagi *followers* untuk membangun identitas mereka sebagai Muslim/Muslimah yang paham isu seksualitas. Bagaimana akun ini menawarkan narasi, nilai, dan model peran. Bagaimana individu menegosiasikan identitas personal mereka (misalnya,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengalaman unik, keraguan) dengan identitas kolektif yang dipromosikan (norma keagamaan) (Castells, 2006).

2.2.4. Ruang Publik Virtual

Ruang publik virtual adalah konsep yang merujuk pada transformasi ruang publik tradisional ke dalam bentuk digital, yang dimungkinkan oleh perkembangan teknologi komunikasi dan internet. Menurut (Nasrullah, 2012) dalam artikelnya “Internet dan Ruang Publik Virtual : Sebuah Refleksi atas Teori Ruang Publik Habermas”, internet telah menciptakan arena baru bagi Masyarakat untuk berdiskusi secara bebas dan terbuka mengenai isu-isu sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Dalam konteks ini, ruang publik virtual menjadi tempat terjadinya pertukaran gagasan dan pendapat yang sebelumnya hanya dimungkinkan di ruang fisik seperti kafe atau forum komunitas.

Konsep ruang publik virtual merupakan adaptasi dari teori ruang publik yang pertama kali diperkenalkan oleh Jürgen Habermas dalam bukunya *The Structural Transformation of the Public Sphere* (1962). Menurut Habermas, ruang publik adalah suatu domain sosial di mana individu dapat berdiskusi secara rasional dan kritis tentang berbagai permasalahan publik tanpa adanya tekanan dari negara atau kepentingan tertentu. Dalam era modern, ruang publik tradisional telah mengalami perubahan drastis akibat digitalisasi, sehingga interaksi sosial yang sebelumnya dilakukan dalam pertemuan fisik kini banyak beralih ke dunia maya. Internet menciptakan ruang baru yang memungkinkan masyarakat berdialog, bertukar ide, dan menyebarkan informasi dengan lebih luas, membentuk apa yang disebut sebagai ruang publik virtual.

Selain itu, Nancy Fraser, seorang filsuf feminis dan kritikus teori Habermas, menyoroti bahwa ruang publik tidak selalu netral dan inklusif. Dalam esainya *Rethinking the Public Sphere* (1990), ia berargumen bahwa dalam praktiknya, tidak semua kelompok memiliki akses yang sama dalam ruang publik, baik itu ruang fisik maupun virtual. Menurut Fraser, ruang publik virtual dapat memperkuat suara kelompok-kelompok marginal yang sebelumnya sulit diakomodasi dalam ruang publik tradisional. Namun, ia juga memperingatkan bahwa dominasi algoritma, sensor media sosial, serta kapitalisasi platform digital dapat membatasi kebebasan berbicara dan menyebabkan eksklusi digital terhadap kelompok tertentu.

Seiring berkembangnya teknologi digital, beberapa akademisi dan pemikir komunikasi turut memperluas pemahaman

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengenai ruang publik virtual. Salah satunya adalah Manuel Castells, seorang sosiolog yang terkenal dengan teori *network society* atau masyarakat jaringan. Dalam bukunya *The Rise of the Network Society* (1996), Castells menjelaskan bahwa masyarakat modern semakin bergantung pada jaringan digital untuk berkomunikasi dan mengakses informasi. Menurutnya, ruang publik virtual tidak hanya memungkinkan komunikasi massal, tetapi juga berperan dalam pembentukan identitas sosial dan gerakan politik berbasis digital. Castells menekankan bahwa ruang publik virtual dapat memperkuat demokrasi dengan memberikan akses kepada lebih banyak orang untuk berpartisipasi dalam wacana publik, meskipun juga rentan terhadap manipulasi informasi dan kendali korporasi digital.

Dalam konteks digital saat ini, ruang publik virtual telah berkembang menjadi medan yang kompleks, di mana kebebasan berekspresi, diseminasi informasi, dan mobilisasi sosial berlangsung secara simultan. Peran media sosial seperti Twitter, Facebook, dan Instagram sebagai ruang publik virtual telah menjadi fenomena yang tidak dapat diabaikan, terutama dalam konteks gerakan sosial, kampanye politik, serta edukasi masyarakat. Namun, tantangan seperti penyebaran hoaks, polarisasi opini, dan regulasi konten menjadi isu yang perlu diperhatikan dalam perkembangan ruang publik virtual. Oleh karena itu, memahami konsep ini dari berbagai perspektif, baik dari Habermas, Fraser, maupun Castells, dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana ruang publik virtual berfungsi dan bagaimana ia dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk kepentingan masyarakat luas.

Ruang publik virtual memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari ruang publik tradisional. Dalam era digital, interaksi sosial tidak lagi terbatas oleh batasan geografis, melainkan berlangsung dalam jaringan yang memungkinkan komunikasi dan partisipasi yang lebih luas (Castells, 1996). Karakteristik ruang publik virtual mencerminkan bagaimana internet dan media sosial telah mengubah cara masyarakat berkomunikasi, bertukar informasi, dan membangun opini publik. Beberapa karakteristik utama dari ruang publik virtual mencakup aspek aksesibilitas global, anonimitas dan identitas virtual, interaksi tanpa batas waktu, partisipasi aktif, serta kecepatan penyebaran informasi.

Secara keseluruhan, karakteristik ruang publik virtual menunjukkan bagaimana teknologi digital telah mengubah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dinamika komunikasi dan partisipasi dalam masyarakat. Aksesibilitas global memberikan kesempatan bagi lebih banyak orang untuk berkontribusi dalam diskusi publik, sementara anonimitas dan identitas virtual memungkinkan ekspresi yang lebih bebas. Interaksi tanpa batas waktu memberikan fleksibilitas yang lebih besar, sementara partisipasi aktif memperkuat peran individu sebagai agen informasi. Kecepatan penyebaran informasi memungkinkan berita dan opini menyebar dengan cepat, tetapi juga menimbulkan tantangan terkait akurasi dan literasi digital. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang karakteristik ruang publik virtual sangat penting untuk memanfaatkannya secara efektif dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif dan demokratis.

2.2.5. Edukasi Seksualitas dan Reproduksi Berbasis Islam

Pendidikan seksualitas dan reproduksi adalah Upaya sistematis untuk memberikan pengetahuan mengenai fungsi organ reproduksi, perubahan biologis, serta aspek psikologis dan sosial yang terkait, dengan menanamkan nilai moral, etika, dan komitmen agar individu dapat memahami dan mengelola seksualitasnya secara bertanggung jawab. Menurut Surtiretna (2016), pendidikan seksualitas bertujuan memberikan pemahaman tentang biologis, psikologis, dan psikososial akibat pertumbuhan dan perkembangan manusia, serta pengetahuan mengenai fungsi organ reproduksi dengan menanamkan nilai, moral, etika dan komitmen agama untuk mencegah penyalahgunaan organ reproduksi.

Pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi adalah upaya sistematis untuk memberikan informasi, pemahaman, dan keterampilan kepada individu mengenai aspek-aspek fisik, emosional, sosial, dan budaya yang berkaitan dengan kesehatan seksual dan reproduksi. Tujuannya adalah untuk memberdayakan individu agar dapat membuat keputusan yang bertanggung jawab, aman, dan informasional terkait kehidupan seksual dan reproduktif mereka. Pendidikan ini mencakup topik-topik seperti anatomi dan fisiologi sistem reproduksi, pubertas, hubungan yang sehat, metode kontrasepsi, pencegahan infeksi menular seksual, dan hak-hak reproduksi. Dengan pemahaman yang komprehensif, individu diharapkan dapat mengelola kesehatan seksual dan reproduksi mereka secara efektif, mengurangi risiko penyakit, dan meningkatkan kualitas hidup.

Tokoh-tokoh yang berperan dalam pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi meliputi pendidik, tenaga kesehatan, orang tua, dan pemimpin komunitas. Mereka memiliki peran penting

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam menyampaikan informasi yang akurat dan sesuai dengan konteks budaya serta kebutuhan individu. Kolaborasi antara berbagai pihak ini memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya informatif tetapi juga sensitif terhadap nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Selain itu, organisasi internasional seperti World Health Organization (WHO) dan United Nations Population Fund (UNFPA) juga berkontribusi dalam pengembangan pedoman dan standar global untuk pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi.

Konsep utama dalam pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi mencakup pemahaman tentang hak-hak reproduksi, yang menekankan bahwa setiap individu memiliki hak untuk membuat keputusan bebas dan bertanggung jawab mengenai reproduksi mereka tanpa diskriminasi, paksaan, atau kekerasan. Selain itu, pendidikan ini menyoroti pentingnya hubungan yang sehat dan saling menghormati, komunikasi yang efektif antara pasangan, serta kesadaran akan risiko dan pencegahan infeksi menular seksual. Dengan pendekatan yang komprehensif, pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi tidak hanya berfokus pada aspek biologis tetapi juga pada kesejahteraan emosional dan sosial individu.

Pentingnya pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi yang komprehensif telah diakui dalam berbagai penelitian. Misalnya, sebuah studi menunjukkan bahwa program pendidikan yang hanya berfokus pada aspek biologis dan pencegahan penyakit tidak cukup efektif dalam memenuhi kebutuhan remaja. Pendekatan yang lebih holistik, yang mencakup aspek relasi gender dan hak-hak remaja dalam kesehatan reproduksi dan seksual, diperlukan untuk memberdayakan remaja dalam membuat keputusan yang bertanggung jawab (Diana, 2014).

Selain itu, pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi yang efektif harus disesuaikan dengan konteks budaya dan sosial masyarakat setempat. Misalnya, sebuah modul yang dikembangkan untuk guru dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual bagi remaja dengan disabilitas intelektual menekankan pentingnya pendekatan yang sensitif dan inklusif. Materi yang disampaikan mencakup konsep mengenai laki-laki dan perempuan, kebersihan tubuh, pubertas, relasi yang sehat, perilaku seksual, risiko kehamilan, hingga pencegahan infeksi menular seksual (Kemendikbud, 2020).

Pendidikan Kesehatan Seksualitas dan Reproduksi Berbasis Islam merupakan suatu pendekatan edukatif yang bertujuan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan pemahaman yang benar mengenai aspek seksualitas dan kesehatan reproduksi berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Dalam ajaran Islam, pembahasan tentang seksualitas bukanlah hal yang tabu, tetapi harus disampaikan dengan cara yang benar, sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan ini bertujuan untuk membekali individu, terutama remaja, dengan pengetahuan yang cukup mengenai perubahan biologis dan psikologis yang terjadi selama masa pubertas, serta membimbing mereka dalam menjalani kehidupan yang sehat secara fisik dan mental. Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan untuk mencegah perilaku seksual berisiko, menjaga kehormatan diri, dan memahami hak serta kewajiban dalam hubungan pernikahan sesuai dengan syariat Islam (Noor et al., 2014).

Pendidikan kesehatan reproduksi berbasis Islam menekankan pentingnya menjaga kesucian diri (*iffah*) serta menghindari perilaku yang dapat merusak martabat seseorang, seperti pergaulan bebas dan seks pranikah. Islam mengajarkan bahwa hubungan seksual hanya boleh dilakukan dalam ikatan pernikahan yang sah, dan segala bentuk aktivitas seksual di luar pernikahan dianggap sebagai zina, yang memiliki konsekuensi buruk baik dari segi sosial maupun kesehatan. Oleh karena itu, pendidikan ini menjadi sangat penting dalam membentuk kesadaran dan tanggung jawab moral di kalangan remaja agar mereka dapat mengendalikan hawa nafsu dan memahami batasan-batasan yang telah ditetapkan dalam Islam (Bannett, 2007).

Secara Fundamental, pendidikan seksualitas dalam Islam tidak dapat dilepaskan dari konsep Maqashid Syariah (tujuan-tujuan syariat), khususnya dalam aspek Hifz an-Nasl (menjaga keturunan) dan Hifz al-'Ird (menjaga kehormatan). Para ulama ushul fiqh sepakat bahwa pemahaman mengenai seksualitas adalah instrumen vital untuk memastikan keberlangsungan manusia yang bermartabat. Dalam kitab Al-Muwafaqat, ditekankan bahwa pengaturan seksualitas melalui institusi pernikahan dan larangan zina merupakan benteng utama untuk mencegah kekacauan sosial (*chaos*) dan tercampurnya nasab atau garis keturunan (Nurlaila, 2024)

Tahap awal pendidikan seksualitas dalam fiqh dimulai dengan pengenalan konsep Bulugh atau masa pubertas, yang menjadi titik transisi seorang anak menjadi *Mukallaf* atau subjek hukum yang terbebani kewajiban syariat). Terkait batasan usia baligh, terjadi *Ikhtilaf* (perbedaan pendapat) di kalangan mazhab

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang memperkaya khazanah hukum Islam. Mazhab Syafi'i dan Hambali menetapkan bahwa jika tidak ada tanda biologis seperti mimpi basah atau haid, maka batas usia baligh bagi laki-laki dan perempuan adalah genap 15 tahun. Sementara itu, Mazhab Maliki berpendapat usia 18 tahun, dan Mazhab Hanafi memberikan rincian spesifik yaitu 18 tahun untuk laki-laki dan 17 tahun untuk perempuan sebagai batas maksimal kedewasaan jika tanda fisik belum muncul (Hidayat, 2021).

Lebih mendalam mengenai aspek biologis, Fiqih memberikan atensi yang sangat rinci terhadap darah kebiasaan wanita (*Haid*) dan darah penyakit (*Istihadhah*), yang merupakan inti dari pendidikan kesehatan reproduksi bagi perempuan. Imam An-Nawawi dalam Mazhab Syafi'i menjelaskan secara detail perbedaan warna, kekentalan, dan bau darah untuk membedakan antara haid dan istihadhah. Pemahaman ini krusial karena berimplikasi pada hukum ibadah, wanita yang mengalami istihadhah tetap diwajibkan shalat dan puasa, berbeda dengan haid. Hal ini secara tidak langsung mendidik perempuan untuk memiliki kesadaran medis (*medical awareness*) terhadap siklus reproduksi mereka dan mendeteksi kelainan kesehatan sejak dini (Nisa & Athifah, 2023).

Dalam konteks manajemen hasrat dan interaksi sosial, fiqih menetapkan aturan preventif (*Sadd az-Zari'ah*) melalui konsep Aurat dan Ghaddul Bashar (menundukkan pandangan). Mayoritas ulama sepakat bahwa aurat laki-laki adalah antara pusar dan lutut, sedangkan aurat wanita adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan menurut pendapat yang masyhur dalam Mazhab Syafi'i. Namun, Mazhab Hambali cenderung lebih ketat dalam memandang potensi fitnah, sehingga menyarankan penutupan yang lebih sempurna. Edukasi mengenai batas aurat ini bukan sekedar aturan busana, melainkan pendidikan etika untuk mencegah objektifikasi seksual dan menjaga kesucian ruang publik dari rangsangan visual yang tidak terkendali (Hasanah, 2022).

Selain itu, Fiqih mengatur etika *Ikhtilath* atau baur campur laki-laki dan perempuan dan larangan *Khalwat* atau berduaan di tempat sepi. Ibnu Qudamah dalam kitab Al-Mughni (Mazhab Hambali) menegaskan haramnya *khalwat* dengan *non-mahram* karena besarnya potensi ketergelinciran menuju zina. Pendidikan ini mengajarkan remaja tentang batasan interaksi sosial, di mana Islam tidak melarang interaksi produktif (muamalah), namun memberikan pembatas agar interaksi tersebut tidak mengarah pada eksploitasi seksual atau hubungan yang melanggar syariat. Hal ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah bentuk perlindungan preventif terhadap kesehatan mental dan sosial masyarakat (Nisa & Athifah, 2023).

Terkait dengan kesehatan alat reproduksi, syariat mewajibkan *Khitan* (sirkumsisi) yang memiliki dimensi ibadah sekaligus medis. Dalam pandangan Mazhab Syafi'I, khitan hukumnya wajib bagi laki-laki dan perempuan, sementara Mazhab Hanafi dan Maliki memandangnya sebagai *sunnah muakaddah* (sangat dianjurkan) dan syiar Islam. Secara medis yang diadopsi dalam hikmah tasyri', khitan pada laki-laki berfungsi membersihkan sisa kotoran (*spegma*) yang dapat menjadi sarang penyakit, sementara pada perempuan dengan metode syar'i tidak melukai dan memotong berlebihan atau clitoridectomy, khitan bertujuan untuk menstabilkan syahwat dan menjaga kebersihan. Diskursus ini menunjukkan bahwa Islam sangat peduli pada kebersihan organ vital sebagai syarat sahnya ibadah thaharah (Salamah et al., 2024).

Pendidikan seksualitas dalam Islam bermuara pada pemahaman bahwa penyaluran hasrat seksual hanya sah dan bernilai ibadah di dalam wadah pernikahan. Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menguraikan adab hubungan suami istri yang tidak hanya berorientasi pada kepuasan fisik semata, tetapi juga memperhatikan hak pasangan, kelembutan (*mula'abah*), dan doa. Fiqih juga memberikan batasan tegas mengenai larangan hubungan seksual saat istri sedang haid dan larangan melakukan anal (*ad-dubur*), yang secara medis terbukti berisiko tinggi menularkan penyakit. Dengan demikian, fikih seksualitas mengarahkan manusia untuk menempatkan aktivitas seksual sebagai perbuatan yang suci, bertanggung jawab, dan sehat (Mubarak, 2022).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan reproduksi berbasis Islam adalah melalui integrasi dalam kurikulum pendidikan formal maupun informal. Lembaga pendidikan Islam, seperti pesantren, memiliki peran strategis dalam memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas dalam perspektif Islam. Kajian yang dilakukan oleh Nurlaeli (2023) menemukan bahwa pendidikan seksualitas di pesantren lebih menekankan pada aspek moral dan hukum Islam, serta memberikan bimbingan kepada santri untuk memahami perubahan tubuh mereka dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya sekadar memberikan informasi medis tentang anatomi dan fisiologi tubuh manusia, tetapi juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membentuk karakter dan akhlak peserta didik agar mampu menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.

Implementasi nyata dari konsep-konsep fiqih tersebut telah terbukti efektif ketika diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan formal di lembaga berbasis Islam. Sebagaimana ditemukan dalam penelitian Nisa dan Athifah (2023) pada studi kasus di Ma'had Imam Syafi'i Jember, pendidikan seksualitas dan reproduksi tidak berdiri sebagai mata pelajaran yang tabu, melainkan disisipkan secara halus namun tegas melalui tiga pintu utama ilmu Fiqih, yaitu: *Fiqh Thaharah* (bersuci), *Fiqh Munaqahat* (pernikahan), dan *Fiqh Jinayat* (hukum pidana Islam).

Melalui bab *Thaharah*, peserta didik diajarkan kebersihan organ reproduksi sebagai syarat sah ibadah. Melalui bab *Munaqahat*, merereka memahami sakralitas hubungan seksual yang hanya halal melalui pernikahan. Sedangkan melalui bab *Jinayat* atau *Hudud*, ditanamkan rasa takut dan waspada terhadap konsekuensi berat dari perilaku menyimpang seperti zina dan homoseksual (*liwath*). Pendekatan integratif ini terbukti mampu membentuk *self-defense mechanism* (mekanisme pertahanan diri) pada remaja, di mana pengetahuan seksualitas tidak memicu rasa ingin tahu yang liar, melainkan melahirkan kesadaran teologis untuk menjauhi penyimpangan perilaku seksual demi menjaga kesucian diri di hadapan Tuhan (Nisa & Athifah, 2023).

Selain itu, perkembangan teknologi telah membuka peluang baru dalam penyampaian pendidikan seksualitas berbasis Islam. Salah satu contoh implementasi pendidikan kesehatan reproduksi berbasis Islam dalam era digital adalah adanya platform "Taulebih," yang merupakan media edukasi daring yang memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi yang sesuai dengan ajaran Islam. Platform ini dirancang untuk menjangkau generasi muda dengan pendekatan yang lebih modern dan interaktif, sehingga mereka dapat memperoleh informasi yang akurat tanpa harus mengandalkan sumber-sumber yang tidak terpercaya di internet (Taulebih, 2022). Dengan adanya platform ini, diharapkan pendidikan kesehatan reproduksi dapat diakses lebih luas dan membantu meningkatkan kesadaran remaja Muslim dalam menjaga kesehatan dan kehormatan diri mereka.

Dengan adanya pendidikan kesehatan seksualitas dan reproduksi berbasis Islam, diharapkan generasi muda dapat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai tubuh mereka serta bagaimana menjaga diri agar tetap berada dalam koridor syariat Islam. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan informasi biologis, tetapi juga membentuk karakter, meningkatkan kesadaran moral, serta mempersiapkan remaja dalam menjalani kehidupan berkeluarga yang sehat dan harmonis di masa depan. Oleh karena itu, sinergi antara orang tua, lembaga pendidikan, serta berbagai platform digital berbasis Islam sangat diperlukan agar pendidikan ini dapat diterapkan secara efektif dan menyeluruh (Nihaya, 2024).

Dengan demikian, pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi yang komprehensif dan sensitif terhadap konteks budaya serta kebutuhan individu sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan seksual dan reproduktif masyarakat. Kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pendidik, tenaga kesehatan, orang tua, dan organisasi internasional, diperlukan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan akurat, relevan, dan dapat diterima oleh semua lapisan Masyarakat.

2.3. Kerangka Pemikiran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

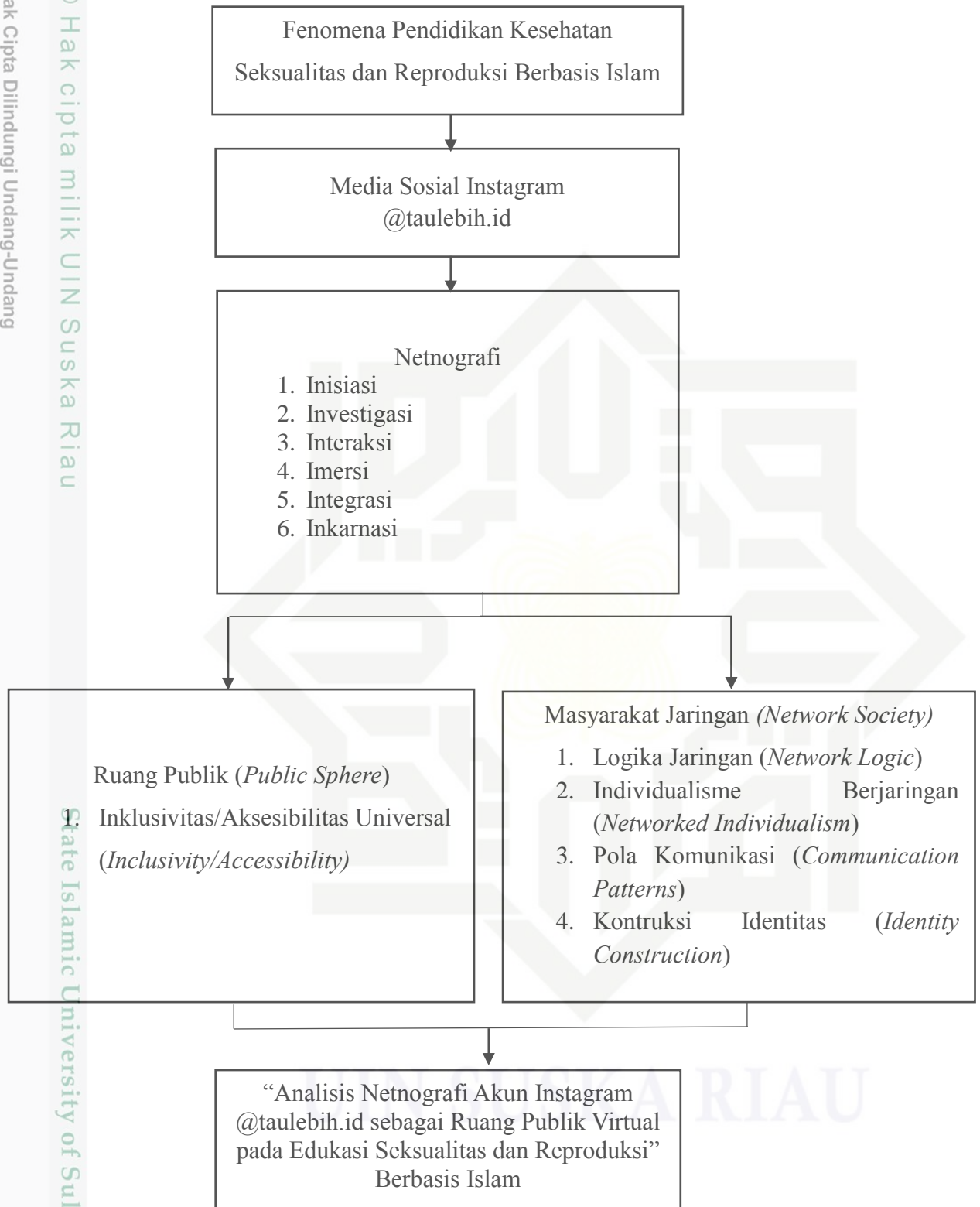
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Strauss (1990), penelitian kualitatif menghasilkan inovasi yang tidak dapat diperoleh melalui pendekatan berbasis statistik (kuantitatif). Metode ini diyakini mampu memberikan pemahaman yang mendalam terkait dengan ucapan, tulisan, atau tindakan yang berhubungan dengan individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis data secara lebih mendetail.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan netnografi. Berdasarkan Kozinets menyatakan bahwa netnografi menjadi sebuah penelitian yang tertarik pada aneka macam budaya, pengalaman, kegiatan, serta korelasi yang kian terbentuk melalui sebuah media yang tidak sama (mirip jejaring sosial, blog, komunitas, serta lainnya).

Pengambilan data pada metode netnografi, diambil berdasarkan tiga jenis data yang mempunyai perbedaan masing-masing. Kozinets (2020) menjabarkan data tersebut berupa *archival data* (data yang dihasilkan dari interaksi sosial pada dunia virtual), *elicited data* (data yang didapatkan berasal interaksi secara langsung antara peneliti menggunakan komunitas virtual yang diteliti), serta *field note data* (berupa catatan pribadi peneliti berasal hal yang ditangkap selama penelitian) (Gerungan, 2022).

Langkah-langkah dalam netnografi adalah melakukan pengumpulan data, analisis data dan penulisan atau penyajian data. Penelitian ini dilaksanakan mengikuti enam prosedur prosedural netnografi (Kozinets, 2019), yang diterapkan secara spesifik pada objek penelitian akun Instagram @taulebih.id sebagai berikut:

1. Inisiasi

Pada tahap awal, peneliti menetapkan fokus masalah mengenai urgensi seksualitas dan reproduksi berbasis nilai Islam. Peneliti merumuskan tujuan untuk menganalisis bagaimana akun @taulebih.id hadir mengisi kekosongan tersebut dan menyusun daftar pertanyaan terkait pembentukan ruang publik virtual serta respon audiens terhadap isu sensitif seperti menstruasi, LGBT, dan pernikahan (Kozinets, 2019).

2. Investigasi

Peneliti melakukan eksplorasi data publik dengan menyaring unggahan @taulebih.id yang memiliki engagement (jumlah like dan komentar) tertinggi. Investigasi difokuskan pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

topik dengan volume diskusi besar, seperti LGBT dan pernikahan, untuk mengidentifikasi jenis partisipasi audiens dan metadata interaksi yang tersedia (Eriyanto, 2021).

3. Interaksi

Tahapan ini melibatkan intelektual peneliti dalam memilah data. Peneliti melakukan open coding untuk mengelompokkan komentar berdasarkan aspek ruang publik dan masyarakat berjejaring, serta memahami interaksi budaya antara pengguna dengan admin @taulebih.id maupun antar sesama pengguna (Nikolaus & Harhoff, 2003)

4. Imersi

Peneliti menyelami komunitas virtual dengan membuat “catatan imersi” untuk merekan refleksi pribadi dan nuansa emosional yang muncul saat membaca diskusi. Langkah ini bertujuan menangkap makna implisit, nilai keislaman, dan struktur narasi yang tidak terlihat hanya dari teks komentar semata (Eriyanto, 2021).

5. Integrasi

Data yang terkumpul dari kolom komentar dan catatan imersi dipadukan (triangulasi) untuk dianalisis secara tematik. Peneliti mengkategorikan temuan ke dalam tema-tema spesifik dan mengaitkannya dengan teori ruang publik virtual (Eriyanto, 2021).

6. Inkarnasi

Tahap akhir adalah penulisan hasil penelitian dalam bentuk skripsi. Peneliti menarasikan temuan netnografi mengenai peran @taulebih.id sebagai ruang publik yang inklusif dan religius, serta menyusun rekomendasi praktis bagi pengelola akun maupun pendidik (Sabrina & Vera, 2023).

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang dipilih sebagai daerah yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam skripsi. Tempat yang dipilih untuk penelitian ini bersifat fleksibel, yang artinya tidak ada lokasi pasti untuk melakukan penelitian ini. Penelitian bisa dilakukan di mana saja karena menganalisis studi netnografi yang menggunakan analisis online pada akun Instagram @taulebih.id. Waktu penelitian dilakukan penulis dari bulan Oktober hingga Desember 2025.

3.3. Sumber Data Penelitian

3.3.1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden atau objek yang diteliti atau yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

personal yang diteliti dapat pula berasal dari lapangan (Dwiarsianti, 2022).

Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah komentar-komentar berbasis Islam pada konten tentang LGBT, Menstruasi dan Pernikahan pada Instagram @taulebih.id. Alasan peneliti memilih konten-konten tersebut karena setelah melakukan pengamatan sementara pada akun @taulebih.id, konten dengan tema tersebut lebih banyak komentar dan interaksi antara followers tentang Pendidikan Seksualitas dan Reproduksi berbasis Islam.

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan yang mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian, laporan dan sebagainya. Sumber data sekunder yang digunakan peneliti diambil dari buku untuk melengkapi kajian terkait netnografi dan media sosial Instagram, serta jurnal yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa pengumpulan data merupakan tahap esensial dalam penelitian karena menentukan keakuratan serta validitas informasi yang diperoleh. Pengumpulan data menggunakan metode Netnografi yaitu berkomunikasi dengan komunitas ataupun budaya. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan observasi, dokumentasi, dan wawancara.

3.4.1. Observasi

Observasi yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan, menganalisa secara sistematis terhadap fenomena yang akan diteliti (Bungin, 2008). Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, menangkap fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan subjek (Satori, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan *Non-Participant Observation* (Observasi Non-Partisipan). Peneliti bertindak sebagai pengamat pasif (*passive observer*) untuk menangkap fenomena interaksi alami di ruang publik virtual tanpa melakukan intervensi yang dapat membiaskan data (*Hawthorne Effect*). Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian. Dengan mengidentifikasi dan mencatat komentar yang diberikan oleh netizen pada postingan di akun Instagram @taulebih.id.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.4.2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, seperti sumber penelitian dari gambar, video, dan lain sebagainya (Gunawan, 2013). Teknik dokumentasi karena sumber data pada penelitian ini adalah foto, yang berarti data yang didokumentasikan. Teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Teknik dokumentasi peneliti lakukan yaitu dengan mengamati dan mencari data dalam postingan pada akun Instagram @taulebih.id serta mencari data lainnya sebagai penguat yang penulis dapat melalui buku, jurnal, artikel, website dan lain sebagainya yang dapat membantu penulis dalam melakukan penelitian ini (Kriyantono, 2009).

3.4.3. Wawancara

Creswell (2014) mengungkapkan bahwa wawancara adalah interaksi antara peneliti dan partisipan yang bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman, perasaan, atau pengalaman partisipan dalam konteks tertentu. Wawancara dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti wawancara individu, kelompok, atau melalui media daring. Teknik pengumpulan data melalui wawancara menjadi salah satu metode yang penting untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana akun @taulebih.id digunakan sebagai ruang publik virtual dalam memberikan edukasi seksualitas dan reproduksi berbasis Islam. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali perspektif, pengalaman, serta pemaknaan dari pihak-pihak yang terlibat dalam diskusi di kolom komentar yaitu pengikut akun @taulebih.id tentang bidang pendidikan seksualitas Islam. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan wawancara semi-terstruktur, yang memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi yang lebih luas dari responden. Dalam wawancara semi-terstruktur, terdapat pedoman pertanyaan utama yang telah disiapkan sebelumnya, namun pewawancara dapat menggali lebih dalam melalui pertanyaan lanjutan berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden. Pendekatan ini dipilih agar data yang diperoleh lebih kaya, relevan, serta dapat menangkap aspek-aspek yang mungkin tidak teridentifikasi melalui observasi netnografi saja (Kozinets, 2020).

3.5. Validasi Data

Dalam rangka melaksanakan pemeriksaan terhadap kebenaran dari sebuah data sewaktu-waktu bila diperlukan dapat berfungsi dalam menyanggah hal-hal yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif seperti perkataan bahwa penelitian tidak bersifat ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif yang disebut dengan validasi data (Siregar, 2011).

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai postingan dan komentar di akun @taulebih.id serta akun lain dengan tema serupa, sedangkan triangulasi metode menggunakan kombinasi observasi langsung, analisis dokumentasi, dan analisis isi terhadap diskusi dalam komunitas daring. Selain itu, kredibilitas data dijaga dengan *prolonged engagement*, yaitu melakukan observasi selama periode tertentu untuk memahami pola interaksi yang berkembang, serta *member checking*, di mana hasil temuan dapat diverifikasi oleh anggota komunitas atau pengelola akun.

Transferability atau keterpindahan temuan ke konteks lain juga diperhatikan dengan mendokumentasikan norma komunikasi digital, gaya bahasa, dan pola interaksi pengguna di Instagram secara rinci, sehingga hasil penelitian bisa diterapkan pada platform edukatif lain. Untuk memastikan keandalan data, digunakan *dependability* dan *confirmability*. *Dependability* berarti proses penelitian terdokumentasi dengan baik agar dapat diuji ulang oleh peneliti lain, sedangkan *confirmability* memastikan bahwa temuan berbasis pada bukti empiris dan bukan interpretasi subjektif peneliti.

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, Teknik Analisis Data adalah proses menyusun data yang hasilnya diperoleh dari hasil temuan penelitian, yaitu catatan lapangan dan dokumentasi, dengan mengelompokkan data di dalam berbagai kategori, menjabarkan, melakukan perbandingan, dan memilah temuan yang penting untuk disimpulkan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2015). Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Data Tematik. Menganalisis data yaitu dimana penulis mulai dari data percakapan melalui media sosial berupa komentar, selanjutnya data ditarik lebih abstrak dengan memberi label berupa konsep dan kategori ada data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang disarankan oleh Kozinets (2020). Tahap pertama adalah pengumpulan data digital, yang terdiri dari archival data (komentar dan interaksi pengguna di akun @taulebih.id), elicited data (jika ada wawancara dengan komunitas), dan field note data (catatan reflektif peneliti mengenai pola komunikasi di komunitas daring). Setelah data

terkumpul, dilakukan reduksi data untuk menyaring informasi yang tidak relevan dan mengidentifikasi tema utama dalam interaksi digital. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk kategori tematik, tabel frekuensi komentar, atau grafik interaksi untuk memudahkan analisis lebih lanjut.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan analisis tematik untuk memahami respons audiens terhadap edukasi seksual dan reproduksi berbasis Islam. Proses ini melibatkan pengelompokan komentar berdasarkan pola diskusi, seperti dukungan terhadap edukasi seksual, resistensi terhadap topik tertentu, atau sikap netral pengguna. Dalam menganalisis interaksi digital, pendekatan teori ruang publik virtual digunakan untuk memahami bagaimana akun @taulebih.id berfungsi sebagai ruang diskusi edukatif. Setelah analisis dilakukan, tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data melalui triangulasi serta peer debriefing, yaitu diskusi dengan peneliti lain untuk memastikan keakuratan interpretasi data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1. Akun Instagram @Taulebih.id

@Taulebih.id adalah platform pendidikan kesehatan seksualitas dan reproduksi berbasis Islam yang didirikan oleh Zhafira Aqyla pada November 2021. Latar belakang pendirian platform ini berawal dari presentasi skripsi Zhafira pada Juni 2021 di Osaka University, Jepang, yang mengeksplorasi Pendidikan seksualitas untuk sekolah Islam (Taulebih, 2021). Tujuan utama @taulebih.id adalah menormalisasikan Pendidikan seksualitas di Indonesia dengan persepektif Islami, mengingat topik ini sering dianggap tabu di Masyarakat (Kiranajaya, 2023).

Konten yang disajikan oleh @taulebih.id mencakup berbagai aspek Pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi sesuai ajaran Islam. Mereka menawarkan kelas-kelas seperti “*Period at Peace*” yang ditujukan untuk Perempuan usia 8 tahun ke atas, yang mulai diselenggarakan secara daring sejak November 2022. Kelas-kelas ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang Kesehatan menstruasi dan topik terkait (Taulebih, 2022).

Pengelolaan konten dan kelas di @taulebih.id dilakukan oleh tim yang beranggotakan individu dengan latar belakang Pendidikan yang relevan. Zhafira Aqyla, pendiri platform ini, adalah lulusan Sarjana di Osaka University dan Master di Harvard Graduate School of Education (Hakim et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan dikelola oleh individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang Pendidikan dan Kesehatan reproduksi. Selain itu, kelas yang diadakan @taulebih seringkali mengundang pakar-pakar seperti Dokter dan Psikolog yang ahli di bidang Kesehatan seksualitas dan reproduksi dan di dalam konten yang disajikan di akun Instagram juga dilengkapi dengan sumber jurnal atau bukti pendukung dari Al-Quran dan Hadits yang relevan dengan topik yang dibahas.

4.2. Sejarah Berdiri Akun Instagram @Taulebih.id

Akun Instagram @Taulebih.id didirikan secara resmi pada November 2021 oleh Zhafira Aqyla. Cikal bakal platform ini adalah proyek skripsi Zhafira saat menempuh pendidikan sarjana di Osaka University, Jepang. Skripsinya yang berjudul *The Importance of Islamic Sex Education for Muslim Teenagers in Indonesia* (Pentingnya Pendidikan Seks Islami bagi Remaja Muslim di Indonesia) yang dipresentasikan pada Juni 2021, menyoroti adanya kekosongan materi pendidikan seksualitas yang komprehensif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam di Indonesia (Aqyla, 2022).

Berangkat dari temuan dan keresahan tersebut, Zhafira melihat adanya kebutuhan mendesak untuk menyediakan sumber informasi yang akurat dan terpercaya. Ia merasa bahwa banyak remaja Muslim, termasuk dirinya di masa lalu, kesulitan mendapatkan jawaban atas pertanyaan seputar pubertas,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesehatan reproduksi, dan seksualitas dari sudut pandang yang sejalan dengan keyakinan agamanya. Platform ini lahir dari keinginan untuk mengisi kekosongan tersebut dan menyediakan ruang aman untuk diskusi yang sering dianggap tabu. Nama "Taulebih" dipilih untuk merepresentasikan semangat ingin "tahu lebih banyak" secara bertanggung jawab (Rahayu, 2023).

4.3. Program dan Kegiatan Akun Instagram @Taulebih.id

Untuk mencapai visi dan misinya, @Taulebih.id menyelenggarakan berbagai program dan kegiatan yang inovatif melalui platform Instagram dan media lainnya. Beberapa program utamanya antara lain:

1. Konten Edukasi Reguler

Akun Instagram @Taulebih.id secara rutin mengunggah berbagai format konten seperti infografis, video pendek (Reels), dan utas (carousel) yang membahas topik-topik spesifik. Tema yang diangkat sangat beragam, mulai dari pembahasan seputar menstruasi, mimpi basah, *consent* (persetujuan) dalam Islam, hingga tips komunikasi antara orang tua dan anak mengenai pubertas.

2. Kelas Daring (Online Class)

Program unggulan @Taulebih.id adalah kelas-kelas daring berbayar yang dirancang secara spesifik untuk audiens tertentu. Contohnya adalah kelas "*Period at Peace*" untuk perempuan pra-pubertas (usia 8 tahun ke atas) dan ibunya, serta kelas "*Aqil Baligh*" untuk laki-laki pra-remaja. Kelas-kelas ini sering kali menghadirkan narasumber ahli dan menggunakan modul yang telah dirancang secara profesional untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif (Taulebih, 2023).

3. Sesi Tanya Jawab dan Live Instagram

Untuk meningkatkan interaksi dengan audiens, @Taulebih.id secara berkala mengadakan sesi tanya jawab melalui fitur "Q&A" di Instagram Stories serta sesi siaran langsung (Live Instagram). Sesi ini sering kali menghadirkan Zhafira Aqyla atau mengundang pakar tamu untuk membahas topik tertentu dan menjawab pertanyaan dari pengikut secara langsung.

4. Seminar dan Webinar

Selain program internal, tim @Taulebih.id juga aktif menjadi narasumber dalam berbagai seminar dan webinar yang diselenggarakan oleh pihak eksternal, seperti sekolah, universitas, maupun komunitas. Hal ini dilakukan untuk memperluas jangkauan edukasi mereka ke audiens yang lebih luas (Aqyla, 2024).

4.4. Nilai-Nilai dalam Akun Instagram @Taulebih.id

Dalam setiap konten dan program yang dijalankan, @Taulebih.id berpegang teguh pada beberapa nilai utama, yaitu:

1. Berbasis Islam (*Islamic-based*)

Semua materi yang disajikan selalu merujuk pada sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Pendekatannya adalah menunjukkan bahwa Islam telah memiliki panduan yang komprehensif mengenai tubuh, seksualitas, dan hubungan antarmanusia.

2. Akurat dan Ilmiah (*Science-driven*)

Selain berlandaskan nilai agama, @Taulebih.id memastikan bahwa informasi kesehatan yang disampaikan akurat secara medis dan ilmiah. Mereka sering menyertakan kutipan dari jurnal ilmiah atau merujuk pada panduan dari organisasi kesehatan terkemuka (Hakim, L., 2024).

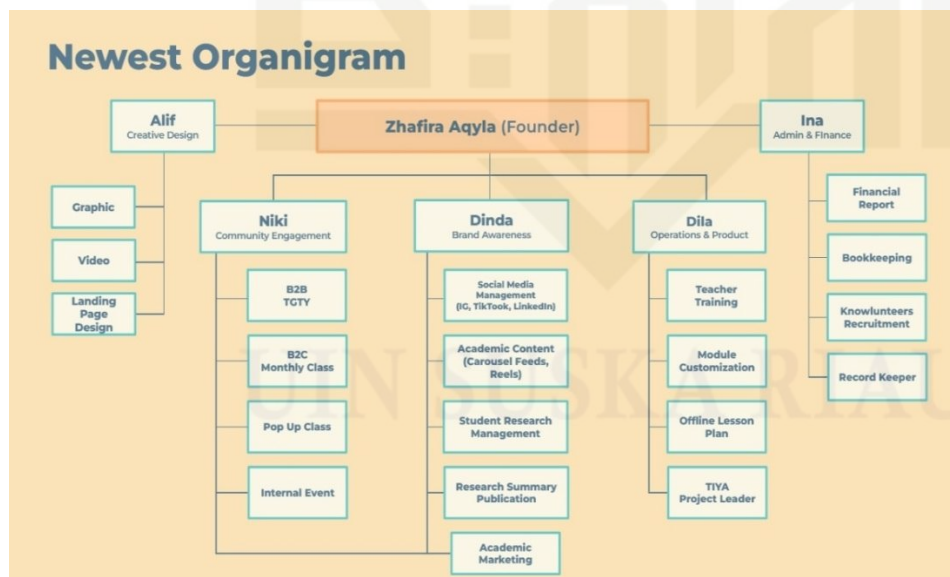
3. Empati dan Tidak Menghakimi (*Non-judgmental*)

Platform ini menciptakan "ruang aman" (*safe space*) bagi audiensnya. Pendekatan yang digunakan selalu penuh empati, memahami kebingungan dan rasa ingin tahu yang dialami banyak orang, serta menghindari bahasa yang menghakimi.

4. Inklusif dan Sesuai Usia (*Age-appropriate*)

Konten yang disajikan dirancang untuk relevan bagi berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak yang akan memasuki masa pubertas, remaja, hingga orang tua. Bahasa dan kedalaman materi disesuaikan dengan target audiensnya.

4.5. Struktur Organisasi Pengelola Akun Instagram @taulebih.id



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pengelola Akun Instagram @taulebih.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan data yang diperoleh, struktur organisasi pengelola Instagram @taulebih.id menerapkan sistem hierarki fungsional yang dipimpin langsung oleh seorang Founder. Struktunya ini dirancang untuk membagi tanggung jawab ke dalam beberapa divisi spesifik guna menunjang operasional, pengembangan produk, pemasaran, dan administrasi.

Berikut adalah penjabaran tugas dan tanggung jawab dari setiap posisi dalam struktur organisasi tersebut:

1. Pimpinan Tertinggi (*Leadership*) adalah puncak struktur ditempatkan oleh Zhafira Aqyla selaku Founder. Sebagai pendiri utama, founder bertanggung jawab dalam menentukan visi, misi, serta arah kebijakan strategis organisasi secara keseluruhan.
2. Divisi Pendukung (*Support Divisions*) adalah divisi di bawah koordinasi Founder, terdapat dua divisi pendukung teknis dan administratif:
 - a. Creative Design (dipimpin oleh Alif). Bertanggung jawab atas visualisasi dan aset kreatif organisasi. Lingkup kerjanya meliputi pembuatan desain grafis (*Graphic*), produksi video (*Video*), dan desain halaman landas web (*Landing Page Design*).
 - b. Admin & Finance (dipimpin oleh Ina). Bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan dan administrasi sumber daya. Tugas utamanya mencakup pembuatan laporan keuangan, pembukuan, rekrutmen relawan, izin penelitian, serta pengarsipan dokumen.
3. Divisi Operasional Utama (*Core Operational Divisions*) adalah divisi di bawah Founder yang terdapat tiga pilar utama yang menjalankan roda program organisasi, yaitu:
 - a. *Community Engagement* (Dipimpin oleh Niki). Divisi ini berfokus pada keterlibatan komunitas dan hubungan eksternal. Tanggung jawabnya meliputi Pengelolaan kerjasama *Business to Business* (B2B) untuk program TGTY, Pengelolaan program *Business to Consumer* (B2C) berupa Kelas Bulanan (*Monthly Class*), Penyelenggaraan kelas insidental (*Pop Up Class*), dan Manajemen acara internal (*Internal Event*).
 - b. *Brand Awareness* (Dipimpin oleh Dinda). Divisi ini bertugas membangun citra organisasi dan menyebarkan informasi edukatif. Lingkup kerjanya sangat luas, mencakup Manajemen media sosial (Instagram, TikTok, LinkedIn), Produksi konten akademik (*Carousel Feeds*, *Reels*), Manajemen riset siswa (*Student Research*).

Management), Publikasi ringkasan riset (*Research Summary Publication*), dan Pemasaran akademik (*Academic Marketing*).

- c. *Operations & Product* (Dipimpin oleh Dila). Divisi ini fokus pada pengembangan produk pendidikan dan operasional pengajaran. Tugas utamanya meliputi Pelatihan pengajar (*Teacher Training*), Kustomisasi modul pembelajaran (*Module Customization*), Penyusunan rencana pembelajaran luring (*Offline Lesson Plan*), dan Memimpin proyek TIYA (*TIYA Project Leader*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian netnografi yang mendalam terhadap akun Instagram @taulebih.id, penulis menarik kesimpulan bahwa akun Instagram @taulebih.id telah berhasil mengaktualisasikan konsep Ruang Publik (*Public Sphere*) yang digagas Jürgen Habermas ke dalam ranah virtual. Hal ini dibuktikan secara empiris melalui indikator *Inklusivitas* yang menerapkan prinsip *disregard of status* (pengabaian status), menciptakan ruang diskusi egaliter yang mendekonstruksi hierarki feodal dan patriarkis dunia nyata. Bersamaan dengan itu, dalam kerangka Masyarakat Jejaring (*Network Society*) dari Manuel Castells, akun ini beroperasi melalui *Logika Jaringan* yang adaptif dan memfasilitasi *Individualisme Berjaringan* (*Networked Individualism*), di mana otoritas keagamaan diprivatisasi oleh individu untuk menjawab kebutuhan praktis dan biologis mereka secara otonom, menjadikan akun ini sebagai "Ruang Ketiga" yang aman secara psikologis.

Lebih jauh, dinamika ruang publik virtual ini diperkuat oleh transformasi *Pola Komunikasi* dan *Konstruksi Identitas*. Sesuai tesis Castells mengenai *Mass Self-Communication*, terjadi demokratisasi teologi di mana audiens bertransformasi dari konsumen pasif menjadi *prosumer* pengetahuan yang aktif melakukan debat rasional-kritis, sebuah prasyarat utama demokrasi deliberatif Habermas. Interaksi dialektis ini pada akhirnya menjadikan @taulebih.id sebagai laboratorium sosial yang melahirkan "Identitas Muslim Hibrida" sebuah subjek baru yang mampu mendamaikan kesalehan ritual dengan kesadaran ilmiah yang membuktikan bahwa integrasi teori Habermas dan Castells mampu menjelaskan lahirnya generasi Muslim digital yang moderat, kritis, dan berdaya.

6.2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan manfaat yang diharapkan, peneliti merumuskan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran Akademis
 - a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan analisis ke platform dengan karakteristik algoritma berbeda, seperti TikTok atau Twitter (X). Hal ini bertujuan untuk menguji apakah konsep inklusivitas dan *disregard of status* juga berlaku di platform dengan tingkat anonimitas dan viralitas yang lebih tinggi.
 - b. Peneliti selanjutnya dapat mengombinasikan pendekatan kualitatif Netnografi dengan kuantitatif *Social Network Analysis* (SNA). Kombinasi ini berguna untuk memetakan pola penyebaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informasi dan mengidentifikasi aktor dominan (*key opinion leader*) dalam jaringan secara visual.

- c. Akademisi dan penyusun kurikulum pendidikan Islam disarankan mengadopsi model komunikasi "Hibrida" (Integrasi Dalil Naqli dan Fakta Medis) dari @taulebih.id sebagai referensi materi ajar. Narasi yang menempatkan seksualitas sebagai fitrah terbukti lebih efektif diterima santri/siswa dibandingkan narasi tabu.
2. Saran Praktis
 - a. Bagi Pengelola Akun (@taulebih.id) disarankan untuk mulai menggunakan *tools* analisis pihak ketiga guna mengukur sentimen audiens secara mendalam. Selain itu, mengingat tingginya volume konsultasi privat, pengelola dapat mempertimbangkan pembukaan kanal khusus (seperti Telegram atau fitur *Subscription*) untuk memfasilitasi diskusi yang lebih terstruktur.
 - b. Bagi Pegiat Dakwah Digital disarankan untuk mengadopsi pola komunikasi egaliter dan dua arah (responsif dan non-defensif). Temuan ini membuktikan bahwa audiens modern lebih menerima ruang diskusi yang memanusiakan dan setara, dibandingkan model ceramah satu arah yang menggurui.
 - c. Bagi Pengguna Media Sosial diharapkan untuk terus meningkatkan literasi digital dan keagamaan secara simultan. Pengguna tidak boleh hanya menjadi konsumen pasif, melainkan harus aktif melakukan verifikasi informasi (*tabayyun*) dan memperkaya diskusi dengan referensi yang valid (*peer-to-peer learning*).



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Machfud, M., & Aisyiyah Rachma Dewi, P. (2020). Seksualitas Dalam Budaya Siber Masyarakat Digital Indonesia (Studi Netnografi Terhadap Akun Twitter Dan Follower @Wariman). *Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id*, 02(02), 108–112. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/Commercium/article/view/31628>
- Al-syam, R. (n.d.). *Konstruksi Sosial Instagram Pengguna Akun @ Mubadalah . Id Sebagai Media Komunikasi Virtual Dalam Konten Seksualitas Berbasis Islami (Studi Netnografi)*. 21–32.
- Aqmarina, D., & Vera, N. (2023). Transjakarta Dan Pelecehan Seksual Studi Netnografi Di Media Sosial Twitter. *Jurnal Mutakallimin : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 117–124. <https://doi.org/10.31602/jm.v6i2.11973>
- Aqyla, Z. (2022). The Importance of Islamic Sex Education for Muslim Teenagers in Indonesia. *Osaka University*.
- Aqyla, Z. (2024). Peran Media Digital dalam Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Muslim. *Seminar Nasional Kesehatan Mental*.
- Arifianto, A. R. (2019). Islamic Campus Preaching Organizations in Indonesia: Promoters of Moderation or Radicalism? *Asian Security*, 15(3), 323–342.
- Bannett, L. (2007). *Zina and the enigma of sex education for Indonesian Muslim youth*. Genseks FISIP UI.
- Bungin, B. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. RajaGrafindo Persada.
- Campbell, H. A. (2010). *When religion meets new media*. Routledge.
- Castells, M. (1996). *The Rise of the Network Society*. Blackwell Publishers.
- Castells, M. (2009). *Communication Power*. Oxford University Press.
- Castells, M. (2010). *The Rise of the Network Society (The Information Age: Economy, Society and Culture, Vol. 1) (2nd Edition (Ed.))*. Oxford: Wiley-Blackwell.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Dahlberg, L. (2001). The Internet and democratic discourse: Exploring the prospects of online deliberative forums extending the public sphere. *Information, Communication & Society*, 4(4), 615–633.
- detikHealth. (2019). 84% Remaja Indonesia Tidak Mendapatkan Pendidikan Seks Sejak Dini. www.detik.com

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Diana, R. (2014). Pendidikan Seksual pada Remaja: Studi Literatur. *Jurnal Psikologi*, 10(1), 23–35.
- Dwiarsianti, T. (2022). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Penelitian Sosial*, 5(2), 45–55.
- Eickelman, D. F., & Anderson, J. W. (2003). *New media in the Muslim world: The emerging public sphere*. Indiana University Press.
- Eriyanto. (2021a). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana. <https://kencanaonline.com/produk/analisis-isi>
- Eriyanto. (2021b). *Metode Netnografi: Pendekatan Kualitatif dalam Memahami Budaya Pengguna Media Sosial*. Remaja Rosdakarya.
- Faizah, R., & Amna, Z. (n.d.). Transformasi Dakwah di Era Media Baru: Studi Fenomena Hijrah di Instagram. *Jurnal Komunikasi Islam*, 11(1).
- Gerungan, W. A. (2022). Metode Penelitian Netnografi dalam Studi Media Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), 30–45.
- Girsang, L. R. M. (2024). *Meneropong aktivisme digital akun @ rahasiagadis melalui kajian komunikasi bermediasi komputer*. 8(November), 760–774. <https://doi.org/10.25139/jsk.v8i3.7718>
- Granovetter, M. S. (1973). The Strength of Weak Ties. *American Journal of Sociology*, 78(6), 1360–1380.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bumi Aksara. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=734219>
- Habermas, J. (1989a). The structural transformation of the public sphere. In *The MIT Press* (T. Burger). <https://doi.org/10.4324/9780203020166-5>
- Habermas, J. (1989b). *The Structural Transformation of the Public Sphere*. MIT Press. <https://mitpress.mit.edu/books/structural-transformation-public-sphere>
- Habermas, J. (1991). *The Structural Transformation of the Public Sphere: An Inquiry into a Category of Bourgeois Society*. Cambridge: MIT Press.
- Hakim, L., et al. (2024). Digital Islamic Da'wah: The Rise of Edu-Influencers in Indonesia. *Journal of Muslim Millennial Studies*, 8(1), 45–62.
- Hakim, L., Septiana, E., Ambil, J. D. F., & Rohimah, A. (2024). Kampanye Pendidikan Seksual Pada Anak di Media Sosial (Analisis Wacana Kritis Pada Akun Instagram @taulebih.id). *Promedia (Public Relation Dan Media Komunikasi)*, 10(1), 57–79. <https://doi.org/10.52447/promedia.v10i1.7164>
- Harhoff, D. (2003). Innovation and Research in Open Source Communities: A Netnographic Study. *Technology and Innovation Journal*, 8(2), 67–89.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Hasan, N. (2018). *Literatur Keislaman Generasi Milenial: Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi*. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press.
- Hasanah, U. (2022). Pendidikan Seks Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Ilmiah Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan*, 9(1), 59–68.
- Hidayat, R. (2021). Konsep Pendidikan Seks Bagi Anak Dalam Islam (Tinjauan Fiqih). *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2).
- Huda, M., et al. (2015). The Role of Islamic Education in Developing Critical Thinking Skills. *Journal of Education and Practice*, 6(15), 152–158.
- Huntington, S. P. (1996). *The clash of civilizations and the remaking of world order*. Simon & Schuster.
- Husnia, A. & Fotroti, L. H. (2024). Kelas Pendidikan Seksualitas Berbasis Islam di Instagram @taulebih.id. *Jurnal Pendidikan Islam Digital*, 3(2)(88–89).
- Intyaswati, D., & Wulandari, K. (2023). *Instagram as an Islamic-Based Sexuality Education Platform (Case Study on Instagram Account @ taulebih . id)*. 17(2), 129–151.
- Jenkins, H. (2006). *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*. NYU Press. <https://nyupress.org/9780814742950/convergence-culture/>
- Kiranajaya, T. (2023). *Peran Akun Instagram @Taulebih.Id Sebagai Media Informasi Pengetahuan Seksual Bagi Followers*. 209.
- Kozinets, R. V. (2010). *Netnography: Doing Ethnographic Research Online*. SAGE Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/netnography/book233407>
- Kozinets, R. V. (2019). *Netnography: The Essential Guide to Qualitative Social Media Research* (3rd Editio). SAGE Publications.
- Kriyantono, R. (2009). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group. <https://kencanaonline.com/produk/teknik-praktis-riset-komunikasi>
- Langer, R., & Beckman, S. (2005). Sensitive Research Topics and Netnography in Consumer Research. *Qualitative Market Research: An International Journal*, 8(2), 189–203.
- Lévy, P. (1997). *Collective intelligence: Mankind's emerging world in cyberspace*. Perseus Books.
- Manuel Castells. (2001). *he Internet Galaxy: Reflections on the Internet, Business, and Society*. Oxford University Press.
- Manuel Castells. (2006). *The Network Society* (The Networ). Johns Hopkins Center for Transatlantic Relations.
- Mauliddiyah, R. (2021). *Laporan frekuensi unggahan konten @taulebih.id tahun 2021*. Internal Report. <https://taulebih.id/download/laporan-mauliddiyah-2021.pdf>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Mubarak, H. (2022). Konsep Pendidikan Seks Menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab Ihya Ulumuddin. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 5(1).
- N, Z., & I'mah. (2023). *Pendidikan Seksualitas Berbasis Islam melalui Platform Digital "Taulebih" sebagai Upaya Membangun Kesadaran Anak terhadap Risiko Kekerasan Seksual* [Universitas Iskam Negeri Sultan Kalijaga Yogyakarta]. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/64224/1/21204012022_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf?utm_source
- Nasrullah, R. (2012). Internet dan Ruang Publik Virtual, Sebuah Refleksi atas Teori Ruang Publik Habermas. *Jurnal Komunikator*, 4, 26–35. www.kangarul.com
- Nasrullah, R. (2017). (2017). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Nihaya, I. (2024). Pendidikan seksualitas di pesantren: Tantangan dan strategi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 144–159. <https://jpi.uinsby.ac.id/v6n2/nihaya>
- Nikolaus Franke & Dietmar Harhoff. (2003). Systematically Supporting Communities of Open Innovation. *Journal of Electronic Commerce*, 8(2), 49–69.
- Nurlaila, V. (2024). *Pendidikan Seks pada Anak sebagai Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual Perspektif Maqashid Syariah*. UII.
- Oktaviani, F. (2018). Open User Innovation and the Role of Netnography in New Product Development Research. *Jurnal Komunikasi Digital*, 6(2), 6(2).
- Oldenburg, R. (1989). *The great good place: Cafes, coffee shops, bookstores, bars, hair salons, and other hangouts at the heart of a community*. Paragon House.
- Persentase pengguna Instagram di Indonesia Januari 2024. (n.d.). In *Katadata Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/01/15/pengguna-instagram-indonesia>
- Prasetyo, Y. (2022). Media Sosial sebagai Ruang Publik Virtual: Sebuah Tinjauan dari Perspektif Habermas. *Jurnal Komunikasi Digital*, 10(2), 45–60.
- Rahayu, S. (2023). From Thesis to Movement: A Case Study of Taulebih.id's Impact on Youth Sex Education. *Indonesian Journal of Education and Society*, 5(2), 88–101.
- Rahmiaty, S. A., & Piliang, Y. A. (2020). Peran Narasi Pada Film "Dua Garis Biru" Dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas. *Ultimart: Jurnal Komunikasi Visual*, 13(2), 15–24. <https://doi.org/10.31937/ultimart.v13i2.1832>
- Ramadhany, A., Susanti, T., & Hidayat, R. (2023). Peran visual Instagram dalam edukasi kesehatan seksual. *Jurnal Media Dan Komunikasi*, 12(2), 45–59. <https://doi.org/10.1234/jmk.v12i2.987>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Retania, V. A., Hasfi, N., & Luqman, Y. (2024). Pendidikan Seksual Online Untuk Remaja: Narasi Konten Dan Komentar Di Tabu.Id. *Jurnal Pendidikan Psikologi*, 1(2), 1–23.

Robertson, R. (1995). *Glocalization: Time-space and homogeneity-heterogeneity*. Dalam M. Featherstone, S. Lash, & R. Robertson (Eds.), *Global modernities*. SAGE Publications.

Sabilah, N. F., Natasya, H. P., & Rahmawati, N. F. (2024). *Persepsi Remaja Tentang Edukasi Seksual Melalui Media Sosial*. 797–813.

Sabrina, G. R., & Vera, N. (2023). Komentar Positif Netizen Terhadap Film “Like & Share” (Studi Netnografi Akun Instagram @Filmlikeandsahre). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 7008–7018.

Sabrina, N., & Vera, Y. (2023). Representasi edukasi seksual Islami dalam ruang publik virtual. *Jurnal Komunikasi Dan Teknologi*, 11(1), 88–102. <https://jurnalkomitek.ac.id/article/view/1176>

Salamah, U., Faiqoh, Y. E. R., 'Aziizah, S., Lutfiyah, L., & Fanani, M. (2024). Pelaksanaan Sunat Perempuan dalam Perspektif Hukum Islam dan Kesehatan. *IHSANIKA (Jurnal Pendidikan Agama Islam)*, 3(1), 10–21.

Sari, P. I., Febriana, P., Studi, P., Komunikasi, I., & Sidoarjo, U. M. (2023). *Analisis Netnografi Penggunaan Telegram Sebagai Ruang Virtual Seksualitas Pendahuluan*.

Satori, D. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=786234>

Siregar, E. (2011). Validasi data dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Metodologi Sosial*, 3(1), 10–19.

Sofian, A., Ayuningtyas, S., & Safitri, R. M. (2022). Pendidikan Kespro Wanita Penderita Polycystic Ovary Syndrome Melalui Media Sosial (Studi Akun Instagram @pcosfighter). *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 9(1), 30. <https://doi.org/10.22146/jps.v9i1.74067>

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1017342>

Sulianta, I. (2015). Instagram sebagai jejaring sosial: Studi fitur dan penggunaan. *Jurnal Teknologi Informasi*, 9(1), 12–20. <https://doi.org/10.30872/jti.v9i1.2015>

Sunstein, C. R. (2001). *Republic.com*. Princeton University Press.

Suriretna, T. (2016). Pendidikan Seksualitas: Perspektif Sosial dan Agama. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(2), 67–80.

Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKKRI) 2017. (n.d.). In *Konde.co*. <https://konde.co/datapublish/2024/02/10/hasil-skkri-2017>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Suwaid, M. N. A. H. (2010). *Prophetic Parenting: Cara Nabi Mendidik Anak*. Pro-U Media.

Syaifi Udzkhiyatin Nisa, N. A. A. (2023). INTEGRASI PENDIDIKAN SEKSUAL DALAM ILMU FIKIH UNTUK MENCEGAH PENYIMPANGAN PERILAKU SEKSUAL (Studi Kasus pada Ma'had Imam Syaifi'i Jember). *Al-Usariyah: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 1(2), 116–133.

Tajfel, H., & Turner, J. C. (1979). *An integrative theory of intergroup conflict The social psychology of intergroup relations* (Dalam W. G). Brooks/Cole.

Tapscott, D. (2008). *Grown up digital: How the Net generation is changing your world*. McGraw-Hill.

Taulebih. (2021). Tentang Kami. Taulebih. https://taulebih.com/tentang/?utm_source

Taulebih. (2022). Tentang Kami. Taulebih. https://taulebih.com/tentang/?utm_source

Taulebih. (2023). *Kurikulum Kelas Online Taulebih*.

Toffler, A. (1980). *The third wave*. William Morrow.

Tubella, I. (2006). *Television and Internet in the Construction of Identity*. In Castells, M. (Ed.), *The Network Society: A Cross-cultural Perspective*. Edward Elgar Publishing.

Wekke, I. S. (2022). *Islam dan Sains Modern: Telaah Filsafat dan Integrasi Ilmu*. Kencana Prenada Media Group.

Widiyanti, R., Wuryaningsih, T., & Lestari, S. (2023). Kampanye Media Berperspektif Gender dalam Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Instagram Satgas PPKS. *Jurnal Sosiologi Andalas*, 9(2), 193–210. <https://doi.org/10.25077/jsa.9.2.194-211.2023>

Zahrah, F. (2022). Etika Komunikasi Islam di Era Digital (Analisis Terhadap Netizen Indonesia). *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 14(1).

LAMPIRAN

TABEL MATRIX KODING DATA OBSERVASI KOMENTAR @TAULEBIH.ID

No	Indikator	Ciri-ciri Kalimat yang Harus Dicari (Kata Kunci Koding)	Data Verbatim (Komentar Asli)	Analisis Singkat
1.	Inklusivitas & Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Siapa saja boleh bertanya (Laki-laki/Perempuan/Nikah/Belum). - Tidak ada syarat rumit untuk bergabung. - Bahasa mudah dimengerti awam. 	<p>- Konten Pacaran Dilarang Dalam Islam</p> <p>@akjannah: “Aku belum nikah tapi aku coba kasih pandangan. Kita harus melihat diri pasangan itu sebagai manusia yang penuh dengan dinamika, sama kaya diri kita. Nah makanya penting banget pas lagi pdkt atau ta’aruf tuh diobrolin soal masing-masing toleransi dalam hal apapun kalau bisa sih dicatet dan ditanda tangani di atas materai, karena ijab qobul atau janji yang diucapkan pas di meja nikah yang mana itu janji yang diikrarkan langsung ke Tuhan aja gak cukup buat bikin manusia takut. Dan</p>	<p>Ruang publik ini mengabaikan hierarki sosial. Pengguna berstatus "belum menikah" merasa memiliki hak setara untuk memberikan saran strategis yang mendalam karena yang dinilai adalah rasionalitas argumennya (<i>force of the better argument</i>), bukan status perkawinannya.</p>



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

No	Indikator	Ciri-ciri Kalimat yang Harus Dicari (Kata Kunci Koding)	Data Verbatim (Komentar Asli)	Analisis Singkat
1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Hak cipta milik UIN Suska Riau		kalau bisa jangan terlalu buru-buru buat nuntasin masa taaruf atau pdktnya itum mindful itu penting. Rasa kecewa tuh gak bisa dihindari pastinya tapi kita bisa minimalisir gak sih? Semisal dia melanggar kesepakatan yang udah dibuat bersama-sama dan ternyata berujung pisah tapi dengan adanya perjanjian itu jadi bisa diminimalisir kerugian yang kita peroleh. Mindset kita juga jadi 'oh yang dia begini bukan karena gue yang lemah atau rapuh tapi karena dia gak komitmen dengan perjanjian yang udah kita buat dan itu berarti dia gak setuju dengan prinsip gue'."	
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t	Logika Berjaringan	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas Tagging teman (@teman). - Mention akun lain. 	<ul style="list-style-type: none"> - Konten Menstruasi & Meningkatnya Gairah Seksual 	Fitur <i>tagging</i> digunakan sebagai mekanisme teknis untuk menghubungkan simpul-simpul



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

No	Indikator	Ciri-ciri Kalimat yang Harus Dicari (Kata Kunci Koding)	Data Verbatim (Komentar Asli)	Analisis Singkat
1.	Hak cipta milik UIN Suska Riau	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan Hashtag. - Algoritma (muncul di Explore). 	<p>@milyahere: “@chimorry @lingglinggg_ ternyata benar dan normal guys.”</p> <p>- Konten Pacaran Dilarang Dalam Islam</p> <p>@syta_nuro: Jangan pacaran yaa..@byanabilatheaa</p> <p>@yaqueta_, nikah aja entar kalau udah ketemu jodohnya...</p>	<p>terisolasi (teman) dalam jaringan, mengubah informasi privat menjadi pengetahuan kolektif. Konektivitas jaringan dimanfaatkan untuk melakukan pengawasan sosial (<i>social policing</i>) secara spesifik kepada akun lain (simpul spesifik) agar tetap mematuhi norma agama kelompok.</p>
2.	Individualisme Berjaringan	<ul style="list-style-type: none"> - Curhat Masalah Pribadi di Ruan Umum. - Mencari Solusi untuk Diri Sendiri (Personal). - Merasa Punya “Kelompok” walau tidak kenal. 	<p>- Konten Darah Istihadah</p> <p>@adelicious_5283: “Saya tidak bisa membedakan mana darah haid dan istihadhah saat itu karena jadwal haid yang tidak teratur, saya pun tidak shalat. Setelah tahu ternyata yang waktu itu adalah darah istihadhah, berarti shalat yang ditinggalkan waktu itu bagaimana ya min? Terima kasih sebelumnya.”</p> <p>- Konten Cara Mencuci Pembalut Saat Bepergian</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Individu bertindak sebagai sentral operator yang aktif mencari solusi spesifik untuk masalah tubuh pribadinya (<i>networked individualism</i>). Agama dipraktikkan melalui pencarian solusi personal di jaringan. - Informasi dari jaringan memberikan validasi bagi praktik pribadi pengguna, melepaskan beban psikologis (rasa bersalah)



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

No	Indikator	Ciri-ciri Kalimat yang Harus Dicari (Kata Kunci Koding)	Data Verbatim (Komentar Asli)	Analisis Singkat
<p>Hak cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>			<p>@multiplechoice04 : “Ya Allah Alhamdulillah mencuci pembalut ga wajib. Soalnya aku ga pernah cuci, tapi aku maksimalkan untuk gulung dan diplastikkan lagi supaya ga berceceran ke mana-mana darahnya.”</p> <p>- Konten Pesantren Jadi Tempat Penyimpanan Seksual</p> <p>@wonderful_s3: “Saya laki-laki, saat masih di Pesantren, saya pernah mengalami pelecehan oleh kakak kelas (laki-laki) saat tidur. Saya shock dan trauma sampai sekarang.”</p> <p>- Konten Gay Radar</p> <p>@suryo.hadis: “Gua dulu suka banget bola, jago banget jadi kiper. Tapi karena gua emang tipe lembut dan ga</p>	<p>akibat mitos lokal, menegaskan otonomi individu atas tubuhnya.</p> <p>- Media sosial menjadi ruang aman (<i>safe space</i>) bagi laki-laki untuk membuka trauma tabu. Ikatan dengan "orang asing" di jaringan terasa lebih aman untuk membuka luka dibanding komunitas fisik/lokal.</p> <p>- Individu yang teralienasi akibat stereotip maskulinitas toksik menggunakan jaringan untuk menarasikan identitasnya dan mencari validasi dari kelompok senasib yang memahami pengalamannya.</p>



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t

No	Indikator	Ciri-ciri Kalimat yang Harus Dicari (Kata Kunci Koding)	Data Verbatim (Komentar Asli)	Analisis Singkat
1.	Hak cipta milik UIN Suska Riau		yang gahar, malah dikatakan “kok cewek main bola?” dan itu ditertawakan banyak orang yang akhirnya sampai sekarang gua jadi benci main bola.”	
4.	Pola Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Dialog Dua Arah (Admin-User atau User-User). - Debat (Setuju/Tidak Setuju). - Saling Melengkapi Jawaban. 	<ul style="list-style-type: none"> - Konten Suci dari Haid saat Ashar 1. @liaaaa.hasanah: “@taulebih.id mintau mau tanya, meng qodho shalatnya hanya di hari saat suci dari haid saja atau shalat di hari-hari sebelumnya karena haid apakah harus di qadha juga? @taulebih.id: Shalat yang perlu diqadha adalah shalat yang sesuai waktu suci haid (jika sudah masuk waktu shalat) dan mengqadha shalat saat hari pertama haid (jika 	<ul style="list-style-type: none"> - Terjadi pergeseran otoritas. Pengguna (@aya_naayu) bertindak sebagai produsen pesan (<i>sender</i>) yang mampu mengoreksi dan melengkapi informasi admin secara horizontal menggunakan literatur tandingan (kitab kuning). Diskusi berkembang menjadi <i>peer-to-peer learning</i>. - Terjadi dialog kritis di mana pengguna meminta basis rujukan (<i>validity checking</i>). Admin berfungsi sebagai simpul ahli yang meluruskan



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t

No	Indikator	Ciri-ciri Kalimat yang Harus Dicari (Kata Kunci Koding)	Data Verbatim (Komentar Asli)	Analisis Singkat
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 	<p>Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>		<p>hari pertama haid juga sudah masuk waktu shalat). Prinsipnya kalau sudah masuk shalat terus kita belum shalat dan ternyata pas dicek kita haid, padahal di waktu sebelum kita haid kita mampu untuk shalat, maka wajib untuk kita mengqadha shalatnya.</p> <p>2. @aya_naayu: “Kalau berdasarkan yang udah aku pelajari dulu pas Pesantren di Kitab Muhadzab Imam Syafi’I, Fathul Muin dan buku pedoman fiqih haid, kita tetap harus melakukan keduanya (jika suci Ashar maka wajib juga melakukan shalat Dzuhur, ketika suci Isya maka wajib melakukan juga</p>	<p>definisi hukum (membedakan terminologi Zina vs KDRT) untuk menjernihkan arus informasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Audiens tidak pasif, melainkan kritis menuntut konsistensi antara identitas akun (Islam) dengan sumber informasi (Barat) yang disirkulasikan. Pengguna menantang epistemologi akun agar kembali ke basis nilainya. - Jaringan memiliki mekanisme koreksi otomatis. Ketika ada pengguna yang gagal paham (<i>noise</i>) atau emosional, pengguna lain bertindak rasional untuk meluruskan kesalahpahaman tanpa perlu intervensi sentral

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t

No	Indikator	Ciri-ciri Kalimat yang Harus Dicari (Kata Kunci Koding)	Data Verbatim (Komentar Asli)	Analisis Singkat
<p>Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>			<p>shalat Maghrib). Dikarenakan ada kemungkinan kita ternyata udah suci di waktu yang shalat Dzuhur masih bisa dilakuin/mungkin waktu mepet kita udah suci, jadi pas Ashar kita mengqhodo shalat Dzuhur juga. Jadi, dalam Mahzab Syafi'I begini ya, mungkin dari pihak Taulebih boleh dicantumkan penjelasan per-Mahzab, agar suatu saat tidak bias.” @yeninrr: “diqhodo atau jama/qasar kak?” @aya_naayu: “Diqodho kak, kalau dijama (dari segi etimologi) juga benar karena jama dalam bahasa Indonesia artinya mengumpulkan, jadi mengumpulkan dua shalat</p>	<p>(admin). - Terjadi benturan antara sentimen pembelaan institusi (emosional) melawan argumen analitis- sistemik (rasional). Pengguna menggunakan logika jaringan untuk mengajak audiens lain berpikir objektif dan membaca data secara utuh, bukan berdasarkan defensif identitas.</p>



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

No	Indikator	Ciri-ciri Kalimat yang Harus Dicari (Kata Kunci Koding)	Data Verbatim (Komentar Asli)	Analisis Singkat
<p>Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>			<p>dalam satu waktu, kalau qashar nggak ya karena qashar memperpendek shalat (yang aslinya empat rakaat jadi dua rakaat), sedangkan pelaksanaan ga dipendekin tetap sesuai rakaat aslinya ya.”</p> <p>- Konten Menstruasi & Meningkatnya Gairah Seksual @alunajoylife: “Ini kan akun pendidikan seksual basis Islam ya, tapi kenapa sumber referensinya dari barat semua? Kalau memang penjelasannya karena hormonal, nanti banyak dari para pembaca yang memaklumi/mewajarkan saat lagi di periode tersebut emang pengen nonton yang malah mendukung hasrat seksualnya. Hasrat seksual itu</p>	



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

No	Indikator	Ciri-ciri Kalimat yang Harus Dicari (Kata Kunci Koding)	Data Verbatim (Komentar Asli)	Analisis Singkat
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p>	<p>Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>		<p>sebenarnya akan aman kalau ga ada rangsangan dari luar. Tapi jaman sekarang luar biasa banget ujiannya, banyak sekali tontonan yang justru merangsang hasrat seksual itu timbul. Dalam Islam bahkan ada adabnya ketika harus belajar tentang hubungan seksual suami istri yang memang dibingkai baik, jangan belajar sebelum memang mau nikah dan sudah ada calon. Bahkan belajar saat sudah menikah pun ga terlambat. Menandakan Islam itu juga ada bahasan tentang hal tersebut. Semoga pembahasan di akun ini lebih baik lagi dan mensertakan sumber Islam lebih banyak karena kan basisnya Islam.”</p> <p>- Konten Haid vs Istihadah</p>	



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

No	Indikator	Ciri-ciri Kalimat yang Harus Dicari (Kata Kunci Koding)	Data Verbatim (Komentar Asli)	Analisis Singkat
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>			<p>@meyshaandhira_: “HAPUSSS MIN GA GITU KONSEPNYAAA MINIMAL DI JELASIN, JANGAN KAYA GINI, ORANG JADI GAGAL PAHAM KASIANNNN.”</p> <p>@u.miss.mi: “hmm, berarti kamu Cuma baca fotonya aja ya? Padahal di caption udah ditulis loh. Coba cek poin 3. Untuk masalah kelas berbayarnya ya kalau kepo dan mau ikut silahkan bayar, tapi kalau kamu kepo tapi merasa ga worth it, silakan do your own research. Simple.”</p> <p>- Pesantren Jadi Tempat Tumbuhnya Penyimpangan Seksual</p> <p>@khaskitchen: “Ngga semua pesantren begitu...anak saya juga</p>	



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

No	Indikator	Ciri-ciri Kalimat yang Harus Dicari (Kata Kunci Koding)	Data Verbatim (Komentar Asli)	Analisis Singkat
<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p>	<p>Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>		<p>pesantren...alhamdulillah aman..malah pesantren anak saya pengawasan hubungan terlarang sangat ketat. Pengawasan perilaku anak-anak sangat terpantau. Mungkinkah pesantren yang ada kasus LGBT sudah disusupi dulu oleh oknum yang ini nama pesantren itu jelek. Membuat orangtua tidak berminat menyekolahkan anak-anak di pesantren. Jangan mengeneralisasikan.</p> <p>@just_deenee: “@khaskitchen bu, anda juga gabusa men-generalisasi tulisan ini & menganggap kalau tulisan ini menyerang seluruh pesantren juga. Tulisan yang dibuat di postingan ini dibuat supaya masyarakat tahu kenapa bisa</p>	

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t

No	Indikator	Ciri-ciri Kalimat yang Harus Dicari (Kata Kunci Koding)	Data Verbatim (Komentar Asli)	Analisis Singkat
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 	<p>Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>		<p>muncul pelecehan seksual & dan kenapa bisa muncul ketertarikan sesama jenis di pesantren. Ibu baca yang detail ga tulisan yang ada di postingan ini? Kalau udah baca, jangan denial juga kalau kasus ini ada di instansi lain. Semua juga udah tahu ga semua pesantren mengalami kasus itu dan anda di pesantren yang tepat, tapi ga ada tuh satu tulisan pun yang menyerang semua pesantren dan menuliskan ini sebagai generalisasi. Kalau ibu memang manusia yan baik, bukan Qur'an aja yang ditafsir, tafsir dan pikirkan lebih dalam juga tulisan yang ada di sini.”</p> <p>@days.escape:</p> <p>“@khaskitchen postingannya suadah dibaca sampai selesai</p>	



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

No	Indikator	Ciri-ciri Kalimat yang Harus Dicari (Kata Kunci Koding)	Data Verbatim (Komentar Asli)	Analisis Singkat
<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p>	<p>Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>		<p>belum bu? Di postingan ini cukup logis menjelaskan alasan kenapa banyak muncul hubungan sesama jenis di pesantren. Postingan ini juga menyarankan langkah preventif untuk menghindari fenomena tersebut. Di akhirpun dijelaskan bahwa institusi pesantren tetap relevan asalkan diperbaiki aturan & pengawasannya. Postingan ini secara keseluruhan tujuannya untuk mengedukasi bu, bukan sedang mendeskreditkan pesantren.”</p> <p>- Konten Marital Rape @daniyusra: “Selain dari itu, menarik juga mengkategorikan marital rape sebagai bagian dari zina, bukan terpisah. Rujukannya</p>	



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t

No	Indikator	Ciri-ciri Kalimat yang Harus Dicari (Kata Kunci Koding)	Data Verbatim (Komentar Asli)	Analisis Singkat
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:	Hak cipta milik UIN Suska Riau		<p>apa yah??”</p> <p>@taulebih.id: “@daniyusra Dalam Islam, para fuqaha mendefenisikan pemerkosaan sebagai pemaksaan untuk berzina. Sementara dalam hubungan pernikahan yang sah, betul bisa terjadi pemaksaan, tapi tidak bisa dikatakan terjadinya perzinaan. Karena itu pemaksaan hubungan seksual di dalam pernikahan termasuk kategori KDRT atau intimate partner violence (IPV).”</p>	
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t	Konstruksi Identitas	<ul style="list-style-type: none"> - Mengaitkan Diri dengan Agama (Sholeh/Sholehah). - Perubahan Pandangan Diri (Dulu awam, sekarang paham). - Label Diri (Open minded, Konservatif). 	<ul style="list-style-type: none"> - Konten Menstruasi & Meningkatnya Gairah Seksual @rainysunshower: “Astaghfirullah bener, kukira aku sendiri sampe merasa dosa banget diri ini. Ternyata teman-teman yang lain juga dan emang ada penjelasan 	<ul style="list-style-type: none"> - Negosiasi ulang identitas dari "pendosa" (akibat ketidaktahuan) menjadi "manusia biologis". Pengetahuan di jaringan mengubah rasa bersalah menjadi penerimaan diri (<i>self-acceptance</i>) yang tetap religius.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun.

No	Indikator	Ciri-ciri Kalimat yang Harus Dicari (Kata Kunci Koding)	Data Verbatim (Komentar Asli)	Analisis Singkat
1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Hak cipta milik UIN Suska Riau		<p>ilmiahnya. Semoga diri ini bisa menahan nafsu.”</p> <p>@neverbezz: “Aku baru ngeh begini pas awalan 20 tahun, kupikir karena makin tua jadi ada rasa penasaran buat nonton begituan awalnya diturutin tapi kek sadar gak mungkin begini itu bener kalau diturutin terus, pelan-pelan alihin ke baca buku fisik terus olahraga, kadang juga masak-masak cemilan. Intinya buat diri kamu sesibuk mungkin, awalnya susah tapi lama-lama terbiasa dan gar pernah nonton atau baca begituan lagi, nagih banget emang kalo pas lagi haid, habis haid nyesel ngapain nonton begituan.”</p> <p>- Konten Cara Mencuci Pembalut Saat Bepergian</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pengguna membangun identitas baru sebagai subjek yang berdaya (<i>agency</i>), mampu mengontrol hawa nafsu lewat strategi disiplin diri, memproyeksikan citra muslimah yang produktif dan sadar diri. - Identitas keagamaan pengguna berkembang dinamis melalui serapan informasi baru, meninggalkan pemahaman lama yang kaku demi pemahaman fiqh yang lebih rasional. - Pembentukan identitas hibrida: Menyeimbangkan kepatuhan pada doktrin agama (<i>Legitimizing Identity</i>) dengan keinginan menjadi muslim modern yang toleran dan anti-



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun t
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

No	Indikator	Ciri-ciri Kalimat yang Harus Dicari (Kata Kunci Koding)	Data Verbatim (Komentar Asli)	Analisis Singkat
<p>Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>			<p>@wordiedeelish : “Aku baru tau, aku pikir air akan jadi ga sudi kalau kena najis. Makasih Banyak informasinya aku jadi nambah wawasan.</p> <p>- Konten Grup K-Pop Genderless</p> <p>@isatacobells: I don’t think everyone could mencerna informasi ini dengan baik. Niatnya emang bagus, untuk edukasi bagaimana seorang muslim bersikap terhadap hal tersebut. Tapi mungkin kita juga perlu ingat, Islam memang tidak mengajarkan konsep “genderless”, namun Islam juga tidak mengajarkan kita untuk mencemooh atau membenci. Saling mengingatkan itu baik, tapi penyampaianya juga harus</p>	<p>kebencian (<i>Project Identity</i>).</p> <p>- Bentuk resistensi terhadap dominasi bahasa asing/Barat. Pengguna menuntut penggunaan bahasa lokal sebagai pertahanan identitas "akar rumput" (<i>grassroot</i>) agar edukasi lebih inklusif dan membumi.</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun.

No	Indikator	Ciri-ciri Kalimat yang Harus Dicari (Kata Kunci Koding)	Data Verbatim (Komentar Asli)	Analisis Singkat
1.	Hak cipta milik UIN Suska Riau		<p>baik dan sopan.”</p> <p>- Konten Ujaran Seksis KDM @fajar_illahiliv: Coba nih, term term kayak seksis, feminis, rasis, masokis, dicari padanan kata dari bahasa Indonesia, atau kalau bisa setiap bahasa-bahasa daerah di Indonesia, supaya di grassroot paham istilah-istilah ini. Saya yakin salah satu penyebab banyak belum paham soal seksis, rasis, dan term term serupa karena pakai bahasa dari Barat dan karenanya sulit dipahami masyarakat akar rumput.”</p>	

Lampiran II

DRAFT WAWANCARA INFORMAN UTAMA

Nama : Fahrina Hafizah

Umur : 25 Tahun

Jabatan : Admin & Finance

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

No	Pertanyaan Wawancara Informan	Jawaban Wawancara Informan
1.	Apa latar belakang dibuatnya akun @taulebih.id yang menyajikan konten pendidikan seksualitas dan reproduksi berbasis Islam yang bisa diakses untuk umum?	<i>"Akun Instagram @taulebih.id dibangun oleh Kak Zhafira Aqyla pada tahun 2021, yang menjadi dasarnya adalah penelitian S1 beliau yaitu tentang Pendidikan Seksualitas di berbagai negara, bukan hanya di Indonesia. Di hasil penelitian tersebut, beliau menemukan bahwasanya, pendidikan seksualitas itu bisa menjadi ruang diskusi untuk masyarakat umum atau orang-orang yang ingin tahu tentang seksualitas tanpa ada merasa tertekan atau ada hal yang membuat mereka malu untuk bertanya, maka dari situlah dasar Kak Zhafira membuat akun @taulebih.id di tahun 2021."</i>
2.	Ruang diskusi seperti apa yang Anda harapkan pada akun @taulebih.id?	<i>"Jadi akun yang kita bangun ini dari awal, Kak Zhafira memang niatnya itu menjadi ruang di mana mereka bisa leluasa bertanya tanpa ada judge mental atau hal-hal yang membuat mereka malu untuk mengungkapkan mungkin selama ini mereka ingin bertanya tapi tidak tahu ruang atau tempat yang aman untuk mereka bisa mengutarakan hal-hal yang mereka hadapi atau alami dari situlah hal dasar Kak Zhafira itu, sangat pengen banget taulebih itu menjadi ruang publik untuk mereka yang ingin membahas pendidikan seksualitas."</i>

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

No	Pertanyaan Wawancara Informan	Jawaban Wawancara Informan
3.	Bagaimana akun @taulebih.id memandang keterbukaan terhadap pendidikan seksualitas dan reproduksi berbasis islam?	<i>“Di akun @taulebih.id itu kita emang berfokus ke berbasis Islam. Jadi, benar-benar fokusnya itu pembahasannya dalam bentuk Islam, hal-hal yang mungkin seperti kata-kata atau kalimat yang terkesan sensitif atau tidak bisa diterima masyarakat umum bisa kita filter atau memikir dua kali apakah kalimat tersebut sudah sesuai atau belum untuk masyarakat-masyarakat yang mungkin membacanya itu tidak jijik atau tidak enak. Jadi, kita berusaha untuk terus menunjukkan bahwa kita pendidikan seksualitasnya itu berbasis Islam.”</i>
4.	Apakah ada batasan akses dalam konten akun ini atau akun ini bisa diakses oleh siapapun?	<i>“Akun ini bisa diakses oleh dari semua kalangan dan dari usia berapapun. Memang diperuntukkan untuk umum, jadi tidak ada gender atau usia yang kita batasi.”</i>
5.	Seberapa penting bagi Anda agar akun @taulebih.id menjadi ruang belajar bersama, bukan sekadar media informasi satu arah?	<i>Sangat penting. Itulah kenapa kita selalu, waktu awal-awal itu membuka question box. Di mana kita tidak hanya memberikan informasi hanya satu arah, tapi bagi mereka yang ingin bertanya juga bisa kepada kita. Jadi, kita melakukan komunikasi dua arah, agar akun ini bukan hanya sekedar memberi informasi, tapi juga menjadi ruang diskusi untuk audiens kita.”</i>
6.	Apakah ada yang menghubungi lewat DM dan bertanya tentang pendidikan seksualitas dan reproduksi berbasis islam? Jika ya,	<i>“Tentunya pasti ada pertanyaan yang masuk ke DM kita, tapi biasanya kita filter. Seperti ada pertanyaan seputar kelas kita atau postingan yang sudah</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Pertanyaan Wawancara Informan	Jawaban Wawancara Informan
6.	bagaimana @taulebih.id meresponnya?	<i>kita posting, nanti kita up lagi, atau ada pertanyaan di luar ranah kita itu biasanya kita belum bisa menjawabnya, karena kita punya visi dan misi tertentu yang harus kita juga. “</i>
7.	Batasan seperti apa yang tidak boleh dilanggar dalam menjawab pertanyaan dari followers?	<i>“Batasannya seperti pertanyaan yang mendetail atau solusi dari suatu topik yang belum pernah kita bahas sebelumnya, maka kami akan menjadikan itu referensi yang nantinya akan kami pelajari lagi untuk dasar informasi yang akan kami berikan kedepannya.”</i>
8.	Bagaimana Anda menilai keberagaman pandangan di kolom komentar? Apakah dianggap memperkaya atau justru menghambat pesan dakwah?	<i>“Tentu saja itu salah satu cara untuk kita melihat bahwa informasi yang kita sampaikan itu apakah masuk atau tidak degan audiens. Jika banyak komentas positif, berarti pembahasan kita sudah sesuai dengan audiens kita, atau ada banyak pertanyaan-pertanyaan yang menunjukkan bahwa mereka belum mengerti. Dari hal itu, nanti kita bisa berbenah akan memberikan informasi yang lebih awam atau bisa lebih diterima oleh audien kita.”</i>
	Apakah ada kerja sama dengan pihak lain untuk mempromosikan akun @taulebih.id?	<i>“Tentu ada. Jadi, kita ada kerja sama dengan sekolah, komunitas, akun lain. Seperti di awal berdirinya akun @taulebih.id ini kita sering melakukan kolaborasi dan brand awareness, harapannya agar khalayak bisa tau adanya akun @taulebih.id ini.”</i>
	Apakah sejauh ini pihak lain yang bekerja sama itu ada influencer atau artis terkenal yang membantu mempromosikan akun @taulebih.id?	<i>“Kalau influencer mungkin lebih kepada teman Kak Zhafira, seperti Kak Fatiha, Kak Galih, Kak Denahaura, atau kenalan Kak Zhafira lainnya. Kalau untuk artis besar itu</i>

No	Pertanyaan Wawancara Informan	Jawaban Wawancara Informan
Hak cipta milik UIN Suska Riau		<p>belum, tapi ada beberapa artis besar yang pernah mention akun @taulebih.id sehingga secara tidak langsung membantu mempromosikan dan memberitahu khalayak bahwa ada akun yang membahas pendidikan seksualitas dan reproduksi berbasis Islam ini.”</p>
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	<p>Bagaimana Anda memanfaatkan algoritma atau fitur Instagram (seperti tagar, reels, atau kolaborasi) untuk menyebarkan edukasi seksual berbasis Islam?</p>	<p>“Tentu itu salah satu goals kita juga untuk menyebarkan informasi ini lebih luas. Kita menggunakan fitur-fitur tersebut sebagai salah satu cara biar informasi ini bisa sampai ke beranda mereka yang mencari informasi tentang seksualitas dan reproduksi berbasis Islam, atau bagi yang belum mengikuti akun taulebih.id informasi yang kita posting bisa lewat di algoritma mereka, jadi fitur-fitur yang ada di instagram sangat berguna bagi kami untuk menyebarkan informasi edukasi seksualitas dan reproduksi berbasis Islam.”</p>
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	<p>Apakah Anda memiliki jaringan kerja sama dengan akun lain, influencer, atau lembaga dakwah dalam penyebaran konten?</p>	<p>“Jaringan kerja sama, ada. Biasanya jaringan kerja sama yang kami lakukan dalam bentuk penyelenggaraan event. Seperti event bersama Bina Qur'an atau Dompot Duafa yang mana itu biasanya kita realisasikan melalui IG Live, Zoom Meeting, dan Kolaborasi Volunteer yang berkaitan dengan Edukasi seksualitas dan reproduksi berbasis Islam.”</p>
	<p>Apakah Anda menyesuaikan gaya komunikasi dengan tren media sosial agar pesan tetap diterima audiens luas?</p>	<p>“Tentu. Biasanya kami membuat clickbait atau memberi informasi yang menarik agar orang tertarik untuk membaca terlebih dahulu. Lalu, bahasa yang digunakan biasanya bahasa yang tetap santun, informatif,</p>

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Pertanyaan Wawancara Informan	Jawaban Wawancara Informan
Hak cipta		<i>bukan hanya memberikan data-data saja, tapi juga bisa naratif yang bisa membuat informasi bisa diterima audiens.”</i>
milik UIN Suska Riau	Seberapa penting menurut Anda membangun “jejaring” ketimbang hanya memperbanyak pengikut?	<i>“Tentu dengan jejaring kita bisa melakukan kerja sama, bukan hanya kita yang menyebarkan informasi, tapi juga mendapatkan link-link kerja sama lainnya yang mungkin kalau dari segi knowledge dan bisnis bisa kita kembangkan lagi. Itulah keuntungan yang kita dapat dari kerja sama dengan pihak atau komunitas tertentu. Harapannya juga kita bisa menambah nilai kepercayaan dari masyarakat, bahwasanya kita ini memang bisa berdampak baik.”</i>
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	Apakah akun @taulebih.id fokus pada pendidikan seksualitas dan reproduksi berbasis islam saja atau mengikuti apa yang sedang trend di kalangan audiens?	<i>“Kita juga da mengikuti trend, tapi kita tetap masukkan unsur edukasi seksualitas dan reproduksi berbasis Islam. Seperti kita sempat bahas tentang marriage, kesehatan, atau hal-hal yang mungkin tetap bisa kita kaitkan dengan edukasi seksualitas dan reproduksi berbasis Islam. Karena, edukasi seksualitas dan reproduksi berbasis Islam ini bisa luas, seperti bagaimana kita menyikapinya dan mengatasinya, dan hal-hal terkait.”</i>
	Bagaimana Anda melihat interaksi dengan pengikut? Seperti merespon komentar atau ada interaksi dengan cara lain?	<i>“Interaksi yang kita lakukan adalah di kolom komentar, DM, atau membuat story question box. Interaksi tersebut dilakukan, agar kita bisa tahu seberapa paham dari audiens kita informasi yang kita berikan dan dapatkan juga. Karena kita juga ingin informasi bukan hanya kita posting tapi bisa menjadi ruang diskusi bagi audiens kita.”</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



No	Pertanyaan Wawancara Informan	Jawaban Wawancara Informan
Hak cipta milik UIN Suska Riau	Bagaimana pola komunikasi Anda dengan followers? apakah bersifat dua arah, selektif, atau lebih berupa penyampaian informasi satu arah?	<i>“Sejauh ini tergantung konteksnya. Tapi, biasanya memang tujuan kita adalah membangun komunikasi dua arah yang mana di dalamnya ada diskusi. Namun, ada beberapa informasi dalam bentuk hiburan, itu biasanya komunikasi hanya berjalan satu arah.”</i>
	Jenis komentar seperti apa yang biasanya Anda tanggap secara langsung?	<i>“Biasanya komentar yang ditanggapi secara langsung itu, informasi yang sebelumnya sudah pernah kita posting dan bahas, kemudian kita up dan perjelas lagi. Lalu, informasi yang krusial sehingga muncul banyak pertanyaan yang perlu diperjelas.”</i>
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	Apakah Anda menggunakan bahasa formal, santai, atau simbolis dalam membangun interaksi? Mengapa?	<i>“Kita bahasanya santai, sopan, simbolis. Kalau simbolis itu lebih kepada kita memanggil audiens kita dengan ‘Knowledge Seekers’, jadi kita punya simbolis bagi mereka yang ingin tahu informasi dari kita. Penyampaian secara sopan juga diutamakan, agar tidak terkesan menggurui atau seperti teman yang mengajak berdiskusi.”</i>
	Apa nilai atau prinsip keislaman yang ingin dikonstruksikan lewat konten @taulebih.id?	<i>“Prinsip Islam yang paling kita tekankan itu adalah pencegahan, cara mengatasi, menanggulangi, atau tips dalam perspektif Islam itu seperti apa terkait edukasi seksualitas dan reproduksi. Kita mengutamakan Islam itu menjadi ruang adanya solusi atas apa permasalahan yang mereka alami.”</i>
	Bagaimana Anda menyeimbangkan antara edukasi seksualitas dan ajaran Islam agar tidak dianggap tabu?	<i>“Mungkin dari jenis konten yang kita sebar ya. Kita berusaha menyampaikan informasi tidak kaku seperti mungkin konten yang hanya berisikan ayat-ayat saja, tapi kita menyajikannya semenarik mungkin</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



No	Pertanyaan Wawancara Informan	Jawaban Wawancara Informan
Hak cipta milik UIN Suska Riau		<i>seperti dalam bentuk komik, yang mana bisa memvisualisasikan informasi atau permasalahan yang terjadi terkait seksualitas dan reproduksi."</i>
	Adakah strategi tertentu untuk menampilkan identitas Islam yang terbuka dan ramah di media sosial?	<i>"Strateginya kita lebih ke konten yang disajikan, seperti komik yang bernuansa islami seperti kartun komik yang berhijab, panggilan tokoh yang lebih islami seperti Abi dan Umi, memberikan ayat-ayat beserta tafsiran, atau narasi yang bisa lebih dipahami oleh audiens."</i>
	Apakah audiens dari @taulebih.id ini sudah menjangkau luar negeri atau baru tersebar di dalam negeri?	<i>"Sudah menjangkau luar negeri, seperti anak-anak negeri yang menempuh pendidikan di luar negeri, tapi sasaran kita tetap audiens dalam negeri dan audien Indonesia yang tinggal di luar negeri. Tapi, karena konsepnya menggunakan bahasa Indonesia jadi belum menjangkau audiens luar yang bukan berlatar belakang WNI."</i>
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	Bagaimana Anda menilai respons publik terhadap citra identitas Islam yang dibangun oleh akun ini?	<i>"Alhamdulillah, respon sejauh ini terhadap akun @taulebih.id sangat baik dan antusias audiens sangat mendukung. Terutama kita mempunyai program volunteer, yang mana banyak yang ingin membantu menyebarkan edukasi seksualitas dan reproduksi berbasis Islam ini ke berbagai penjuru Indonesia dan tujuan kita adalah bermanfaat untuk seluruh Masyarakat."</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DRAFT WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG

Nama : Ratnafuri Mulia, S.Psi

Umur : 45 Tahun

Jabatan : Followers @taulebih.id dan Staf UPTD PPA (Perlindungan Perempuan dan Anak) Kota Bandung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Pertanyaan Wawancara Informan	Jawaban Wawancara Informan
1	Apa yang membuat Anda tertarik mengikuti akun @taulebih.id dan ikut berdiskusi di kolom komentarnya?	<p>"Akun @taulebih.id ini lewat di beranda Instagram saya, karena saya juga bekerja di Perlindungan Perempuan dan Anak, yang sering menangani kasus kekerasan seksual dan mengikuti beberapa akun Psikologi dan merupakan seorang sarjana Psikologi dan akun @taulebih.id ini muncul berdasarkan algoritma Instagram saya, sehingga saya tertarik untuk mengikutinya. Alasan lain karena akun ini saya lihat bahasanya enak untuk dipahami dan sesuai dengan Gen Z, terdapat muatan ilmiah yang lengkap juga dan bisa dipertanggungjawabkan (setiap postingan terdapat sumber penelitian atau jurnal), dan saya merasa akun semacam ini dibutuhkan terutama untuk netizen yang seringkali banyak membahas istilah psikologi, masalah mental health tapi dengan sudut pandang yang sangat awam, sehingga jika tidak ada guidance. Contohnya sekarang orang banyak merasa memahami NPD, sementara itu sebenarnya bukan istilah yang bisa digunakan begitu saja oleh awam. Pembahasan di akun ini sangat bermanfaat bagi saya yang bukan Gen Z, jadi paham istilah istilah dalam edukasi seksualitas dan reproduksi yang digunakan Gen Z ketika menghadapi klien Gen Z. Akun ini juga terdapat muatan dakwahnya,</p>

<div> <div>© Hak Cipta milik UIN Suska Riau</div> <div>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</div> </div>		yaitu di mana edukasi seksualitas dan reproduksi ini dikemas berdasarkan perspektif Islam, yang jarang sekali dibahas di Indonesia.”	
	2.	Apakah Anda merasa bebas mengemukakan pendapat, terutama ketika membahas topik yang dianggap tabu seperti seksualitas atau reproduksi?	“Saya tidak merasa canggung jika membahas edukasi seksualitas dan reproduksi, karena latar belakang saya sebagai sarjana Psikologi dan bekerja di PPA ini yang mana cukup terbuka dengan hal itu. Saya justru merasa di akun @taulebih.id ini pembahasan yang dibahas itu cocok dengan latar belakang saya, jadi saya merasa bebas juga berpendapat.”
	3.	Apakah Anda pernah merasa komentar Anda diabaikan, dibatasi, atau dihapus? Jika iya, bagaimana tanggapan Anda?	“Tidak pernah. Mungkin komentar saya tidak direply, tapi tidak pernah sampai dihapus oleh pihak @taulebih.id
	4.	Menurut Anda, seberapa terbuka akun ini terhadap pandangan yang berbeda dari mayoritas pengikutnya?	“Menurut saya akun ini enak buat diskusi dan tentunya terbuka terhadap pandangan yang berbeda
	5.	Apakah diskusi di kolom komentar memberi Anda kesempatan untuk belajar dari orang lain, bukan hanya dari admin akun?	“Ya. Ada beberapa kali ketemu dengan komentar yang jadinya bisa sharing dan dapat sesuatu yang baru dari komentar-komentar postingan akun @taulebih.id.”
	6.	Bagaimana Anda pertama kali menemukan akun @taulebih.id? lewat teman, tagar, kolaborasi, atau rekomendasi Instagram?	“Ketika scrolling dan karena algoritma Instagram saya menemukan akun ini.”
	7.	Apakah Anda mengikuti akun serupa dan sering membandingkan konten edukasi seksual di berbagai akun?	“Kalau yang spesifik edukasi seksualitas dan reproduksi saya hanya mengikuti akun @taulebih.id saja dan secara tidak sengaja oleh saya terbandingkan, karena karena algoritma Instagram saya tadi, ada beberapa akun serupa yang lewat dan yang menarik perhatian saya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>		<p><i>hanya akun @taulebih.id, maka saya hanya follow akun ini, karena akun ini juga ada muatan Islami, ilmiah, terbuka yang jarang ada di media sosial.”</i></p>
	8.	<p>Menurut Anda, seberapa efektif konten @taulebih.id menjangkau isu sensitif tanpa menyinggung?</p> <p><i>“Sangat efektif. Mereka menggunakan pendekatan psikologis yang baik, yaitu 'validasi dulu baru edukasi'. Diksi yang dipilih sangat hati-hati, tidak vulgar (porno) tapi tetap jelas secara medis (ilmiah). Ini penting agar pesan sampai tanpa memicu trauma bagi korban kekerasan seksual atau membuat risih orang tua seperti saya.”</i></p>
	9.	<p>Jika ada postingan menarik, apakah anda akan share atau hanya like dan comment?</p> <p><i>“Saya pernah share postingan dari akun @taulebih.id, karena menurut saya konten yang dibuat oleh akun ini tidak hanya mengutip seperti akun lain yang pernah saya temui. Akun ini memiliki konten yang original dan riset mendalam sehingga bersifat akuntabel.”</i></p>
	10.	<p>Apakah Anda mengikuti akun ini karena kebutuhan pribadi atau hal lain yang memengaruhi?</p> <p><i>“Saya mengikuti akun ini karena kebutuhan pribadi, yaitu apa yang dimuat itu ada yang saya sudah mengetahuinya tapi ada beberapa poin menjadi tambahan dan pengetahuan baru untuk saya. Alasan lain, karena saya ingin tahu kosa kata yang cocok dari akun ini untuk saya terapkan pada generasi muda”.</i></p>
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	11.	<p>Informasi seperti apa yang ingin Anda gali dari akun @taulebih.id?</p> <p><i>“Tidak ada secara spesifik. Namun, secara general berkaitan dengan pekerjaan saya yang menangani personal yang mengalami kekerasan, terutama kekerasan seksual. Sehingga informasi yang saya dapatkan dari akun @taulebih.id ini bisa saya gunakan di lapangan saat saya ketemu klien atau jadi pengetahuan juga buat saya</i></p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau		<i>berkomunikasi dengan anak saya yang remaja tentang edukasi seksualitas dan reproduksi secara islami.”</i>
	12.	Apakah ada postingan akun @taulebih.id saling sharing ilmu atau pengalaman dengan followers lain atau hanya sekedar membaca dan melihat konten? <i>“Saya cenderung membaca dan melihat konten. Tapi ada di beberapa konten, mungkin terjadi secara tidak sengaja, seperti komentar yang saya reply atau sebaliknya.”</i>
	13.	Apakah Anda pernah membagikan konten @taulebih.id ke akun pribadi Anda? Jika iya, apa motivasinya? <i>“Saya pernah membagikan ke grup keluarga di DM Instagram. Biasanya saya share postingan akun @taulebih.id ketika saya merasa informasinya perlu diketahui oleh adik saya atau keluarga saya yang lain, karena menurut saya informasinya perlu diketahui oleh mereka.”</i>
	14.	Apakah pengalaman pribadi Anda memengaruhi cara Anda menafsirkan pesan edukasi seksual di akun ini? <i>“Ya, pasti berpengaruh. Karena saya tidak tahu jika orang-orang yang bidang kerjanya seperti saya atau latar belakang pendidikannya tidak seperti saya akan seperti apa terhadap akun @taulebih.id ini. Tapi, bagi saya pengalaman pribadi saya sangat berpengaruh.”</i>
	15.	Apakah Anda hanya mengikuti akun @taulebih.id atau ada akun lain yang Anda ikuti untuk mengetahui informasi seputar Seksualitas dan Reproduksi? Jika hanya akun ini, apa alasannya? <i>“Saya hanya mengikuti akun ini, karena menurut saya akun ini istimewanya ada tidak hanya dibahas secara umum tapi juga ada muatan islami yang jarang dibahas di akun lain bahkan di sosial media dan bahkan akun @taulebih.id ini bahasanya mudah dipahami, ilmiahnya akuntabel dan bersumber komprehensif dalam konten yang diposting.”</i>
	16.	Bagaimana Anda menilai cara admin @taulebih.id merespons komentar atau pertanyaan Anda? <i>“Menurut saya cukup baik, cukup tanggap, dan tidak asal merespon.”</i>
	17.	Apakah diskusi di kolom komentar membuat Anda lebih berani <i>“Pada dasarnya saya memang biasanya juga senang</i>

<p>© Hak Cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>18.</p> <p>19.</p> <p>20.</p> <p>21.</p>	<p>menyuarakan pandangan pribadi?</p>	<p><i>mengungkapkan pandangan pribadi di manapun, jadi menurut saya akun ini juga menjadikan saya berani menyuarakan pandangan pribadi”</i></p>
		<p>Seberapa sering Anda berdiskusi dengan pengikut lain (bukan admin) di kolom komentar?</p>	<p><i>“Saya jarang berdiskusi dengan followers lain. Tapi saya beberapa kali pernah berkomentar di komentar followers lain.”</i></p>
		<p>Bagaimana Anda memandang identitas @taulebih.id, apakah sebagai akun edukasi, dakwah, atau ruang diskusi?</p>	<p><i>“Menurut saya akun @taulebih.id ini lebih ke akun edukasi ya. Karena belum banyak juga orang yang berminat untuk berkomentar, sehingga masih berbentuk akun yang hanya mengedukasi dan juga karena muatan yang ringan untuk kebanyakan orang. Menurut saya walaupun masih berbentuk akun edukasi, tapi sangat diperlukan. Karena nanti lama-kelamaan jika semakin ramai, akan menarik khlayak untuk berdiskusi di akun ini. Namun, terdapat muatan dakwahnya juga, karena akun ini spesifik membahas edukasi seksualitas dan reproduksi berbasis Islam.”</i></p>
		<p>Apakah Anda tahu sebelumnya, bahwa Islam punya ilmu tentang pendidikan seksualitas dan reproduksi? Atau baru tahu dari akun @taulebih.id?</p>	<p><i>“Saya sudah tahu, dari bacaan yang sudah baca sebelumnya, dari sosial media dan internet juga, dan kebetulan saya pernah ikut grup homeschooling muslim yang membahas sebuah konsep ‘Fitrah Base Education’ dan kelas ‘Hadits Online’ yang juga membahas topik serupa dengan akun @taulebih.id. Namun, akun ini lebih ramah dan lebih ilmiah sehingga mudah dipahami.”</i></p>
		<p>Apakah konten akun ini membantu Anda memahami identitas keislaman dan seksualitas secara lebih terbuka?</p>	<p><i>“Tentu. Akun ini menegaskan bahwa Islam adalah agama yang rasional dan fitrah. Kontennya membantu saya memahami bahwa menjaga kesehatan reproduksi bukan hanya</i></p>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

		<i>soal medis, tapi soal menjaga amanah tubuh dari Allah. Jadi, seksualitas itu suci jika ditempatkan sesuai syariat, bukan sesuatu yang kotor.”</i>
22.	Dalam komentar atau diskusi, apakah Anda merasa bisa mengekspresikan pandangan religius pribadi secara bebas?	<i>“Ya, bisa. Karena menurut saya terasa nuansa Islaminya, jadi saya merasa bebas mengekspresikan pandangan religius.”</i>
23.	Bagaimana Anda melihat cara @taulebih.id menjelaskan pendidikan seksualitas, apakah sudah dijelaskan dengan baik?	<i>“Menurut saya sudah dijelaskan dengan baik. Tidak terkesan menggurui, meskipun terkadang bukan konten ringan atau cukup komprehensif dan luas cakupan bahasannya, tapi mereka mengemas konten yang mudah dicerna.”</i>
24.	Adakah perubahan cara pandang Anda tentang Islam dan seksualitas setelah mengikuti akun ini?	<i>“Awalnya saya mengira membahasa seksualitas itu terkesan vulgar, sehingga tidak cocok jika disambungkan dengan agama. Tapi, setelah saya melihat akun @taulebih.id ini konten yang dikemas itu bagus, sehingga membuat saya jadi mengerti bahwa pembahasan itu tidak tabu dalam agama. Bagusnya akun ini menyampaikan bahwa edukasi seksualitas dan reproduksi ini adalah bagian yang alami dan ilmiah, bukan sesuatu yang tabu untuk dibicarakan secara terbuka.”</i>
25.	Apakah menurut Anda, apakah akun ini sudah cocok menjadi ruang publik atau ruang diskusi di media sosial?	<i>“Menurut saya cocok, karena akun @taulebih.id ini membahas seksualitasnya itu bukan dari segi yang vulgar dan tanpa basis ilmiah, jadi seharusnya bagi yang berminat mengenai edukasi seksualitas dan reproduksi berbasis Islam. Menurut saya akun ini juga menjadi media yang bagus untuk mengedukasi masyarakat bahwa edukasi seksualitas dan reproduksi ini adalah</i>

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sesuatu yang bukan tabu, melainkan kebutuhan manusia yang harus dibahas secara terbuka supaya terarah. ”

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DRAFT WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG

Nama : Ghalda Nauli

Umur : 23 Tahun

Jabatan : Followers @taulebih.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Pertanyaan Wawancara Informan	Jawaban Wawancara Informan
1.	Apa yang membuat Anda tertarik mengikuti akun @taulebih.id dan ikut berdiskusi di kolom komentarnya?	<p>"Kalau yang membuat saya tertarik itu karena saya menjadikan akun @taulebih.id ini sebagai objek penelitian skripsi saya dua tahun yang lalu dan belum ada akun media sosial di Indonesia yang membahas edukasi seksualitas dan reproduksi berbasis Islam. Sedangkan, secara general ada akun @tabu.id yang membahas hal serupa, sehingga hal ini lumayan menarik perhatian saya. Alasan lain, karena saya mengikuti Kak Zhafira itu dari awal beliau ngonten bersama influencer lain yaitu Jerome Poline dan kemudian beliau memperkenalkan akun @taulebih.id otomatis saya mengikutinya. Pada saat itu juga yang membuat saya tertarik adalah Kak Zhafira saat mendirikan akun ini itu sedang meneliti tentang edukasi seksualitas dan reproduksi di Jepang. Juga konten yang disajikan oleh akun @taulebih.id ini menarik dari segi kontep dan tema akun, yang mana sejalan dengan latar pendidikan dan pekerjaan saya, yaitu tentang visual konten, maka dari itu saya mulai mengikuti akun ini. Sedangkan untuk tertarik berdiskusi, mungkin dari awal akun ini didirikan. Salah satu konten mereka yang sangat berani dan ekstrim membahas isu seksualitas yang belum ada di Al-Quran dan Hadits namun kontennya berbasis data seperti fatwa ulama atau</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau		<i>penelitian terkait, serta diskusi dengan admin yang cukup aktif, membuat saya tertarik.”</i>
2.	Apakah Anda merasa bebas mengemukakan pendapat, terutama ketika membahas topik yang dianggap tabu seperti seksualitas atau reproduksi?	<i>“Saya merasa bebas. Karena adminnya lumayan aktif dan responsif, serta menjawab dengan basis yang kuat. Jadi, tidak dibatasi.”</i>
3.	Apakah Anda pernah merasa komentar Anda diabaikan, dibatasi, atau dihapus? Jika iya, bagaimana tanggapan Anda?	<i>“Sejauh ini tidak pernah. Jika hanya komentar apresiasi ada kemungkinan diabaikan, tapi untuk komentar bertanya atau berdiskusi itu adminnya pasti sebisa mungkin menjawab. Dalam artian tergantung komentar yang kita berikan.”</i>
4.	Menurut Anda, seberapa terbuka akun ini terhadap pandangan yang berbeda dari mayoritas pengikutnya?	<i>“Sebenarnya akun ini sangat terbuka dengan pandangan yang berbeda dari mayoritas. Seperti contohnya pernah ada salah satu postingan terkait Poligami yang pernah saya lihat, itu ada beberapa komentar dari audiens yang memiliki argumen kuat atau tidak sesuai dengan pandangan mayoritas, sehingga membuat akun @taulebih.id harus men-take down postingan tersebut. Jadi, akun ini sangat memperhatikan penilaian yang bukan hanya dari mayoritas saja.”</i>
5.	Apakah diskusi di kolom komentar memberi Anda kesempatan untuk belajar dari orang lain, bukan hanya dari admin akun?	<i>“Ya. Karena bisa dilihat banyak audiens yang expert di bidang yang sama menambahkan pengetahuan baru.”</i>
6.	Bagaimana Anda pertama kali menemukan akun @taulebih.id? lewat teman, tagar, kolaborasi, atau rekomendasi Instagram?	<i>“Saya mengetahui dari Kak Zahfira sendiri yang mempromosikan, karena saya sudah lama mengikuti Kak Zahfira.”</i>
7.	Apakah Anda mengikuti akun serupa dan sering membandingkan konten edukasi seksual di berbagai	<i>““Saya juga memfollow beberapa akun lain, seperti @tabu.id dan akun luar negeri. Dari situ bisa terlihat</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau	akun?	dasar yang benar dalam edukasi seksualitas, cuma memang kelebihan akun @taulebih.id ini membahas dari perspektif Islam.”
8.	Menurut Anda, seberapa efektif konten @taulebih.id menjangkau isu sensitif tanpa menyinggung?	“Taulebih.id cukup luas cakupannya, namun sayangnya mereka tidak ramai di platform media sosial lain. Jika tentang isu sensitif pasti ada yang tersinggung, misalnya isu tentang LGBT, karena mungkin yang ada di kelompok itu akan cenderung sulit menerima saran dan masukan.”
9.	Jika ada postingan menarik, apakah anda akan share atau hanya like dan comment?	“Saya akan share, tapi lebih sering di second account.”
10.	Apakah Anda mengikuti akun ini karena kebutuhan pribadi atau hal lain yang memengaruhi?	“Kebutuhan pribadi. Karena menurut saya edukasi tentang seksualitas dan reproduksi ini bukan hal yang sangat umum. Jadi, banyak space dari saya pribadi yang mungkin harus diisi dengan pengetahuan dan informasi dari akun ini. Hal lain juga yang memengaruhi, konten yang disajikan @taulebih.id ini sangat bermanfaat bagi orang sekitar saya juga, karena ada orang-orang di lingkungan saya pernah mengalami masalah terkait seksualitas dan saya bisa memberi solusi dari postingan akun ini, yang kebetulan berkaitan dengan masalah yang mereka alami. “
11.	Informasi seperti apa yang ingin Anda gali dari akun @taulebih.id?	“Saya cenderung butuh informasi tentang isu-isu tentang penyimpangan seksualitas seperti LGBT, Texting, Genderless.”
12.	Apakah ada postingan akun @taulebih.id saling sharing ilmu atau pengalaman dengan followers lain atau hanya sekedar membaca dan melihat konten?	“Membaca dan melihat konten. Kalau share paling ke teman-teman untuk diskusi atau ke second account.”
13.	Apakah Anda pernah membagikan	“Motivasinya adalah kontennya

© Hak cipta milik UIN Suska Riau		konten @taulebih.id ke akun pribadi Anda? Jika iya, apa motivasinya?	<i>insightfull dan jarang dibahas. Tapi juga pernah saya share konten @taulebih.id untuk mengingatkan orang-orang di lingkungan saya yang melakukan penyimpangan seksual.”</i>
	14.	Apakah pengalaman pribadi Anda memengaruhi cara Anda menafsirkan pesan edukasi seksual di akun ini?	<i>“Kalau saya pribadi, karena sebelumnya sudah tau beberapa pengetahuan tentang reproduksi contohnya. Jadi kalau ada postingan @taulebih.id ini membahas tentang reproduksi itu saya akan crosscheck, apakah sesuai dengan apa yang selama ini saya ketahui. Tapi, sejauh ini informasi yang disajikan selalu sesuai dengan yang saya pelajari, bahkan mereka membahas lebih luas lagi dan dikaitkan dengan syariat.”</i>
	15.	Apakah Anda hanya mengikuti akun @taulebih.id atau ada akun lain yang Anda ikuti untuk mengetahui informasi seputar Seksualitas dan Reproduksi? Jika hanya akun ini, apa alasannya?	<i>“Saya juga memfollow beberapa akun lain, seperti @tabu.id dan akun luar negeri. Dari situ bisa terlihat dasar yang benar dalam edukasi seksualitas, cuma memang kelebihan akun @taulebih.id ini membahas dari perspektif Islam.”</i>
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau		Kalau dilihat dari Anda juga mengikuti akun edukasi seksualitas dan reproduksi yang lain, apakah Anda sangat tertarik dengan topik ini?	<i>“Ya, tertarik. Tapi, menurut saya yang membuat akun @taulebih.id ini menarik adalah bisa menjadi referensi bagi orang tua atau guru menjelaskan edukasi seksualitas dan reproduksi dalam Islam tidak tabu dan normal untuk diketahui.”</i>
	16.	Bagaimana Anda menilai cara admin @taulebih.id merespons komentar atau pertanyaan Anda?	<i>“Sejauh ini mereka merespon dengan baik. Jika sifatnya diskusi mungkin akan dibalas dengan gaya bahasa yang tidak defensif.”</i>
	17.	Apakah diskusi di kolom komentar membuat Anda lebih berani menyuarakan pandangan pribadi?	<i>“Kalau saya pribadi mungkin tidak seberani itu di kolom komentar yang isunya sensitif, tapi kalau untuk konten yang masih ringan seperti reproduksi saya pernah menanggapi beberapa konten.”</i>
	18.	Seberapa sering Anda berdiskusi	<i>“Saya sering berdiskusi dengan teman</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>19.</p> <p>20.</p> <p>21.</p> <p>22.</p> <p>23.</p>	<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>dengan pengikut lain (bukan admin) di kolom komentar?</p>	<p>saya yang juga merupakan pengikut akun @taulebih.id ini, biasanya kami mendiskusikan konten terkait isu-isu.”</p>
		<p>Bagaimana Anda memandang identitas @taulebih.id, apakah sebagai akun edukasi, dakwah, atau ruang diskusi?</p>	<p>“Mungkin sekarang di Gen Z akun ini bisa dibilang top of mind akun yang membahas edukasi seksualitas dan reproduksi berbasis Islam dan mereka menyajikan konten dengan tema dan bahasa yang mereka ciptakan sendiri. Semua orang juga tahu foundernya adalah Kak Zhafira Aqyla yang punya latar pendidikan dan riset terkait edukasi seksualitas dan reproduksi berbasis Islam. Jadi, identitasnya bisa dibilang satu-satunya akun di Indonesia yang membahas edukasi seksualitas dan reproduksi berbasis Islam.”</p>
		<p>Apakah Anda tahu sebelumnya, bahwa Islam punya ilmu tentang pendidikan seksualitas dan reproduksi? Atau baru tahu dari akun @taulebih.id?</p>	<p>“Karena saya sebelumnya pernah bersekolah di Madrasah Aliyah, jadi pernah mempelajari ilmu Fiqih yang ada membahas tentang haid, jadi saat tahu akun @taulebih.id tidak terlalu kaget, karena sudah pernah dipelajari sebelumnya.”</p>
		<p>Apakah konten akun ini membantu Anda memahami identitas keislaman dan seksualitas secara lebih terbuka?</p>	<p>“Sangat jadi lebih terbuka. Karena mereka menyebarkan bahwa edukasi seksualitas dan reproduksi harus diajari kepada anak dari awal.”</p>
		<p>Dalam komentar atau diskusi, apakah Anda merasa bisa mengekspresikan pandangan religius pribadi secara bebas?</p>	<p>“Kalau saya pribadi tidak terlalu, tapi mungkin jika ada konten yang sangat insightfull saya ikut diskusi sedikit atau mungkin hanya share bahwa informasi itu perlu diketahui semua orang.”</p>
		<p>Bagaimana Anda melihat cara @taulebih.id menjelaskan pendidikan seksualitas, apakah sudah dijelaskan dengan baik?</p>	<p>“Sudah dijelaskan dengan baik sekali. Seperti dengan ilustrasi yang tepat, mereka tidak pernah mengganti nama bagian tubuh yang mungkin sensitif untuk dibahas, dan sangat informatif jika dishare ke orang awam karena</p>

<p>24. ©Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>Adakah perubahan cara pandang Anda tentang Islam dan seksualitas setelah mengikuti akun ini?</p>	<p><i>mudah dipahami.”</i></p> <p><i>“Lebih ke merubah cara pandang saya terhadap seksualitas dan reproduksi ini tidak tabu, ternyata hal ini harus diajarkan sedari dini dan menyadari ternyata selama ini di Indonesia itu edukasi seksualitas dan reproduksi kurang kita dapatkan, apalagi dari perspektif Islam. Jadi, akun ini menurut saya membawa perubahan dan memberi pengetahuan baru tentang edukasi seksualitas dan reproduksi berbasis Islam.”</i></p>
<p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>	<p>Apakah ada kritikan dan saran dari Anda untuk akun @taulebih.id ini?</p>	<p><i>“Menurut saya bagaimana mereka riset konten dan audiens. Saat saya melakukan riset pada akun ini, mereka tidak terlalu aware dengan sejauh apa konten ini tersebar. Tidak menggunakan tools yang bisa mengetahui seberapa efektif konten mereka ke audiesn atau seberapa banyak audiens yang terpapar, mereka hanya menggunakan analitycs tools bawaan Instagram.”</i></p> <p><i>“Jika SDM mereka lebih banyak mungkin mereka harus membuka ruang diskusi di platform lain, agar aspek ruang diskusi publik secara virtual mereka capai. Karena Instagram menurut saya terbatas untuk Admin dan Audiens.”</i></p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DRAFT WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG

Nama : Jumalisa Mahda

Umur : 21 Tahun

Jabatan : Followers @taulebih.id

No	Pertanyaan Wawancara Informan	Jawaban Wawancara Informan
1.	Apa yang membuat Anda tertarik mengikuti akun @taulebih.id dan ikut berdiskusi di kolom komentarnya?	<i>"Awalnya saya tertarik karena visualnya yang estetik dan tidak vulgar. Tapi alasan utamanya adalah karena akun ini berani mengangkat isu yang selama ini dianggap tabu di lingkungan saya (keluarga/pertemanan), tapi dibalut dengan pandangan agama. Jadi saya merasa aman untuk mengikuti dan berdiskusi tanpa takut dianggap 'nakal' atau menyimpang."</i>
2.	Apakah Anda merasa bebas mengemukakan pendapat, terutama ketika membahas topik yang dianggap tabu seperti seksualitas atau reproduksi?	<i>"Saya merasa cukup bebas untuk mengemukakan pendapat di kolom komentar @taulebih.id, karena akun tersebut cenderung suportif dan tidak menghakimi. Topik-topik tabu seperti seksualitas dan reproduksi dibahas dengan bahasa yang sopan, edukatif, sehingga membuat saya tidak terlalu khawatir mendapat komentar negatif. Namun, saya tetap berhati-hati karena topik mengenai seksualitas dan reproduksi sering dianggap tabu, jadi saya memilih berkomentar seperlunya."</i>
3.	Apakah Anda pernah merasa komentar Anda diabaikan, dibatasi, atau dihapus? Jika iya, bagaimana tanggapan Anda?	<i>"Saya belum pernah merasa komentar saya diabaikan, dibatasi, atau dihapus oleh admin. Selama ini, interaksi yang saya lihat di kolom komentar cukup terbuka dan tidak membatasi pendapat. Jika pun komentar saya tidak mendapat respon, saya menganggapnya wajar karena banyaknya komentar yang masuk."</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>	<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>		<p>Jadi saya tidak merasa terganggu atau kecewa.”</p>
		4.	<p>Menurut Anda, seberapa terbuka akun ini terhadap pandangan yang berbeda dari mayoritas pengikutnya?</p> <p>“Cukup terbuka. Saya pernah melihat ada komentar yang sedikit kontra atau bertanya dengan nada skeptis, tapi admin atau followers lain menanggapi dengan penjelasan (dalil atau fakta medis), bukan dengan amarah. Ini menunjukkan bahwa ruang diskusinya menerima perbedaan pandangan selama disampaikan dengan adab.”</p>
		5.	<p>Apakah diskusi di kolom komentar memberi Anda kesempatan untuk belajar dari orang lain, bukan hanya dari admin akun?</p> <p>“Iya, diskusi di kolom komentar cukup memberi saya kesempatan belajar dari followers lain. Kadang ada yang berbagi pengalaman atau sudut pandang berbeda, jadi saya tidak hanya belajar dari admin saja, tapi juga dari orang-orang yang ikut berdiskusi.”</p>
		6.	<p>Bagaimana Anda pertama kali menemukan akun @taulebih.id? lewat teman, tagar, kolaborasi, atau rekomendasi Instagram?</p> <p>“Saya menemukannya lewat Explore Instagram. Waktu itu ada postingan tentang fiqh wanita yang relevan dengan masalah saya, lalu saya cek profilnya dan merasa kontennya bermanfaat, jadi saya follow.”</p>
		7.	<p>Apakah Anda mengikuti akun serupa dan sering membandingkan konten edukasi seksual di berbagai akun?</p> <p>“Saya mengikuti beberapa akun kesehatan dokter kandungan, tapi jarang membandingkan secara kritis. Saya lebih suka @taulebih.id karena ada sisi value Islam-nya, sedangkan akun medis lain murni kesehatan fisik. Jadi akun ini pelengkap sisi spiritual dan moralnya bagi saya.”</p>
		8.	<p>Menurut Anda, seberapa efektif konten @taulebih.id menjangkau isu sensitif tanpa menyinggung?</p> <p>“Menurut saya, konten @taulebih.id cukup efektif membahas isu sensitif tanpa menyinggung audiens. Cara penyampaiannya juga dengan bahasa yang baik, mudah dimenegerti, dan tetap menjaga batasan. Walaupun mungkin ada beberapa orang yang tetap merasa tersinggung karena</p>

<p>© Hak Cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>		<i>topiknya sensitif, menurut saya penyampaian dari akun ini sudah cukup hati-hati dan nyaman untuk dibaca.”</i>
	9.	<p>Jika ada postingan menarik, apakah anda akan share atau hanya like dan comment?</p> <p>“Kalau ada postingan yang menarik, saya biasanya memberi like dan membagikannya lewat story Instagram. Tujuannya untuk berbagi informasi dengan pengikut saya. Kadang ada orang yang mungkin belum pernah membaca topik tersebut, jadi dengan saya share mereka bisa ikut tahu. Selain itu, menurut saya membagikan konten seperti ini bisa membantu orang lain mendapatkan wawasan yang mungkin selama ini jarang dibahas.”</p>
	10.	<p>Apakah Anda mengikuti akun ini karena kebutuhan pribadi atau hal lain yang memengaruhi?</p> <p>“Karena kontennya yang informatif, seperti tips kesehatan, edukasi, atau wawasan sehari-hari yang membantu saya memenuhi kebutuhan pribadi (misalnya, belajar hal baru untuk pengembangan diri). Bukan hanya kebutuhan pribadi, tapi juga karena rekomendasi dari teman atau algoritma Instagram yang menyarankan konten serupa.”</p>
	11.	<p>Informasi seperti apa yang ingin Anda gali dari akun @taulebih.id?</p> <p>“Saya ingin menggali bagaimana Taulebih menangani isu tabu di masyarakat. Misalnya bagaimana mereka membahas seksualitas, reproduksi, pergaulan, dengan cara yang komunikatif, sensitif, dan tetap sesuai nilai Islam.”</p>
	12.	<p>Apakah ada postingan akun @taulebih.id saling sharing ilmu atau pengalaman dengan followers lain atau hanya sekedar membaca dan melihat konten?</p> <p>“Ada banyak interaksi sharing. Biasanya di kolom komentar, followers saling menimpali cerita. Misalnya saat bahas haid atau persiapan nikah, banyak yang curhat pengalaman pribadi mereka, dan itu jadi ilmu baru buat yang cuma baca (silent reader) seperti saya kadang-</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<i>kadang.”</i>
13.	Apakah Anda pernah membagikan konten @taulebih.id ke akun pribadi Anda? Jika iya, apa motivasinya?	<i>“Pernah. Motivasi utamanya sebagai self-reminder dan dakwah kecil-kecilan. Saya merasa info seperti ini penting tapi jarang dibahas, jadi dengan repost ke Story, teman-teman saya yang mungkin malu bertanya bisa ikut membaca.”</i>
14.	Apakah pengalaman pribadi Anda memengaruhi cara Anda menafsirkan pesan edukasi seksual di akun ini?	<i>“Sangat memengaruhi. Sebagai perempuan muda, saya mengalami kebingungan soal batasan pergaulan dan kesehatan reproduksi. Saat membaca konten di sini, saya menafsirkannya sebagai solusi atas keresahan pribadi saya, bukan sekadar teori.”</i>
15.	Apakah Anda hanya mengikuti akun @taulebih.id atau ada akun lain yang Anda ikuti untuk mengetahui informasi seputar Seksualitas dan Reproduksi? Jika hanya akun ini, apa alasannya?	<i>“Saya hanya mengikuti akun @taulebih.id untuk informasi mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi. Karena konten yang disampaikan, bahasanya mudah dipahami juga dilengkapi dengan infografis, edukatif, dan tetap sesuai dengan nilai-nilai yang saya anut. Selain itu, penjelasannya tidak vulgar, tapi tetap informatif, sehingga saya merasa lebih nyaman belajar dari akun ini.”</i>
16.	Bagaimana Anda menilai cara admin @taulebih.id merespons komentar atau pertanyaan Anda?	<i>“Menurut saya admin cukup baik dalam merespons komentar. Jawabannya jelas dan mereka masih terbuka sama pendapat yang beda.”</i>
17.	Apakah diskusi di kolom komentar membuat Anda lebih berani menyuarakan pandangan pribadi?	<i>“Iya, lumayan. Diskusi di kolom komentar bikin saya jadi sedikit lebih berani menyampaikan pendapat, karena melihat orang lain juga saling terbuka dan sopan, jadi saya merasa lebih nyaman untuk ikut berpendapat.”</i>
18.	Seberapa sering Anda berdiskusi dengan pengikut lain (bukan admin) di kolom komentar?	<i>“Saya tidak terlalu sering berdiskusi atau membalas komentar pengikut lain. Biasanya saya hanya membaca</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau		saja, dan baru ikut menanggapi beberapa kali ketika topiknya menarik, membuat saya perlu bertanya, atau ada komentar orang lain yang menurut saya perlu ditanggapi. Selain itu, saya memang lebih nyaman jadi pembaca pasif dibanding aktif berdiskusi.”
19.	Bagaimana Anda memandang identitas @taulebih.id, apakah sebagai akun edukasi, dakwah, atau ruang diskusi?	“Menurut saya, identitas akun @taulebih.id adalah kombinasi antara akun edukasi dan akun dakwah. Kontennya berfokus pada edukasi seksualitas dan kesehatan reproduksi, tetapi dikemas dengan pendekatan yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, meskipun ada ruang diskusi di kolom komentar, fokus utamanya tetap pada penyampaian informasi dan pemahaman yang benar. Karena itu, saya melihat akun ini sebagai platform edukasi berbasis Islam yang tetap membuka ruang diskusi secara sehat.”
20.	Apakah Anda tahu sebelumnya, bahwa Islam punya ilmu tentang pendidikan seksualitas dan reproduksi? Atau baru tahu dari akun @taulebih.id?	“Saya sebenarnya sudah tahu bahwa Islam memiliki pembahasan mengenai pendidikan seksualitas, tetapi pengetahuan saya sebelumnya masih sangat dasar dan tidak terlalu mendalam. Saya hanya mengetahui garis besarnya saja tanpa benar-benar memahami bagaimana Islam mengatur dan menjelaskan topik tersebut secara detail. Melalui akun ini, saya jadi mendapatkan penjelasan yang lebih lengkap, jelas, dan mudah dipahami. Kontennya membantu saya memahami bahwa pendidikan seksualitas dalam Islam ternyata cukup luas, bukan hanya soal larangan, tetapi juga tentang pemahaman tubuh, adab, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<i>tanggung jawab.”</i>
21. <i>Hak cipta milik UIN Suska Riau</i>	Apakah konten akun ini membantu Anda memahami identitas keislaman dan seksualitas secara lebih terbuka?	<i>“Sangat membantu. Dulu saya merasa bicara seks itu 'kotor' dan bertentangan dengan kesalehan. Akun ini membantu saya memahami bahwa menjaga kesehatan reproduksi dan paham seksualitas justru bagian dari ibadah dan cara mensyukuri tubuh ciptaan Allah. Jadi identitas sebagai Muslimah dan pengetahuan seksual itu bisa berjalan beriringan.”</i>
22. <i>Hak cipta milik UIN Suska Riau</i>	Dalam komentar atau diskusi, apakah Anda merasa bisa mengekspresikan pandangan religius pribadi secara bebas?	<i>“Bisa. Karena basis akunnya memang Islam, saya merasa bebas menggunakan istilah agama atau merujuk pada nilai religius saya tanpa takut dianggap sok suci atau tidak relevan oleh followers lain.”</i>
23. <i>Hak cipta milik UIN Suska Riau</i>	Bagaimana Anda melihat cara @taulebih.id menjelaskan pendidikan seksualitas, apakah sudah dijelaskan dengan baik?	<i>“Menurut saya, cara akun ini menjelaskan pendidikan seksualitas sudah cukup baik dan mudah dipahami. Bahasanya sederhana, contohnya jelas, dan tidak berbelit-belit. Topik yang sensitif juga dibuat lebih ringan, jadi saya bisa lebih mengerti.”</i>
24. <i>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</i>	Adakah perubahan cara pandang Anda tentang Islam dan seksualitas setelah mengikuti akun ini?	<i>“Ada sedikit perubahan cara pandang saya. Setelah mengikuti akun ini, saya jadi melihat bahwa Islam sebenarnya cukup terbuka dalam membahas pendidikan seksualitas, asalkan disampaikan dengan cara yang benar. Misalnya tentang larangan khalwat. Setelah membaca salah satu postingannya, saya baru sadar bahwa salah satu penyebab terjadinya pelecehan bisa muncul dari kondisi berduaan dengan lawan jenis di tempat sepi tanpa mahram. Selama ini larangan khalwat sering dianggap sebagai aturan yang membatasi kebebasan bergaul, padahal jika dipahami lebih dalam, larangan</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut justru berfungsi sebagai perlindungan. Islam memang mengatur interaksi antara laki-laki dan perempuan dengan batasan yang jelas agar terhindar dari potensi keburukan, termasuk pelecehan atau penyalahgunaan hubungan.”

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DRAFT WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG

Nama : Warda Tunnur

Umur : 22 Tahun

Jabatan : Followers @taulebih.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Pertanyaan Wawancara Informan	Jawaban Wawancara Informan
1.	Apa yang membuat Anda tertarik mengikuti akun @taulebih.id dan ikut berdiskusi di kolom komentarnya?	<i>"Ketertarikan saya muncul karena penyajian kontennya yang relate dengan anak muda. Isunya berat (seksualitas), tapi dibawakan dengan ringan. Saya ikut memantau kolom komentar karena seringkali diskusi di sana menambah perspektif baru dari pengalaman nyata orang lain yang mungkin tidak tercakup di caption admin."</i>
2.	Apakah Anda merasa bebas mengemukakan pendapat, terutama ketika membahas topik yang dianggap tabu seperti seksualitas atau reproduksi?	<i>"Ya, tentu saja. aya merasa atmosfer akun ini diciptakan sebagai ruang belajar yang aman. Tidak ada kesan yang mendikte secara kaku, sehingga memberi keberanian bagi saya untuk berpendapat meskipun topiknya sensitif."</i>
3.	Apakah Anda pernah merasa komentar Anda diabaikan, dibatasi, atau dihapus? Jika iya, bagaimana tanggapan Anda?	<i>"Tidak pernah. Sejauh ini interaksi berjalan lancar dan admin tampak menghargai setiap interaksi yang masuk, entah itu berupa pertanyaan atau pernyataan."</i>
4.	Menurut Anda, seberapa terbuka akun ini terhadap pandangan yang berbeda dari mayoritas pengikutnya?	<i>"Lumayan terbuka. Walaupun mayoritas followers memiliki satu pemahaman (Islam), namun ketika ada pandangan berbeda, biasanya akan diluruskan dengan diskusi yang sehat, bukan dengan penghakiman massal."</i>
5.	Apakah diskusi di kolom komentar memberi Anda kesempatan untuk belajar dari orang lain, bukan hanya dari admin akun?	<i>"Ya, sangat. Seringkali kolom komentar menjadi tempat 'studi kasus' nyata. Banyak followers yang sharing masalah riil mereka, dan dari situ saya belajar bagaimana teori yang diposting admin diaplikasikan dalam"</i>

		<i>kehidupan nyata.”</i>
6.	Bagaimana Anda pertama kali menemukan akun @taulebih.id? lewat teman, tagar, kolaborasi, atau rekomendasi Instagram?	<i>“Awalnya dari rekomendasi teman di Instagram Story yang me-repost konten tentang kesehatan reproduksi wanita. Saya klik, baca, dan merasa kontennya berkualitas, lalu memutuskan untuk follow.”</i>
7.	Apakah Anda mengikuti akun serupa dan sering membandingkan konten edukasi seksual di berbagai akun?	<i>“Ada beberapa akun dokter dan psikolog yang saya ikuti. Saya sering membandingkan. Bedanya, di @taulebih.id ada landasan syariahnya yang menjadi filter dan pedoman, sedangkan akun lain lebih ke arah medis atau psikologis murni.”</i>
8.	Menurut Anda, seberapa efektif konten @taulebih.id menjangkau isu sensitif tanpa menyinggung?	<i>“Cukup efektif. Mereka pintar memilih diksi. Kata-kata yang digunakan tidak vulgar (porno), tapi ilmiah dan santun. Jadi saat membacanya di tempat umum atau membagikannya, tidak menimbulkan rasa risih atau malu.”</i>
9.	Jika ada postingan menarik, apakah anda akan share atau hanya like dan comment?	<i>“Saya cenderung membagikannya, karena tentu saja akan lebih baik jika bisa membagikan hal baru terutama jika ada yang belum mengetahuinya.”</i>
10.	Apakah Anda mengikuti akun ini karena kebutuhan pribadi atau hal lain yang memengaruhi?	<i>“Karena konten edukasi yang menarik dan tentunya untuk menambah wawasan terkait seksualitas dan reproduksi dalam pandangan Islam.”</i>
11.	Informasi seperti apa yang ingin Anda gali dari akun @taulebih.id?	<i>“Bagaimana Islam memandang seksualitas dan reproduksi serta batasan-batasan syariat dalam berinteraksi dengan lawan jenis di era modern ini.”</i>
12.	Apakah ada postingan akun @taulebih.id saling sharing ilmu atau pengalaman dengan followers lain atau hanya sekedar membaca dan melihat konten?	<i>“Ada, terutama di postingan yang bersifat Q&A atau studi kasus. Di situ terlihat jelas adanya pertukaran ilmu dan pengalaman antar followers. Saya sendiri lebih sering membaca (silent reader) untuk menyerap informasinya.”</i>
13.	Apakah Anda pernah membagikan	<i>“Pernah. Motivasinya sederhana,</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau		konten @taulebih.id ke akun pribadi Anda? Jika iya, apa motivasinya?	<i>saya ingin lingkaran pertemanan saya juga teredukasi. Kadang ada teman yang mungkin butuh info tersebut tapi malu mencari sendiri, jadi share dari saya bisa membantu mereka.”</i>
	14	Apakah pengalaman pribadi Anda memengaruhi cara Anda menafsirkan pesan edukasi seksual di akun ini?	<i>“Tentu. Ketika kontennya membahas sesuatu yang pernah saya alami atau rasakan, saya jadi lebih mudah paham dan merasa tervalidasi. Pengalaman pribadi membuat materi edukasinya terasa lebih personal dan mendesak untuk dipahami.”</i>
	15	Apakah Anda hanya mengikuti akun @taulebih.id atau ada akun lain yang Anda ikuti untuk mengetahui informasi seputar Seksualitas dan Reproduksi? Jika hanya akun ini, apa alasannya?	<i>“Ya saya mengikuti beberapa akun yang membahas terkait seksualitas dan reproduksi yang lain. Alasannya agar wawasan saya seimbang, mendapat perspektif medis dari dokter, dan perspektif agama dari @taulebih.id.”</i>
	16	Bagaimana Anda menilai cara admin @taulebih.id merespons komentar atau pertanyaan Anda?	<i>“Admin akun taulebih.id cukup terbuka dengan berbagai persepsi netizen di kolom komentar.”</i>
	17	Apakah diskusi di kolom komentar membuat Anda lebih berani menyuarakan pandangan pribadi?	<i>“Ya. Melihat orang lain berani bertanya hal-hal yang privat dan dijawab dengan baik membuat saya merasa ada jaminan keamanan (safe space) untuk ikut bersuara.”</i>
	18	Seberapa sering Anda berdiskusi dengan pengikut lain (bukan admin) di kolom komentar?	<i>“Cukup sering memantau, tapi jarang berdiskusi dan membalas komentar. Saya lebih nyaman menyimak alur diskusi untuk mengambil kesimpulannya saja.”</i>
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	19	Bagaimana Anda memandang identitas @taulebih.id, apakah sebagai akun edukasi, dakwah, atau ruang diskusi?	<i>“Menurut saya, akun taulebih.id bisa mencakup semuanya. Ia adalah media edukasi yang muatannya dakwah, dan cara penyampaiannya membentuk ruang diskusi publik.”</i>
	20	Apakah Anda tahu sebelumnya, bahwa Islam punya ilmu tentang pendidikan seksualitas dan reproduksi? Atau baru tahu dari	<i>“Sebelumnya sudah tahu dan di akun taulebih.id banyak memberi pengetahuan baru.”</i>



	akun @taulebih.id?	
21.	Apakah konten akun ini membantu Anda memahami identitas keislaman dan seksualitas secara lebih terbuka?	<i>“Sangat membantu. Akun ini menjembatani kesenjangan pemahaman saya. Dulu saya pikir seksualitas itu tabu total dalam agama, ternyata Islam membahasnya sangat detail demi kemaslahatan umat. Ini membuat saya makin bangga dengan identitas keislaman saya.”</i>
22.	Dalam komentar atau diskusi, apakah Anda merasa bisa mengekspresikan pandangan religius pribadi secara bebas?	<i>“Bisa. Karena audiensnya mayoritas sefrekuensi (sesama Muslim), jadi ekspresi pandangan religius justru didukung dan seringkali menjadi bahan diskusi yang memperkaya pemahaman.”</i>
23.	Bagaimana Anda melihat cara @taulebih.id menjelaskan pendidikan seksualitas, apakah sudah dijelaskan dengan baik?	<i>“Cukup baik dan mudah dipahami. Visualisasinya juga membantu, tidak cuma teks panjang yang membosankan.”</i>
24.	Adakah perubahan cara pandang Anda tentang Islam dan seksualitas setelah mengikuti akun ini?	<i>“Ada. Setelah mengikuti akun ini saya menyadari bahwa dalam islam segala sesuatu tanpa terkecuali sudah ada ilmunya termasuk seksualitas dan reproduksi. Tinggal kita sebagai umat yang harus terus mempelajari agama kita sendiri.”</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

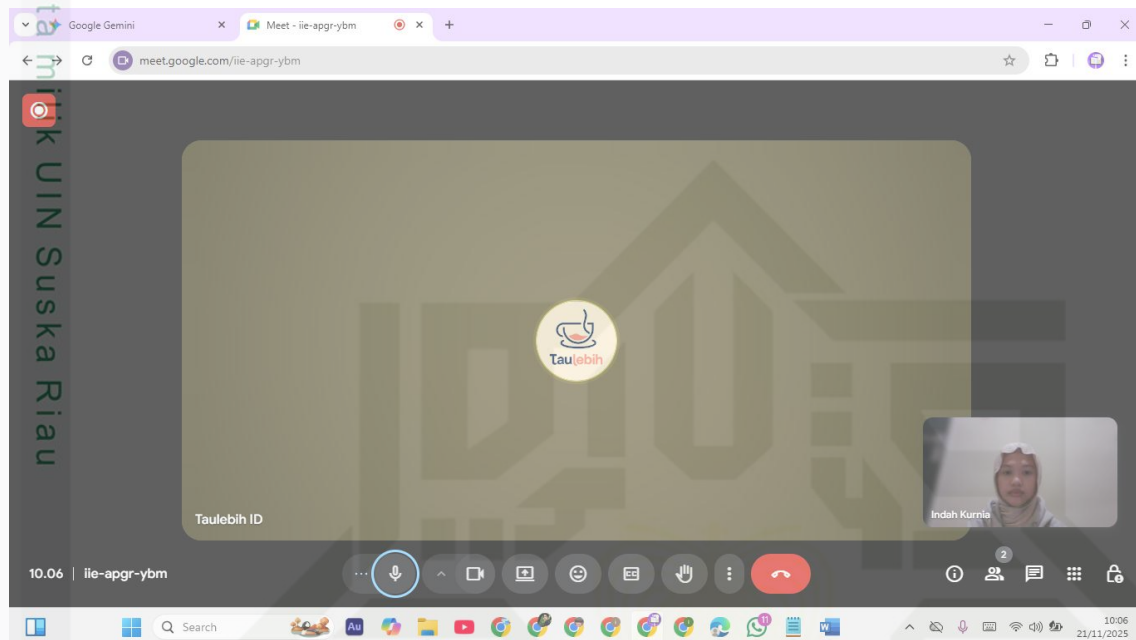
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran III

FOTO DOKUMENTASI

1. Wawancara bersama Fahrina Hafizah selaku Admin & Finance @taulebih.id



2. Wawancara bersama Ghalda Nauli selaku Followers @taulebih.id



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

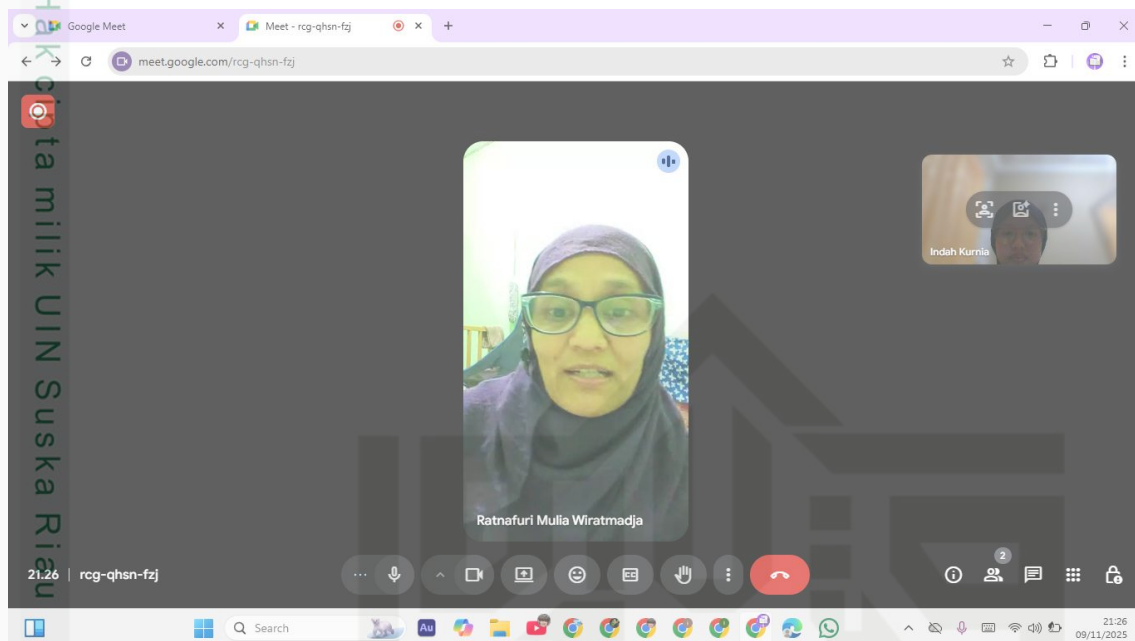
3. Wawancara bersama Ratnafuri Mulia, S.Psi selaku Followers @taulebih.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

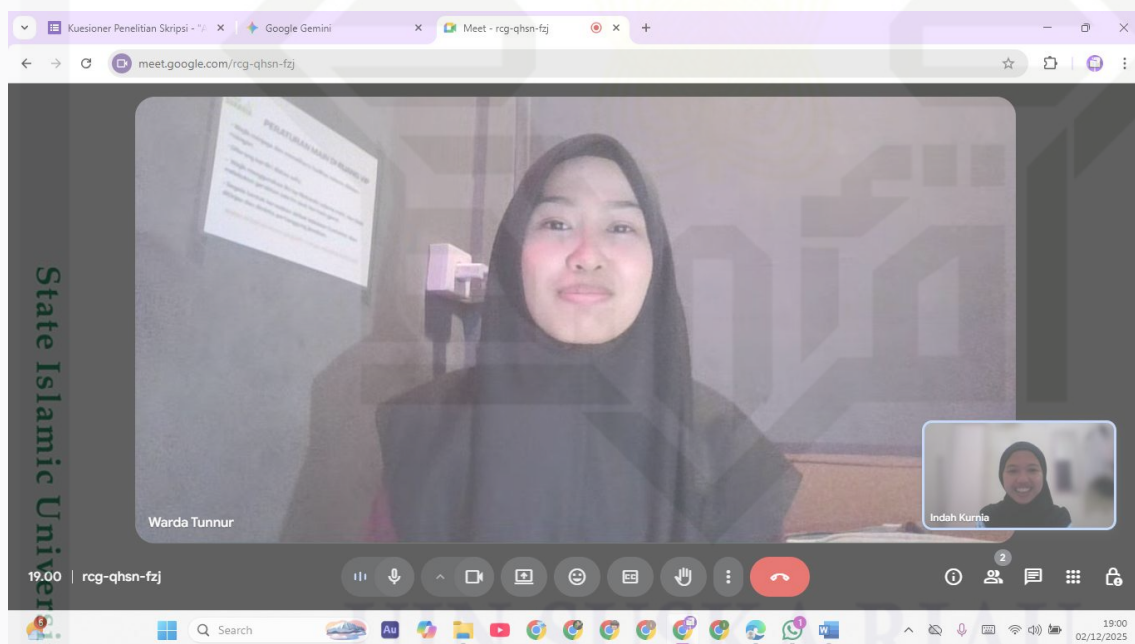
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



4. Wawancara bersama Warda Tunnur selaku Followers @taulebih.id



5. Wawancara bersama Jumalisa Mahda selaku Followers @taulebih.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

